

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA  
NELAYAN DI DESA PURWOREJO BONANG-DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan  
Agama Islam



Oleh:

**SLAMET SUPANGAT**

NIM: 1503016052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Supangat

NIM : 1503016052

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO BONANG-DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 24 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



**Slamet Supangat**

NIM: 1503016052



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.  
024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
KELUARGA NELAYAN DI DESA  
PURWOREJO BONANG-DEMAK**

Nama : Slamet Supangat

NIM : 1503016052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Oktober 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Sekretaris/Penguji,

  
**H. Ridwan, M. Ag**

NIP. 196301061997031001

Penguji I,

  
**Hj. Nur Asiyah, M. Si**

NIP. 197109261998032002

Penguji II,

  
**H. Fakrur Rozi, M. Ag**

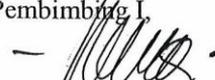
NIP. 196912201995031001

Pembimbing I,

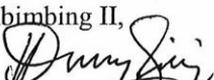
  
**Dr. Fihris, M. Ag.**

NIP. 197711302007012024

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Karnadi, M.Pd**

NIP. 196803171994031003

  
**Drs. H. Danusiri, M. Ag**

NIP. 195617291987031001

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO  
BONANG-DEMAK**  
Nama : Slamet Supangat  
NIM : 1503016052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Karnadi, M.Pd**

NIP. 19680317 199403 1003

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO  
BONANG-DEMAK**  
Nama : Slamet Supangat  
NIM : 1503016052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Drs. H. Danusri, M.Ag**

NIP : 19561129 198703 1 001

## **ABSTRAK**

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO BONANG-DEMAK**  
Nama : Slamet Supangat  
NIM : 1503016052

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak (studi kasus pada keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran orang tua nelayan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan hidup bagi orang tua untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu dan pendidikan orang tua dijadikan sebagai alasan untuk melakukan pendelegasian tugas pendidikan agama kepada pendidik formal. Apalagi bagi orang tua yang notabennya salah satu model keluarga dari aspek pekerjaan adalah keluarga nelayan. Inilah yang menyebabkan seorang nelayan kekurangan waktu untuk bersama anaknya. Bahkan mereka ada pula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya di dalam keluarga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak?

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di desa Purworejo, Kec. Bonang, Kab. Demak. Metode yang digunakan adalah metode observasi sebagai data primer, wawancara sebagai data sekunder untuk menjawab data yang sulit dilihat, dokumentasi sebagai data foto untuk mengetahui gambaran yang terjadi di dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran orang tua dalam mendidik agama pada anak keluarga nelayan antara lain ditunjukkan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Sehingga anak nelayan optimal dalam mendapatkan pendidikan agama di dalam

keluarga, ini terlihat bahwa anak nelayan dapat meniru keteladanan dari orang tuanya. Namun kendala waktu orang tua nelayan yang seakan menjadi permasalahan dapat dijawab, bahwa seorang ayah yang setiap harinya bekerja sebagai nelayan dapat meluangkan waktunya ketika di rumah dalam mendidik anaknya dan waktu seorang ibu sangat maksimal dalam mendidik anaknya di rumah karena ibu bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga waktu pertemuan dengan anak sangat banyak. Selain ini permasalahan yang terjadi di dalam latar belakang pendidikan formal orang tuanya, mereka rata-rata lulusan sekolah dasar. Walaupun mereka minim dalam pendidikan formal tetapi mereka rata-rata alumni pondok pesantren karena lingkungan di desa Purworejo Bonang-Demak banyak sesepuh yang mendirikan yayasan pondok pesantren. Sehingga pendidikan agama Islam bagi anak nelayan di wilayah desa Purworejo sangat berpengaruh dengan berdirinya pondok pesantren.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Nelayan**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	D
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan madd:

- a> = a panjang
- i> = i panjang
- u> = u panjang

### Bacaan diftong:

- au = أو
- ai = أي
- iy = إي

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO BONANG-DEMAK”**

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam pengajuan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Musthofa, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Dr. H. Karnadi, M.Pd., dan Drs. H. Danusiri, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa

sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Ahmad Syaifullah Al Asadul Usud S.Pd selaku Kepala Desa Purworejo, Kec. Bonang, Kab. Demak yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
6. Segenap dosen dan staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kedua orang tua tercinta, Mashudi (Alm) dan Aminah yang selalu memberikan doa dan harapan yang terbaik bagi peneliti hingga menyelesaikan perkuliahan peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibnu Hadjar dan Umul Baroroh yang selalu memberikan motivasi dalam belajar dan pendidikan bagi peneliti hingga menyelesaikan perkuliahan peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
9. Kekasih tercinta, Denysi Rohika yang selalu memberikan motivasi semangat belajar dan semangat mengerjakan skripsi sehingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
10. Saudara-saudara Baiti Jannati Ibnu Hadjar, yang sama-sama berjuang saling memotivasi dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015, terkhusus: PAI-B.

12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Oktober 2019

Peneliti,

**Slamet Supangat**

NIM: 150301605

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ...	16
<b>BAB II : PERAN ORANG TUA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Peran Orang Tua.....	19
a. Pengertian Orang Tua .....	19
b. Peran Orang Tua .....	20
c. Tugas dan Tanggung jawab Orang Tua	23
2. Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga.....	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga .....	37
c. Metode Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga.....	40
3. Keluarga Nelayan.....	46
4. Peran Orang Tua Nelayan dalam Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga.....	49
B. Kajian Pustaka.....	67

C. Kerangka Berfikir.....	74
---------------------------	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	81
C. Sumber Data.....	82
D. Fokus Penelitian.....	83
E. Teknik Pengumpulan.....	84
F. Uji Keabsahan Data.....	88
G. Teknik Analisis Data.....	90

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	94
1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Purworejo Bonang – Demak.....	94
2. Pendidikan Agama Islam pada Anak KeluargaNelayan.....	111
B. Analisis Data.....	119
1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan.....	119
2. Pendidikan Agama Islam Pada Anak KeluargaNelayan.....	124
3. Faktor Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam di Dalam Keluarga Nelayan..	128
C. Keterbatasan Penelitian.....	129

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	137
C. Kata Penutup.....	138

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA**  
**LAMPIRAN III : DOKUMENTASI**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia telah diberi kelengkapan-kelengkapan dasar yaitu potensi dasar yang dibina dan dikembangkan sejauh mungkin melalui proses belajar mengajar yaitu pendidikan. Kemampuan dasar ini disebut dengan fitrah. Di dalam kerangka fitrah terdapat suatu komponen-komponen psikologis yang saling memperkokoh dalam proses pengembangan yang menuju arah kapasitas yang optimal. Diantara komponen fitrah ini merupakan potensi untuk beragama (Islam). <sup>1</sup>Allah swt berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 13.

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>2</sup>

Maksudnya yaitu ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Bahwa fitrah mengandung potensi dasar untuk beragama lurus yaitu agama Allah. Fitrah diartikan dengan jiwa yang suci bersih, yang kosong, dan memiliki kemampuan potensi yang dapat dikembangkan.

Begitu pula Muhammad Rasulullah saw. Bersabda, manusia mempunyai fitrah beragama itulah, maka ia dapat dididik untuk beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.

---

<sup>2</sup>Q.S. ar-Ruum/30:30, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Creative Media Corp, 2012) hlm. 456.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Setiap anak itu dilahirkan dengan membawa fitrah, maka kedua orang tuanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.<sup>3</sup>

Benih jiwa keagamaan yang bersifat umum yang terkandung di dalam makna fitrah itulah yang menjadi dorongan internal yang prosesnya secara interaktif dorongan pengaruh pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya yang sebagai pendidik pertama.<sup>4</sup>

Kehadiran anak dalam suatu keluarga yang memiliki banyak arti, tidak saja sebagai penerus keturunan dan buah dari cinta kasih pasangan suami-istri, akan tetapi juga sebagai simbol peradaban dari suatu keluarga atau geerasi tertentu melekat pula suatu harapan untuk menjaga suatu eksistensi dan kelangsungan hidup anak dengan segala kesuksesan hidupnya. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna,

---

<sup>3</sup> Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, terj Adib Bisri Musthofa, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Darul Fikri), juz IV, hlm. 587.

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 14.

dengan menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang-orang yang sehat, kuat, dan berkepribadian cerdas pandai juga beriman.<sup>5</sup>

Anak merupakan hakikat individu yang berbeda dengan siapapun termasuk dengan kedua orang tuanya. Karena anak pada hakikatnya adalah makhluk yang independen. Hal ini perlu disadari sehingga orang tua tidak berhak memaksakan kehendak kepada anak. Anak dapat berkembang dengan tumbuh sesuai dengan hati nuraninya, orang tua hanya memantau dan mengarahkan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang sholeh dengan maerwat mengasuh mendidik dengan pendidikan yang benar.<sup>6</sup>

Dalam masa usia dari lahir hingga masa pendidikan dasar anak memiliki masa yang dinamakan masa keemasan sekaligus ini merupakan masa yang kritis dalam tahapan kehidupan untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama nilai agama.

---

<sup>5</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 201.

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18.

Demikian ini upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.<sup>7</sup>

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan yang dimiliki oleh orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan meniru perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mansur, *Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam...*, hlm. 18.

<sup>8</sup> Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, (Jurnal Stain Kudus: Vol. 5 No 2 Jul- Desem, hlm. 417).

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal dan awal memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia sekolah dasar (SD) ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.<sup>9</sup>

Pada tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berfikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya

---

<sup>9</sup> Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga...*, hlm. 417.

dalam mendidik anak. Bahwa peran orang tua merupakan perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi di dalam keluarga sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik untuk anaknya.<sup>10</sup>

Upaya orang tua dalam memberikan pengasuhan, bimbingan, dan mendidik ini merupakan bentuk orang tua yang membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral atau agama. Yang harus dibangun dan dikembangkan oleh orang tua antara lain membangun keteladanan diri dari orang tua, mempunyai rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral juga agama, keharmonisan hubungan ayah dan ibu, kemesrahan orang tua dengan anak, peribatan anak dengan lingkungan keluarga, membiasakan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, konsistensi dan kesatuan perilaku dari orang tua, menciptakan suasana keterbukaan, dan komunikasi dialogis.<sup>11</sup>

Keluarga dalam hal ini menjadi titik sentral, terlebih ayah dan ibu yang mengasuh, mendidik, dan

---

<sup>10</sup> Novrinda, dkk., *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB. Vol.2 No. 1 2017), hlm. 41.

<sup>11</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua :Dalam Memabntu Anak dalam Membantu Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 103.

mengajar anak dalam banyak hal. Di lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluargalah yang paling bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dilahirkan serta dididik sampai dewasa. Peranan keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak mempunyai makna yang sangat besar.<sup>12</sup>

Pada lingkungan keluarga, manusia pertama kalinya diperkenalkan tentang bentuk interaksi antar anggota keluarga, belajar bekerja sama, bantu-membantu, juga belajar memperhatikan keinginan orang lain, sehingga anak pertama kali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial melalui lembaga keluarga yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasihi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak sering kali mengalami kendala, sebagai orang tua yang baik harus mampu mendidik anak agar

---

<sup>12</sup> Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkaraker...*, hlm. 80.

mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak.<sup>13</sup>

Tiap-tiap relasi yang terbentuk akan menimbulkan interaksi sosial. Sebagai interaksi sosial, masing-masing individu (personal) dalam keluarga akan terjadi proses saling memberikan pengaruh satu sama lain. Proses saling memberikan pengaruh yang dilakukan secara sadar dari tiap personal antarpersonal dalam keluarga itu pada dasarnya adalah sebuah pendidikan.<sup>14</sup> Keluarga yang lengkap akan memberikan pengaruh yang baik bagi setiap anggota keluarganya. Inilah yang dikatakan keluarga ideal yang berlandaskan pada keharmonisan rumah tangga serta mempunyai keluarga yang lengkap.

Sayangnya, pada umumnya peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan hidup bagi

---

<sup>13</sup> Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter...*, hlm. 80.

<sup>14</sup> Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter...*, hlm. 80.

orang tua untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu dan pendidikan orang tua dijadikan sebagai alasan untuk melakukan pendelegasian tugas pendidikan agama kepada pendidik formal. Apalagi bagi orang tua yang notabennya salah satu model keluarga dari aspek pekerjaan adalah keluarga nelayan.<sup>15</sup>

Nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencarian utama sebagai penangkap ikan. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Hakekatnya nelayan adalah golongan masyarakat yang masih perlu diberdayakan dan harkat hidup mereka perlu diangkat. Pada umumnya kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan baik dari sudut pandang pencaharian, maupun cara berpikir, dan sikap atau perilaku yang masih tradisional.<sup>16</sup>

Dengan kondisi ini para nelayan relatif masih mengalami kesulitan memenuhi kehidupan keluarga. Dalam satu keluarga, kehadiran anak menjadi sesuatu

---

<sup>15</sup> Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter, ...*, hlm. 168-169.

<sup>16</sup> Djoko Pranomo, *Budaya Bahari*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 16.

yang tidak ternilai harganya. Dengan demikian anak membutuhkan cinta kasih dari orang tua, memerlukan lingkungan yang sehat untuk tumbuh berkembang secara wajar. Kelangsungan hidup seorang anak, perlindungan dan pengembangan dirinya merupakan hak seorang anak dalam keluarga, dan menjadi kewajiban, tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua. Kita dapat melihat betapa besar, tanggung jawab keluarga dalam proses perkembangan anak, karena keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga serta orang lain.<sup>17</sup>

Untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas di dalam keluarga perlu dilakukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan mutu pendidikan. Anak membutuhkan pendidikan yang layak dalam meningkatkan taraf hidup sehingga memerlukan lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan di dalam keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan di dalam keluarga itu tidak penting, bahwa dasar yang utama di dalam pendidikan bagi anak

---

<sup>17</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 66.

itu adalah pendidikan di dalam keluarga. Dimana pendidikan keluarga adalah pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Pada media penerapan pendidikan di dalam keluarga bagi anak, sebuah keluarga menciptakan kenyamanan untuk bisa memudahkan dan membantu anak dalam menerima pengajaran yang diberikan oleh orang tua. Orang tua mampu memperhatikan dan memberikan contoh bagi anak dalam bertingkah laku melalui aktivitas sehari-hari. Orang tua di dalam keluarga bertanggung jawab untuk memperhatikan juga tumbuh kembang anak, mengawasi perkembangan anak, dan mengajarkan nilai-nilai agama, akhlaq, dan sosial bagi anak.<sup>18</sup>

Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang terletak paling ujung bagian barat di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Desa ini berbatasan dengan desa Tridonorejo di sebelah timur, sungai tuntang lama disebelah selatan, kali jajar disebelah utara dan sebelah barat berbatasan dengan laut jawa. Desa ini merupakan desa yang paling luas di kecamatan bonang, dengan

---

<sup>18</sup> Lisa Megawati, Dkk, *Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*, (FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak), hlm. 2.

jumlah penduduk sekitar 9.887 jiwa. Karena letaknya di pesisir laut jawa maka sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai nelayan. Di desa inilah yang terdapat empat pelelangan ikan (TPI) oleh karena itu desa purworejo menjadi pusat perekonomian kecamatan bonang.<sup>19</sup>

Dengan melihat hal tersebut warga desa purworejo disini lain sebagai seorang nelayan hampir seluruh waktunya dihabiskan di laut. Inilah yang menyebabkan seorang nelayan kekurangan waktu untuk bersama anaknya. Bahkan mereka ada pula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Kurangnya perhatian dari orangtua mengakibatkan kebutuhan materi anak terpenuhi, tapi segi psikisnya tidak. Hal ini yang membuat orangtua kurang maksimal dalam memberi pendidikan anaknya baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Ini membuat sebagian anak nelayan kurang paham dalam pendidikan agama Islam. Inilah kenyataan yang masih ditemukan pendidikan di dalam keluarga nelayan belum berjalan dengan baik. Pendidikan di dalam keluarga dinilai berhasil dan berjalan dengan baik semua tergantung pada orang tua

---

<sup>19</sup> BPS Kabupaten Demak, (Demak: CV Citra Yunda), hlm. 20.

masing-masing, apabila pendidikan di dalam keluarga tidak berhasil, itu karena orang tua yang belum mampu untuk memenuhi peranan sebagai pendidikan. Hal ini dapat di lihat juga dari pendidikan agama. Anak sering melupakan sholat, ngaji, dan TPA. Orang tua di dalam keluarga sangatlah penting dalam mengajarkan anak pada pendidikan agama. Namun kurangnya waktu dan perhatian inilah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan beralasan menjadi penyebab kurangnya intensitas dari hubungan antar orang tua dengan anak dalam satu keluarga. Hal inilah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan kurang memberikan waktu kepada anak-anaknya, sehingga orang tua yang bekerja sebagai nelayan terutama ayah kurang memperhatikan anak dalam memberikan pengajaran di dalam keluarga.

20

Dari observasi atau saat mengikuti KKN bahwa kondisi keagamaan warga khususnya anak-anak di desa ini baik. Di desa ini banyak terdapat lembaga keagamaan seperti taman pendidikan Al-Qur'an, sekolah diniyah, dan pesantren-pesantren yang tidak sepi dari peserta didiknya. Dari pembahasan di atas

---

<sup>20</sup> Lisa Megawati, Dkk, *Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*,...,hlm. 2.

dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya melalui pendidikan agama Islam. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di sekolah dasar. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orangtua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Demikian pentingnya peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam bagi anaknya, maka dalam skripsi ini penulis sengaja membuat judul :  
**“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA PURWOREJO BONANG-DEMAK”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak.

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

##### 1). Bagi Instansi

Manfaat akademis yang diharapkan pada penelitian ini yakni, semoga dapat memberikan sumbangan penelitian akademis, khususnya bagi sosiologi dan pendidikan agama yang membahas tentang masalah sosial serta agama, terutama masalah orang tua yang bekerja sebagai nelayan dalam mendidik anaknya. Ataupun sumbangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin membahas permasalahan pendidikan anak di dalam keluarga nelayan.

##### 2). Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa pentingnya pendidikan agama kepada anak dan bagaimanakah peran dari orang tua dalam mendidik agama pada anaknya yang notabene sebagai orang nelayan.

### 3). Bagi Peneliti

Untuk keperluan penulis sendiri sebagai persyaratan penyelesaian salah satu tugas program studi dalam menempuh program sarjana Pendidikan dengan spesialisasi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti dapat menambah wawasan baru serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, sehingga lebih arif dalam menilai orang dan fleksibel dalam bermasyarakat

#### b. Secara Praktis

- 1) Tulisan ini dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran peran orang tua dalam pendidikan

agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak.

- 2) Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak.

## BAB II

### PERAN ORANG TUA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Orang Tua

###### a. Pengertian Orang Tua

Orangtua adalah orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orangtua lah anak akan mendapatkan kesan-kesan pertama tentang di dunia luar. Orangtua adalah orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dari dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak. Dengan demikian ini terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orangtua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dari dalam diri anak di dalam keluarga.<sup>21</sup>

Orangtua merupakan pendidik dan pertama anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada

---

<sup>21</sup> Mardiyah, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Kependidikan: Vol. III No 2. November 2015), hlm. 112-113.

umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>22</sup> Jadi dengan demikian ini, bahwa orangtua merupakan seorang ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

#### b. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendidik anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan dalam keluarga juga mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah. <sup>23</sup>Berikut ini ada

---

<sup>22</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

<sup>23</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, Diva Press, 2010), hlm. 19.

beberapa pendapat dari para ahli yang mengemukakan tentang definisi peran orang tua yaitu:

- 1). Menurut pendapat dari Syaikh Musthafa al-‘Adawi mengemukakan bahwa “orang tua adalah teladan bagi anak”. Anak cenderung selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika anak melihat orang tuanya selalu berbuat baik terhadap ibu bapak dari orangtuanya (kakek dan nenek) dengan selalu mendoakan meminta ampun Allah untuk mereka, selalu menziarahi kubur mereka, selalu menghormati mereka. Maka anak akan meniru akhlaq mulia ini, Ia akan memperlakukan yang pernah dilihatnya dari kedua orang tuanya.<sup>24</sup>
- 2). Menurut Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa “seorang muslim sepatutnya mencontoh teladan yang diberikan Rasulullah Saw, dalam memuliakan putra putrinya. Beliau dalam mendidik anak-anaknya melalui ajaran wahyu ilahi, yaitu dengan penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya”. Dengan pemberian kasih sayang ini diharapkan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam

---

<sup>24</sup> Syaikh Musthafa al-‘Adawi, *Fiqh Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 23.

mendidik anak, maka orang tua dapat melaksanakan pendidikan dengan cara yaitu:

- a). Pendidikan dengan Keteladanan
  - b). Pendidikan dengan pembiasaan
  - c). Pendidikan dengan Nasihat
  - d). Pendidikan dengan Perhatian
  - e). Pendidikan dengan memberikan Hukuman.<sup>25</sup>
- 3). Menurut Mansur mengemukakan bahwa “Orang tua mempunyai peran kewajiban dalam mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik”. Orang tua mendidik anaknya melalui dengan pembiasaan dan nasihat.<sup>26</sup>
- 4). Menurut M. Fauzi Rachaman mengemukakan bahwa “Orang tua merupakan contoh teladan bagi anak-anak, karena keteladanan yang baik merupakan suatu keharusan di dalam pendidikan”. Dengan diberikan contoh keteladanan anak akan terbiasa dengan akhlaq dan adab islami sehari-hari yang baik.<sup>27</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah orang yang sebagai contoh teladan anak di dalam keluarga dengan

---

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 364.

<sup>26</sup> Mansur, *Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam...*, hlm. 264.

<sup>27</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta:Erlangga,2011) ,hlm. 74.

memberikan pendidikan agama Islam melalui aspek aqidah, akhlaq, dan syariat pada kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan keluarga.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satunya bentuk tanggung jawab dari orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.<sup>28</sup>

Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka akherat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya. Setiap orangtua, para pendidik maupun guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah SWT. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 55

pendidikan anak-anaknya.<sup>29</sup> Dalam hal ini Allah SWT. Berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسَعَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٠﴾

“ Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua<sup>30</sup>”

Dalam mendidik agar mendapatkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. Dibutuhkan dengan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus menerus dari orangtua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak itu dewasa dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua. <sup>31</sup>Kewajiban tersebut dipertegas dalam firman Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٣١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan

---

<sup>29</sup> Mardiyah, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Kependidikan :Vol. III No 2. November 2015), hlm. 113.

<sup>30</sup>Q.S. AL-Hijr/15:92, Al-Hadi, *Al-Hadi Mushaf Latin*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2010), hlm. 267

<sup>31</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 88.

bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>32</sup> (Q.S. At. Tahriim: 6).

Ayat di atas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok kedalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian setiap orangtua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orangtua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu:

- 1). Anak sebagai generasi penerus keturunan,
- 2). Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orangtua,
- 3). Doa anak yang shaleh dan shalehah merupakan investasi bagi orangtua setelah mereka wafat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> H. Andi Subarkah, Lc, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Creatve Media Corp, 2012), hlm. 560.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 56.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan bina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain adalah:

- a). Memelihara dan membesarkannya, ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b). Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah, maupun ruhaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c). Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila dia telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (khoirunnas anfauhum lin nas) serta melaksanakan kekhalfahan.
- d). Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Menurut Zuhairini tugas orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- (1). mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- (2). menanamkan keimanan dalam jiwa anak

- (3). mendidik anak agar taat menjalankan agama
  - (4). mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.<sup>34</sup>

Dalam perspektif Islam, mendidik anak merupakan suatu kewajiban orangtua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang gemilang selain itu tidak khawatir terhadap masa depan yang baik, sehat, dan berdimensi spiritual yang tinggi. Untuk itu tentu saja orangtua perlu meningkatkan ilmu dan ketrampilan sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mahfud Junaedi mengemukakan di dalam bukunya *“Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan”* bahwa Pendidikan adalah merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *educations as necessity of life*, menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Mahfud Junaedi di dalam bukunya *“Ilmu Pendidikan Islam*

---

<sup>34</sup> Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 40.

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 57-60.

*Filsafat dan Pengembangan*” bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan. John Dewey juga mengemukakan bahwa pengertian pendidikan itu luas yaitu “*social continuity of life*” pendidikan merupakan proses pembaharuan keseluruhan struktur budaya, dan pendidikan merupakan proses yang mana ketrampilan, seni, dan ilmu pengetahuan dipelihara juga dikembangkan.<sup>36</sup>

Menurut Ngalm Purwanto di dalam bukunya Heri Gunawan “*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*” bahwa “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “Pendidikan dan Islam”. Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta’lim, al-ta’dib, dan al-riyadhah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 85-86

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

Menurut Muhaimin dan Mujib di dalam bukunya Heri Gunawan “*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*” bahwa al-Tarbiyah adalah proses transformasi ilmu pengetahuan mulai dari tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Selain penggunaan al-tarbiyah istilah pendidikan Islam juga sering disebut al-Ta’lim. Para ahli mengatakan bahwa al-Ta’lim adalah sebagai bagian kecil dari al-Tarbiyah yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berpikir yang bersifat mengacu pada domain yang kognitif. Secara definitif, istilah al-Ta’lim bermakna pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat, dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Sedangkan al-Riyadhah pengertiannya adalah menyendiri pada hari-hari tertentu untuk beribadah dan bertafakur mengenai hak-hak dan kewajiban orang mukmin.<sup>38</sup>

Bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,..., hlm. 2-8.

untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, berketerampilan, dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini merupakan pendidikan dalam rangka dalam mengembangkan potensi untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>39</sup>

Pendidikan tidak mesti selamanya dimaknai dengan belajar di dalam kelas (pendidikan jalur formal), karena ia hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Proses belajar yang sesungguhnya ialah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat tatkala manusia berhubungan satu dengan lainnya (pendidikan jalur non formal) dan dimulai pertama dan terutama sekali di rumah/keluarga (jalur informal). Dalam masyarakat itulah, setiap individu manusia belajar mengenai hidup, dan bagaimana cara mengatasi problematika kehidupan. Menurut Nur Hamzah bahwa ada dalam tahap perkembangan moral individu dimana ia sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Standar baik dan buruk terdapat apa apa yang diyakini dan berlaku

---

<sup>39</sup> Moh. Haitami Salim ,*Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter...*, hlm. 29.

dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu kesadaran moralitas sesungguhnya berkembang dari sini; keluarga dan lingkungan sosial. Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu yang tak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat.<sup>40</sup>

Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gamblang dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an, juga Hadist bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka, Allah swt berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Nur hamzah, “pendidikan agama dalam keluarga”, at- turats, (vol.9, no. 2, 2015),

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova,.....,hlm. 560

Demikian juga hadist Nabi,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

”Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi”<sup>42</sup>.

Kewajiban seperti ini tentunya punya arti yang signifikan, karena keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya, lingkup terkecil dalam satu komunitas masyarakat. Oleh sebab itu baik dan buruknya masyarakat tentu sangat ditentukan oleh setiap individu didalamnya, dan individu adalah bagian yang takkan mungkin dipisahkan dari satu keluarga. Tetapi karena orang tua sendiri punya banyak keterbatasan, tentu hal ini tak dapat dilakukan secara sendiri, dan oleh sebab itu perlu pendelegasian, baik secara perorangan ataupun kelembagaan. Walaupun amanah ini diperkenankan untuk didelegasikan, tetapi orang tua tetap bertanggung jawab

---

<sup>42</sup> Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, terj Adib Bisri Musthofa, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Darul Fikri), juz IV, hlm. 587.

terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, dan oleh karenanya dalam hal pendelagasian orang tua mesti selektif memilihkan, baik dari segi keilmuan, integritas, kredibilitas orang atau institusi yang didelegasikan. Berbicara tentang pendelegasian pendidikan, maka disinilah peran orang tua dalam entitas masyarakat yang tak terpisahkan, bahwa orang tua ikut bertanggung jawab melaksanakan proses pendidikan generasi penerus. Peran mendidik ini dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelembagaan, baik melalui jalur formal, informal ataupun non-formal.<sup>43</sup>

Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil, Allah berfirman:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن  
 يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ  
 غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٠١﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ  
 يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

---

<sup>43</sup> Moh. Haitami Salim ,*Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter...*, hlm. 30.

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ  
 وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ  
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ  
 أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ  
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾  
 يَبْنِيٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا  
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشِيكَ وَأَغْضُضْ  
 مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ



Artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya

Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>44</sup>

Bahwa ayat diatas menjelaskan ada beberapa aspek dalam pendidikan yaitu:

- 1). Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
- 2). Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun ghoiru Mahdhoh.
- 3). Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
- 4). Pendidikan pada aspek keterampilan.

Keempat aspek adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-

---

<sup>44</sup> QS. Luqman/31:12-19, Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova,.....,hlm. 412.

pisahkan atau diprioritaskan salah satunya. Agama Islam merupakan sumber dalam pendidikan untuk anak, hal ini pendidikan Islam dianggap sebagai pedoman hidup yang baik di dalam kehidupan sehari-hari misalnya di dalam keluarga. Orang tua di dalam keluarga memberikan pendidikan agama Islam dengan menularkan perasaan yang baik. Peran penting dalam pendidikan agama Islam adalah memberikan pedoman moral yang baik. Karena orang tua mengetahui bahwa anak-anak membutuhkan pendidikan Islam.<sup>45</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga

1). Memelihara keluarga dari api neraka

Allah berfirman :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya

---

<sup>45</sup> Franceschelli M. O'Brien M, 'Ibukota Islam' dan kehidupan keluarga: peran Islam dalam mengasuh anak, (Journal Islamic : 16 Agustus 2017), hlm. 13-14

adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>46</sup>

## 2). Beribadah kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah dalam kitab-Nya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah SWT, Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>47</sup> Kewajiban beribadah kepada Allah juga terdapat surat lainnya, Allah berfirman :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

---

<sup>46</sup> Q.S. ar-Ruum/30:30, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Creative Media Corp, 2012) hlm. 456.

<sup>47</sup> QS Al-Dzariyat /51:56, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Creative Media Corp, 2012) hlm. 523.

menyatakan bahwa sesungguhnya shalaatku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.<sup>48</sup>

### 3). Membentuk akhlak mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga ditunjukkan dalam Qur'an surat Luqman kepada Luqman yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah (keimanan) berbuat baik kepada orangtua, mendirikan sholat (beribadah, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan lunakkan suara (akhlak/kepribadian). Membentuk agar anak kuat secara individu, sosial, dan profesional secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>49</sup>

Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu hidup mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan Islam

---

<sup>48</sup> QS. Al-An'am :6 /162, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Creative Media Corp, 2012) hlm. 151.

<sup>49</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga:Teoretis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.51.

dalam keluarga diatas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dlam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa kehancuran.<sup>50</sup>

c. Metode Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga

Mendidik pada dasarnya tidak saja sebagai ilmu, tetapi juga seni. Seni mendidik dan mengajar menuntut keahlian. Salah satu keahlian mendidik dan mengajar adalah penguasaan metode mengajar. Penggunaan metode pengajaran oleh orangtua sebagai pendidik kodrati dirumah tidak dilandasi oleh pengetahuan teoritis metodologinya, tetapi langsung kepada tindakan-tindakan praktis. Kecuali jika orangtua di rumah memiliki profesi sebagai guru atau tenaga pendidik.<sup>51</sup>

Metode berasal dari bahasa Yunani, *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti balik atau belakang, sementara

---

<sup>50</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis...*, hlm.52.

<sup>51</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis...*, hlm.53.

*hodos* berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab metode disebut *al-tharigah* yang berarti jalan. Dengan demikian, secara bahasa metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Abuddin Nata dalam Moh Haitami metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, dan wawasan disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.<sup>52</sup>

Beberapa metode yang dapat digunakan orangtua dalam mendidik agama anak adalah:

1). Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat

---

<sup>52</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 253-254.

dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun jika pendidik suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan.<sup>53</sup>

## 2). Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga shaum (puasa). Prang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan kepada

---

<sup>53</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 364.

anaknyanya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.<sup>54</sup>

Begitu juga dengan orang tua yang hobi membaca dan mengajarkan anaknya untuk membaca, anak akan menjadi gemar membaca. Orang tua yang membiasakan gototng royong dalam menjaga kebersihan rumah akan menularkan kebiasaan tersebut kepada anaknya. Anak yang tidak dibiasakan makan dengan menggunakan tangan kanan tentu akan makan dengan tangan kirinya. Orang tua yang biasa melakukan kekerasan pada anak akan menjadikan anaknya berperilaku kasar kepada orang lain. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tualama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anaknya.<sup>55</sup>

Kebiasaan orang tua yang tidak shalat, anak-anaknya pun tentu akan banyak yang tidak shalat. Jika orang tua merokok, tak aneh apabila anak-anaknya pun merokok. Tidak aneh pula jika anak-anak

---

<sup>54</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 365.

<sup>55</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 366.

perempuan meniru kebiasaan ibunya yang menggunakan pakaian minim atau tidak menutup aurat sesuai ajaran Islam. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan atau tingkah laku orang tuaselalu akan ditiruyadan menjadi kebiasaan mereka pula.<sup>56</sup>

### 3). Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan peneuh memberikan pengaruh besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang positif, mengisinya dengan akhlaq mulia, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam.

### 4). Metode Perhatian atau Pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberikan perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlaq anak, memantau kesiapan mental dan rasa rasionalnya, dan rutin memperhatikannya kesehatan tubuh dan kemajuan dalam belajarnya. Bahawa di dalam prinsip Islam yang universal dan pada tatanannya yang abadi mengharuskan para ayah dan

---

<sup>56</sup>Mansur, Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam..., hlm. 264-266.

ibu untuk memperhatikan dan memantau anak-anak mereka dalam seluruh aspek kehidupan dan pendidikan yang universal.

Karena perhatian dan pemantauan anak oleh pendidik adalah fondasi pendidikan yang paling utama dan paling menonjol. Seorang anak senantiasa menjadi fokus perhatian dan pemantau dengan cara selalu mengikuti semua kegiatan dan aktivitas anak. Jika melihat anak melakukan kebaikan maka harus memuliakan dan memotivasinya. Jika melihat anak berbuat keburukan maka melarangnya dan memperingatkannya.

#### 5). Pendidikan dengan Hukuman

Syariat Islam yang mulia dan adil, beserta prinsip-prinsipnya yang komprehensif itu menjamin terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia, yang manusia tidak bisa hidup tanpanya. Karena pendidikan anak melalui dengan sanksi dan hukuman akan membuat efek shock therapy pada anak, dan menahan akhlaq buruknya dan sifat jeleknya. Juga menahannya dari perbuatan terlarangnya dan melakukan kejahatan. Tanpa hukuman dan sanksi akan terbuai dengan kejahatan, dan tenggelam dalam

lumpur kriminalitas, serta terperosok ke dalam jurang.<sup>57</sup>

### 3. Keluarga Nelayan

Keluarga Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Seorang nelayan pada umumnya hidupnya dalam mata pencaharian dari hasil laut. Para nelayan biasanya hidupnya bermukim di daerah pinggiran pantai atau pesisir laut. Ciri-ciri keluarga nelayan sebagai berikut:

- 1). Dari segi mata pencaharian, seorang nelayan yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- 2). Dari segi cara hidup, pada keluarga nelayan memiliki rasa gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat

---

<sup>57</sup>Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam..., hlm. 394-448.

berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- 3). Dari segi ketrampilan, dengan memiliki pekerjaan nelayan seorang nelayan pekerjaannya tergolong berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.<sup>58</sup>

Keluarga nelayan juga mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari kalangan masyarakat lainnya, keluarga nelayan mempunyai sifat yang komunalismenya sangat tinggi. Saat bekerja mereka harus menghadapi tantangan dari cuaca iklim misalnya menghadapi ombak yang besar, cuaca laut, juga terkadang mereka bisa tinggal berhari-hari di laut. Lokasi tempat tinggal mereka atau pemukiman mereka cenderung sangat kumuh dan mereka hidup mengelompok. Biasanya di dalam keluarga nelayan ada pembagian tugas dalam mengelola sumber alam dari lautnya, seorang laiki-laki harus pergi melaut mencari ikan atau membeli ikan kemudian di jual ikannya lagi. Sedangkan untuk perempuan

---

<sup>58</sup> Jean Marike Adile, dkk., Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan, <https://media.neliti.com/media/publications/160382-ID-perubahan-sosial-ekonomi-keluarga-nelaya.pdf>, 10.20 Selasa 12 Maret 2019.

dengan melakukan pengolahan ikan yaitu ikan asin, pindang, dan trasi.<sup>59</sup>

Hakekatnya keluarga nelayan merupakan masyarakat dalam kategori yang masih perlu untuk diperhatikan, hal ini dengan cara mengangkat harkat hidup mereka. Umumnya kehidupan keluarga nelayan terbelah keterbelakangan, baik dari segi cara berfikirnya, mata pencahariannya, dan sikapnya yang masih tradisional. Dari segi lingkungannya keluarga nelayan tergolong miskin, baik itu dilihat dari segi prasarana fisik di daerah desa keluarga nelayan.<sup>60</sup>

Kehidupan keluarga nelayan pada umumnya tertekan dengan kemiskinan dalam ketidakpastian perekonomiannya. Kehidupan keluarga nelayan juga terbelah terbelakang dalam segi pendidikannya. Termasuk yang dialami oleh keluarga nelayan pada keterbatasan sosialnya yang belum terwujud dalam bentuk keterasingan, karena fisik masyarakat nelayan tidak dapat dikatakan terisolasi atau terasing. Namun ini lebih mengarahnya pada ketidakmampuannya mereka dalam mengambil kegiatan ekonomi pasar yang secara lebih menguntungkan. Hal ini juga karena lemahnya mereka yang belum bisa

---

<sup>59</sup> Kusnadi, Pusat Studi Komunitas Pantai, (Bandung: Humaniora Utama Press, 1987), hlm. 65.

<sup>60</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, (Vol. 4, No. 1, tahun 2016), hlm. 2.

mengembangkan organisasi yang dapat keluar dari lingkungan mereka.<sup>61</sup>

Kondisi kehidupan keluarga nelayan pada umumnya pemukiman mereka kampung-kampung, mereka memiliki rumah yang sangat sederhana. Kehidupan keluarga nelayan dari segi pendidikannya tergolong rendah. Namun dari kampung-kampung nelayan ada beberapa rumah yang tampak megah ini merupakan pemilik perahu besar dan para pedagang perantara atau pedagang ikan.<sup>62</sup>

#### 4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan

Orang tua merupakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu anak mendapatkan bentuk pendidikan pertama terdapat di dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya ini dikarenakan orang tua adalah pendidik kodrati. Bahawa setiap orang yang sudah berkeluarga yang secara kodrati memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Untuk kepentingan dan kehendak

---

<sup>61</sup> Tri Joko Sri Haryono, Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan, Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan, (Vol. 7, No. 2, tahun 2005), hlm. 119.

<sup>62</sup> Tri Joko Sri Haryono, Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan,..., hlm. 120.

orang tua sehingga anak dapat maju berkembang secara positif.<sup>63</sup>

Dalam pendidikan, orang tua memegang peranan sebagai mediator antara anak dan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa, dan tentunya visi orang masing-masing. Melalui pendidikan dalam keluarga anak akan memenuhi sifat-sifat kemanusiaannya dan berkembang dari insting-insting biogenetik yang primitif untuk belajar terhadap respons-respons yang diterimanya. Dengan menempuh proses-proses tersebut, akan bermuara pada kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam mengantisipasi kehidupan masyarakat yang sarat dengan perubahan.<sup>64</sup>

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

---

<sup>63</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter...*, hlm.154

<sup>64</sup> Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2010),hlm. 23.

Selain itu orang tua juga mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang baik.<sup>65</sup>

Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dengan melatih anak-anak mereka sejak kecil untuk selalu berakhlak mulia dan membiasakan mereka dengan perilaku terpuji. Karena orang tua menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mereka. Membiasakan anak dengan akhlak mulia sejak kecil bertujuan agar ia tumbuh dewasa dengan menyandang bekal akhlak yang terpuji dan mempunyai sifat-sifat baik.<sup>66</sup>

Bahwa inti dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tentunya seorang ayah dan ibu memiliki peran masing-masing sebagai orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan. Menunjukkan cinta dan sayang dari seorang ayah salah satunya adalah melalui pendidikan, kewajiban membimbing dan mendidik di keluarga berada di tangan seorang ayah yang sebagai pemimpin. Tetapi seorang ayah sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga tugas mendidik anak dilimpahkan oleh seorang ibu. Ayah sebagai pemimpin di dalam keluarga agar tetap bangga di akhirat karena memiliki jumlah keturunan yang banyak tentunya juga harus mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi penerus yang kuat. Di samping itu, orang tua wajib

---

<sup>65</sup> Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* ,..., hlm. 19.

<sup>66</sup>M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting...* ,hlm. 74.

mendidik anak agar berbakti pada orang tua. Ketika seorang anak berbakti pada kedua orang tuanya ia berharap kelak anaknya akan mencontoh perbuatan terpujinya dengan berbuat baik pula padanya. Oleh karena itu sang ayah hendak pendidik anaknya dengan mencontohkan baktinya pada orang tuanya itu adalah sebuah keteladanan dari sang ayah.<sup>67</sup>

Pada Peran seorang ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten. Ibu menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur - unsur keluarga. Terlebih lagi, sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah ubah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga:Teoretis dan Praktis...*, hlm. 77.

<sup>68</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia 2004),hlm . 32.

Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Ibu juga berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya seorang ibu yang sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari, sehingga dalam keadaan tertentu, suatuasi tertentu, cara mendidiknya dipengaruhi oleh emosi. Misalnya suatu kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh anak, anak tidak perlu melakukannya, bila ibu dalam keadaan senang. Sebaliknya, bila ibu sedang lelah maka apa yang harus dilakukan anak disertai bentakan – bentakan. Contoh lain bisa dilihat dalam pembentukan keteraturan belajar. Bila anak dibiasakan untuk belajar setiap sore mulai pukul 16.00, tetapi ibu yang sedang mendampingi anaknya belajar kedatangan tamu, acara belajar itu dibatalkan. Perubahan arah pendidikan tersebut di atas akhirnya akan menyebabkan anak tidak mempunyai pegangan yang pasti, tidak ada pengarahannya perilaku yang tetap dan tidak ada kepastian perilaku yang benar atau salah. Ibu dalam memberikan ajaran dan pendidikan harus konsisten, tidak boleh berubah ubah.<sup>69</sup>

Ibu sebagai contoh dan teladan. Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak,

---

<sup>69</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga...*, hlm. 33.

seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Sering kali tanpa disadari, orang dewasa memberi contoh dan teladan yang sebenarnya justru tidak diinginkan. Misalnya : orang dewasa di depan anak menceritakan suatu cerita yang tidak sesuai atau tidak jujur. Anak melihat ketidaksesuaian tersebut. Anjuran untuk berbicara jujur tidak akan dilakukan, bila anak disekitarnya selalu melihat dan mendengar ketidakjujuran. Anak sering menerima perintah diiringi dengan suara keras dan bentakan, tidak bisa diharapkan untuk bicara dengan lemah lembut. Karena itu dalam menanamkan kelembutan dan sikap ramah, anak membutuhkan contoh dari ibu yang lembut dan ramah.<sup>70</sup>

Ibu sebagai manajer yang bijaksana. Seorang ibu adalah manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan – peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak . Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak.

---

<sup>70</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga...*, hlm. 33

Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya. Setelah anak masuk sekolah, ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar di rumah, membuat PR di rumah. Anak akan belajar dengan lebih giat bila merasa enak daripada bila disuruh belajar dengan bentakan. Dengan didampingi ibu yang penuh kasih sayang akan memberi rasa aman yang diperlukan setiap anggota keluarga.<sup>71</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di dalam keluarga ada beberapa aspek yaitu:

a. Pendidikan Aqidah (Tauhid)

Menurut Jamil Shaliba di dalam buku Muhammad Alim, mengartikan aqidah secara etimologis yaitu menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh yang berarti saling terikat. Secara terminologis berarti credo, creed yaitu keyakinan hidup iman. Dengan demikian bahwa aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

---

<sup>71</sup>Singgih Gunarsa, D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga...*, hlm 34

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan sehingga tidak tercampur pada keraguan.<sup>72</sup>

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga Islami yaitu akidah (tauhid). Akidah (Tauhid) adalah segala sesuatu yang menyangkut keyakinan atau kepercayaan atau iman akan adanya wujud Allah swt. Yang telah mengatur jagat raya ini. Akidah (Tauhid) ini merupakan sangat penting bagi seorang muslim terutama bagi seorang anak. Hal ini merupakan suatu pondasi awal dari keberislaman seseorang. Jika orang akidahnya kuat maka akan selalu mengembalikan segala sesuatu yang menyimpannya kepada Allah swt. Sedangkan orang yang akidahnya lemah maka akan mendatangi dukun, dengan memperhatikan jimat dan selalu menganggap Allah tidak adil, itulah pentingnya suatu akidah yang kuat bagi seorang muslim. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pengajaran akidah yang benar dan baik kepada anaknya.

Orang tua harus memberikan kepastian kepada anak Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh konkrit yang masuk pemikiran anak, sehingga

---

<sup>72</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124.

penghayatan mereka didasari oleh kesadaran rasional. Oleh karena itu, sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah untuk dipegangnya. Karena tauhid itu merupakan akidah yang universal, maksudnya akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengkotak-kotakkan. Seluruh aspek kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu Tauhid.<sup>73</sup>

Wasiat dari Luqman Al-Hakim bahwa hati-hati terhadap kesyirikan dalam beribadah kepada Allah. Seperti berdoa kepada orang-orang mati atau makhluk gaib. Maksudnya adalah orang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kedzaliman. Orang tua dalam memberikan pelajaran agar mendahulukan perkara tauhid serta memperingatkan dari syirik, karena syirik merupakan kezhaliman yang akan menghapuskan amalan. Hal ini mengajarkan kepada anak mengucapkan kalimah syahadat dan memahamkan maknanya ketika mereka menginjak dewasa yaitu tidak ada sembahyan yang benar kecuali Allah Swt. Bahwa Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada anaknya yaitu memrintahkan kepada anak untuk taat kepada Allah dan

---

<sup>73</sup>Thoha H.M Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,1996), hlm 74.

menjauhi kemaksiatan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menanamkan Aqidah tauhid pada jiwa anak-anak, yakni dengan meminta kepada Allah swt dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya semata. Hal ini merupakan kewajiban kedua orang tua dan para pendidik.<sup>74</sup>

Pendidikan aqidah dalam Islam semua meliputi keyakinan di dalam hati atau jiwa seorang anak untuk mengetahui bahwa Allah swt. Yang wajib disembah dengan mengucapkan dua kalimah syahadat dan perbuatan amal sholeh. Ini menggambarkan anak untuk beriman kepada Allah swt. Pada umumnya pendidikan aqidah berisi tentang materi yang terdiri dari 6 iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodha dan qodar.<sup>75</sup>

Pendidikan aqidah memiliki fungsi dan peranan di dalam kehidupan umat. Pada bukunya Muhammad Alim mengemukakan sebagai berikut:

- 1). Pendidikan aqidah untuk menuntun dan mengemban pada dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Karena sejak lahir manusia memiliki

---

<sup>74</sup> Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Kita Mendidik Anak*, (Yogyakarta, Maktabah Al-Huda, 2011), hlm. 12-43.

<sup>75</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 126.

kemampuan atau potensi keberagamaan yaitu fitrah, sehingga sepanjang kehidupannya membutuhkan agama untuk mencari keyakinan terhadap Tuhan. Di dalam Islam aqidah sangat berperan untuk memenuhi kebutuhan fitrah manusia untuk menuntun dan mengarahkan pada keyakinan yang benar tentang Tuhan.

- 2). Pendidikan aqidah memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama merupakan sebagai kebutuhan fitrah senantiasa menuntut dan mendorong manusia untuk mencarinya. Bahwa aqidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan ruhaninya dapat terpenuhi.
- 3). Pendidikan aqidah memberikan pedoman hidup yang pasti. Merupakan suatu keyakinan pada Tuhan dengan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah juga memberikan suatu pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia yang lebih jelas dan lebih bermakna.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 130-131.

## b. Pendidikan Al-Qur'an

Sumber ajaran Islam pertama adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw tidak secara langsung atau sekaligus akan tetapi dengan secara berangsur-angsur yang dimulai di Mekah dan disudahi di Madinah. Secara etimologi Al-Quran artinya bacaan dari kata dasar *qara-a* yang artinya membaca. Secara istilah Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan yang membacanya adalah ibadah.<sup>77</sup>

Pokok-pokok agama islam dan membaca Al-Qur'an, pendidikan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan Hadis Nabi:

“sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya. (HR.Al-Baihaqi).

Hisyam Bin Abdul Malik berkata kepada Sulaiman Al-Kalbi, pengajar anaknya “Anakku ini adalah pelupuk mataku, dan aku telah menyerahkan pengajarannya kepadamu, maka hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dan menunaikan amanah. Hal pertama pesanku kepadamu ialah hendaknya kamu mengajarkan Kitab

---

<sup>77</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 171.

Allah kepadanya, kemudian bacakan syair-syair terbaiknya.<sup>78</sup>

Menurut Ibnu Sina di dalam buku Imam Musbikin Pendidikan anak-anak dimulai dengan mengajarkan Al-Quran sehingga mereka bisa mengenyam dan menikmati bahasa asli dan dasar-dasar keimanan yang akan tertanam di dalam jiwa seorang anak. Anak memiliki ciri-ciri yang khas yaitu anak suka meniru. Dengan membaca Al-Quran di depan anak itu merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman terhadap anak secara praktis. Dengan demikian anak akan mengamati atau melihat orang tuanya membaca Al-Quran, maka melalui ini anak akan dapat mengembanagkan kebiasaan dan sikap yang baik terhadap kegiatan membaca kitab suci Alquran.<sup>79</sup>

Dengan memberikan pendidikan Alquran orang tua adalah teladan bagi anaknya yaitu orang tua dapat memberikan teladan pada mereka dengan berdoa sebelum maupun sesudah membaca. Ini merupakan salah satu cara mengajari anak dalam melafadzkan, disaat orang tua memperdengarkannya sehingga anak akan terbiasa mendengarkan bacaan-bacaan berbahasa arab yang

---

<sup>78</sup> Syaikh Nada Abu Ahmad: al-Manhajul Islami al-Wadhiih lil-Hushul ‘alal Waladish Shalih, Penerj Muhammad Muhtadi: *Berkah Anak Shalih*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 69.

<sup>79</sup> Imam Musbikin, Mendidik Anak Ala Shinchana, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 185.

mengantarkan anak-anak untuk bisa melafadzkan bacaan alquran.<sup>80</sup>

Mengajari dengan pendidikan alquran kepada anak juga dapat dilakukan dengan hal seperti membudayakan membaca, cara seperti ini akan membuat rangsangan perkembangan anak pada psikisnya. Karena dengan adanya kehangatan emosional yang cukup terutama saat membaca akan mengantarkan anak lebih damai, senang dan mempunyai semangat dalam belajar. Sehingga di dalam diri anak memiliki rasa kecintaannya dalam belajar alquran atau membacanya hingga sampai hayatnya. Rasulullah saw bersabda:

Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Pendidikan pada Al-Quran memiliki fungsi dan peran sangat penting di dalam pendidikan anak. Bahwa Al-Quran merupakan kitab yang otensitasnya dijamin dan dipelihara oleh Allah swt. Fungsi dan peran Al-Quran menurut Quraish Shihab di dalam bukunya Muhammad Alim sebagai berikut:

- 1). Mengimani Al-Quran, merupakan meyakini bahwa alquran adalah kalamullah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw dan ini mengandung kebenaran

---

<sup>80</sup> Imam Musbikin, Mendidik Anak Ala Shinchuan..., hlm. 188.

yang mutlak dalam kebenarannya yang tidak memiliki sedikitpun kecacatan dan merupakan syariat yang untuk menyempurnakan syariat-syariat yang sebelumnya diturunkan oleh Allah swt.

- 2). Mempelajari Al-Quran, Al-Quran merupakan rahmat dari Allah swt. Dengan mempelajarinya berarti akan membukakan pintu rahmat Allah swt. Mempelajari alquran merupakan modal dalam kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan. Membacanya dan memahaminya akan menambah keimanan dan melindungi dari perbuatan jahat.
- 3). Mengamalkan Al-Quran, merupakan inti dari komitmen seorang muslim. Karena segala yang dikandungnya bukan untuk dipahai saja melainkan untuk membentuk mental dan jiwa.<sup>81</sup>

#### c. Pendidikan Ibadah

Di dalam pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan sholat dalam pendidikan sholat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan sholat lebih bersifat fikhiyah, termasuk menanamkan nilai-nilai di balik ibadah sholat. Mereka harus mampu tampil sebagai

---

<sup>81</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 180.

pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.<sup>82</sup>

#### d. Pendidikan Akhlaq

Secara bahasa akhlaq diamabil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat yaitu dari kata dasar khuluqun. Secara terminologis diantaranya Ibnu Maskawaih dalam buku Tahdzib al-Akhlaq beliau mendefinisikan akhlaq adalah keadaan jiwa seorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>83</sup>

Pendidikan akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Yang paling utama ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, akhlaq merupakan suatu pondasi yang pertama di dalam pendidikan pribadi anak. Pendidikan akhlaq tertuju pada pemeentukan pribadi anak untuk berakhlaq yang baik.<sup>84</sup>

Dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah

---

<sup>82</sup>Kementerian Agama RI, AlQuran dan Terjemah New Cordova, ...., hlm. 655

<sup>83</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 151.

<sup>84</sup> Lisa Megawati, Dkk, "*Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*", (FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak), hlm. 7.

laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul kharimah pada anak-anaknya, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang didalam kehidupan baik didunia maupun diakherat.

al- Jahizh meriwayatkan bahwa ketika Uqbah bin Abu Sufyan menyerahkan anaknya kepada seorang pengajar, ia berpesan “Hendaknya hal pertama yang kamu lakukan dalam rangka mendidik anak adalah memperbaiki dirimu. Sebab, mata mereka adalah apa yang kamu anggap baik, dan keburukan bagi mereka adalah apa yang menurutmu buruk. Ajarilah mereka perilaku kehidupan orang-orang bijak dan akhlaq para ulama.”<sup>85</sup>

#### e. Pendidikan Syariah (Hukum)

Pendidikan syariah adalah hukum atau peraturan yang ditentukan oleh Allah swt, untuk hamba-Nya yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadist. Memberikan pengajaran syariah kepada anak bukan berarti memberikan kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh diawal perkembangan otak anak. Pengenalan memberikan pengajaran tentang syariah terhadap anak yaitu:

---

<sup>85</sup> Syaikh Nada Abu Ahmad, *Berkah Anak Shalih...*, hlm. 66.

- 1). anak harus belajar membaca Al-Qur'an itu merupakan modal awal anak belajar tentang syariah.
- 2). Mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid.
- 3). Mengajari anak untuk membiasakan sholat lima waktu.
- 4). Menagajari anak untuk mengerjakan puasa wajib ketika datangnya bulan Romadhan.
- 5). Memberikan contoh kepada anak yang baik tentang penerapan syariah di rumah oleh orang tua.
- 6). Membiasakan hal tersebut yang harus dilakukan oleh anak. Jadi bahwa anak yang memiliki pengetahuan syariah dan mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah semua harus membutuhkan proses dan waktu sehingga memberikan hasil untuk anak agar membiasakan apa yang diajarkan oleh orang tuanya tentang syariah.<sup>86</sup>

Pendidikan islam dalm keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiyah dimana akidah ini merupakan inti dari dasr keimanan seseorang yang harus ditnamkan kepada anak sejak dini. Pedoman hidup setiap muslim bahwa pola umum pendidikan keluarga menurut Islam dikembalikan pada pola yang

---

<sup>86</sup>Hamli Syaifullah, Keajaiban Doa Anak Shaleh, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2013), hlm. 147-151.

dilaksanakan seperti Luqman pada anaknya. Setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam hukum syar'i.<sup>87</sup>

Begitulah aspek-aspek dalam mendidik agama pada anak yang harus dipenuhi oleh orang tua dan memang sudah menjadi kewajibannya. Bagaimana halnya menjadi seorang keluarga nelayan yang kesehariannya bekerja menggantungkan alam laut dan berbagi tugas antara yang mencari ikan dan mengolahnya, harus dapat mendidik anaknya dengan mengatur waktu dalam memikirkan pendidikan anak-anaknya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan pelaksanaannya penulis melakukan kajian terhadap peran orangtua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Lingkunga nelayan. Dalam penelitian ini penulis, mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Setiap penelitian dilakukan dengan subjek dan objek yang berbeda , meskipun jenis penelitiannya sama. Diantara

---

<sup>87</sup>Muhammad Ismail ,*Pemikira Iislam* (Jakarta: Gema Insani press, 1998), hlm. 11.

penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Diantara yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Faiz Khuzaimah (2016) tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni, Kab. Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama Islam pada anak nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni, Kab. Semarang tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pendidikan agama islam menurut orangtua nelayan di desa Rowoboni adalah proses pendidikan yang berisi pedoman hidup dan nilai-nilai agama Islam yang membimbing kejalan yang benar. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Definisi PAI menurut orang tua nelayan di Desa Rowoboni adalah proses pendidikan berisi pedoman hidup dan nilai-nilai agama Islam yang membimbing serta mengarahkan anak menuju jalan yang benar sesuai ajaran Islam sehingga terwujud perbuatan ihsan terhadap Allah dan orang tua. Tujuan PAI pada anak nelayan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, mendapatkan ketenangan keluarga dan masyarakat, serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pihak yang terlibat dalam PAI pada anak nelayan adalah orang tua, sekolah, guru-guru diniyah, TPA. Metode PAI yang digunakan adalah dengan mengajari al-qur'an dan akhlak

menanamkan tauhid dengan cara mengenalkan sifat-sifat Allah dan Rasul serta penanaman akhlak sejak dini, serta melalui nasehat dan cerita-cerita pada anak. Materi pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak nelayan adalah zakat, sholat, haji, al-qur'an, tauhid, hadist, hafalan surat, bahasa arab, fikih, thaharah, SKI, dan BTA. 2) Kendala yang dihadapi adalah sikap anak yang malas, sulit dididik serta sulitnya menghafal dan adanya gangguan dari saudara. 3) Upaya yang dilakukan orang tua adalah menasehati dan menceritakan kisah-kisah, mengulang-ulang pelajaran, melaksanakan sistem pemberian reward, dan memberi semangat pada anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya membahas pendidikan agama Islam pada anak nelayan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lingkungan penelitian, yang mana penelitian ini merupakan keluarga nelayan di pesisir laut desa Purworejo Kec. Bonang Kab. Demak, sedangkan dari sumber ini si peneliti meneliti di Lingkungan Rawa.<sup>88</sup>

2. Penelitian Fazka Khoiru Rijal (2016) tentang Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang. Penelitian ini

---

<sup>88</sup> Faiz Khuzaimah, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening Di Desa Rowoboni Kab. Semarang*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016)

membahas tentang peran orangtua terhadap aktivitas keagamaan remaja. Peran orangtua terhadap aktivitas keagamaan remaja yaitu untuk meneladani dan memberikan pendidikan pada anak, menyuruh dan mendorong anak untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan, membuat organisasi dan mengotrol kegiatan anak. Secara ringkas hasil penelitian ini adalah bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan peranya pada lembaga lain, sebab hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan sebab banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka, karena ada orang tua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini entah secara langsung atau tidak orang tua mempunyai peran yang sangat besar, dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini

sama-sama membahas peran orangtua. Perbedaannya peneliti ini meneliti ditujukan dalam peran orangtua terhadap anak remaja sedangkan penelitian ini ditujukan terhadap anak.<sup>89</sup>

3. Peneliti Defri Rohmawan (2017) tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak dalam kajian kitab Mizaju At Tasnim Wa Afwaju An Nasim Fi Hikami. Hasil penelitian ini secara ringkas menjelaskan tentang (1). Kejujuran adalah kunci dari kehidupan, karena jika seorang itu amanah maka Allah akan menambahkan lagi anugerah, (2). Hormati Ilmu, berteman dengan Ilmu dan mendekat kepada ahli ilmu itu memiliki derajat yang tinggi. Jika seorang berkumpul dengan ahli ilmu maka orang tersebut akan mendapatkan hikmah dari para ahli ilmu, (3). Pandai dalam menyesuaikan diri, ini adalah penyesuaian diri anak terhadap para teman-temannya, (4). Sopan santun dan sikap hormat kepada orang lain. Orang Tua memiliki peran yang penting terhadap tumbuh kembang anak. Pentingnya peran orang tua dalam kitab Mizaju At Tasnim Wa Afwaju An Nasim Fi Hikami yaitu orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Adapun perannya yaitu: 1). orang tua

---

<sup>89</sup>Fazka Khoiru Rijal, *“Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016* (Skripsi: Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016

sebagai teladan.2). Orang tua sebagai pemebri pelajaran.3). Orang tua sebagai pengawas.4). orang tua sebagai pendamping.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dengan demikian penelitian diatas meneliti dengan mengkaji pada kitab yang membahas peran orang tua dalam pendidikan agama islam terhadap anak. Namun penelitian ini sama-sama membahas peran orang tua dalam pendidikan agama bagi anak. Dalam perbedaannya penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, bahwa penelitian di atas adalah penelitian pustaka kitab dan penelitian ini adalah penelitian lapangan.

4. Penelitian Tres Rahas (2017) tentang Peran Keluarga (orang tua) Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Chroy Metry Kamboja, Hasil penelitian ini secara ringkas menjelaskan tentang penelitian pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini ada lima yaitu: pelaksanaan pendidikan agama, pembinaan, pembiasaan, pengawasan, selain itu anak disuruh untuk mencari ilmu tambahan dengan belajar di mushola, agar wawasan agamanya luas. Peran Orang tua/keluarga dalam penerapan pendidikan agama pada anak usia dini yaitu Sebagai seorang

---

<sup>90</sup> Defri Rohmawan, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak dalam kajian kitab Mizaju At Tasnim Wa Afwaju An Nasim Fi Hikami*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017)

pendidik dalam keluarga, Sebagai da'i dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama pada anak usia dini. Faktor pendukung intern dari pihak orangtua adanya rasa kerjasama yang saling mendukung dan semangat dalam mendidik anak. Dari pihak diri sendiri yaitu adanya semangat dari anak sendiri untuk belajar besarnya rasa ingin tahu. Faktor pendukung ekstern dengan tersedianya sarana pendidikan sekolah, madrasah. Adanya kegiatan rutin dalam keagamaan mislanya pengajian, tahlilan, dan istighosah. Faktor penghambat intern dari anak-anak yang masih suka bermain. Dari orang tua yang terbatasnya pemahaman pengasuhan atau cara mendidik anak usia dini, kurangnya perhatian orangtua bagi pendidikan anaknya. Faktor penghambat ektern karena terbatasnya sarana pendidikan dan keadaan ekonomi yang kurang menunjang dan kurang baik. <sup>91</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dengan demikian bahwa penelitian di atas sama-sama meneliti peran orang tua dalam mendidik anak dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode research lapangan.

---

<sup>91</sup> Tres Rahas, "*Peran Keluarga (orang tua) Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry Kamboja*", (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

5. Penelitian Muhammad Syaifudin (2008) tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan). Hasil penelitian ini secara ringkas menjelaskan tentang peranan keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya melalui pendidikan agama. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di SD/MI. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang orang tua mendidik agama Islam pada anak usia sekolah dasar dengan memberikan bimbingan, keteladanan, dan pengawasan. Perbedaan pada penelitian ini orang tua yang bekerja menjadi buruh pabrik, sedangkan penelitian ini orang tua bekerja sebagai nelayan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keluarga Nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Umumnya nelayan memulai usahanya dari bawah. Keluarga nelayan adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut yaitu melalui

kegiatan menangkap ikan. Rumah tangga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang kompleks, rumah tangga nelayan memiliki ciri yang khusus dengan wilayahnya pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, pendapatan sulit ditentukan karena tergantung pada musim dan status nelayan, pendidikan nelayan relatif rendah, dan nelayan membutuhkan investasi yang besar tanpa mengetahui hasil yang akan dicapai untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya bersifat fungsional.

Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang sangat esensial dalam perjalanan hidup anak. Setiap orangtua menginginkan yang terbaik buat anaknya karena Orangtua merupakan sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orangtua adalah mendidik keturunannya yaitu anaknya. Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anaknya pada masa yang akan datang, sehingga menunjang keinginan tersebut setiap orang memberi prioritas pada satu kebutuhan tersebut manusia secara kontinu melakukan usaha seperti halnya menjadi seorang nelayan.

Orang pesisir memiliki orientasi yang kuat untuk merebut dan meningkatkan kewibawaan atau status sosial. Mereka sendiri mengakui bahwa mereka cepat marah, cepat tersinggung, lekas menggunakan kekerasan, dan gampang cenderung balas membalas sampai pembunuhan. Orang pesisir

memiliki harga diri yang amat tinggi dan sangat peka. Perasaan ini bersumber pada kesadaran mereka bahwa pola hidup pesisir memang pantas mendapat penghargaan yang tinggi.<sup>92</sup>

Keadaan seperti itu maka seorang nelayan sebagai orangtua harus mempunyai pengetahuan yang cukup, tentang bagaimana cara mendidik anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. Begitu berat tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, tentunya harus menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana cara pandang orang tua tentang mendidik anak.

Kondisi para nelayan relatif masih mengalami kesulitan memenuhi kehidupan keluarga. Dalam satu keluarga, kehadiran anak menjadi sesuatu yang tidak ternilai harganya. Dengan demikian anak membutuhkan cinta kasih dari orang tua, memerlukan lingkungan yang sehat untuk tumbuh berkembang secara wajar. Kelangsungan hidup seorang anak, perlindungan dan pengembangan dirinya merupakan hak seorang anak dalam keluarga, dan menjadi kewajiban, tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua. Kita dapat melihat betapa besar, tanggung jawab keluarga dalam proses perkembangan anak, karena keluarga atau orangtua mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk

---

<sup>92</sup> Ramli, dkk., “Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kec. Galesong Utara Kab. Takalar, Jurnal Dirkursus Islam, (Vol. 5, No. 3, tahun 2017), hlm. 4-5.

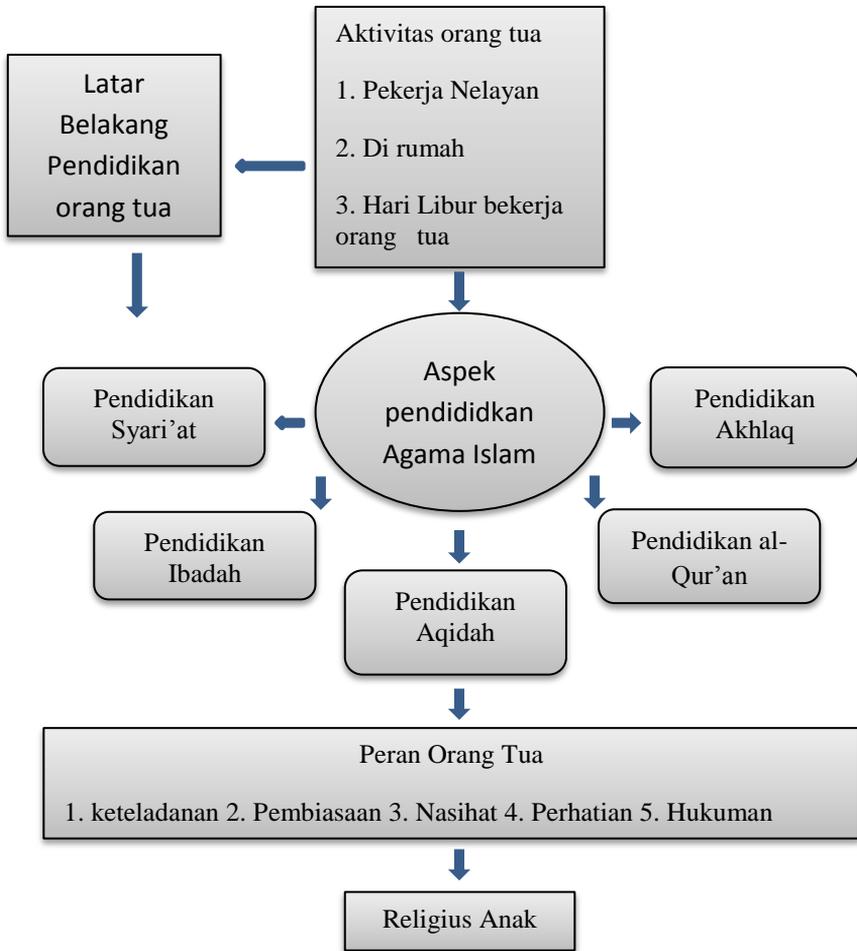
mencapai masa depan yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga serta orang lain.

Sehingga berdampak pada pendidikan anak-anak mereka terutama pada pendidikan agama Islam. Sebab seorang nelayan sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah, sehingga mereka mengabaikan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Sekalipun disadari bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga harus mendapat prioritas utama, akan tetapi mestinya berbanding lurus dengan prioritas memberikan perhatian dalam pendidikan anak. Selain kendala tersebut, faktor ekonomi merupakan salah satu kendala yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Tamsil Linrung, menyatakan bahwa ketertinggalan dan kemiskinan nelayan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tidak ada akses ke sumber modal, akses terhadap teknologi dan terhadap pasar.

Adanya upaya perhatian dan tanggung jawab orang orangtua terhadap anak maka, sangat berpengaruh orangtua berperan dalam pendidikan agama Islam terhadap anaknya. Dengan adanya waktu dalam mendidik maka akan terbentuklah peran positif terhadap pendidikan agama Islam. Dan akan menghasilkan output yang baik untuk anaknya, sehingga anak dapat berkembang baik dalam pendidikan terutama pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Kerangka berpikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep – konsep atau variabel – variabel yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan pada tempat yang akan dijadikan objek penelitian, setelah mendapatkan ijin kemudian melakukan penelitian. Jika data sudah didapatkan kemudian peneliti dapat menyimpulkan akan pentingnya peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak di Keluarga Nelayan.

Berdasarkan kerangka berfikir tentang Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga Nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak), maka dapat di gambarkan konsep kerangka berpikir sebagai berikut:



1.

Gambar Kerangka Berpikir

Keterangan :

Aktivitas orang tua merupakan seorang pekerja nelayan. Mereka memanfaatkan waktunya untuk memberikan pendidikan pada waktu

mereka pulang bekerja yaitu saat di rumah dan pada waktu mereka sedang libur dari bekerja. Faktor pendidikan mereka sangat mempengaruhi dalam memberikan pendidikan untuk anaknya. Mereka berlatar belakang lulusan pendidikan formal hanya SD namun mereka juga lulusan alumni pondok pesantren di desanya. Bekal orang tua dari alumni pondok pesantren inilah yang menjadikan ilmu dalam mendidik agama pada anak-anaknya. Orang tua nelayan dalam mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan pada aspek Aqidah, al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq, dan Syariat. Orang tua nelayan dalam memberikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pendidikan keteladan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Dengan demikian orang tua nelayan akan berhasil dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (di observasi). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.<sup>93</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proes berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>94</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan

---

<sup>93</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

<sup>94</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksaea, 2003), hlm. 80.

menggambarkan tentang peran orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Purworejo Bonang-Demak, desa ini merupakan kampung-kampung yang lingkungannya pesisir laut utara Demak. Pada umumnya semua masyarakat Desa Purworejo bekerja sebagai nelayan. Adapun peneliti memilih meneliti di Desa Purworejo pada Dukuh Surungan karena pernah melakukan kegiatan KKN di desa ini dan ingin mengetahui bagaimana cara orang tua yang setiap harinya bekerja sebagai nelayan dalam mendidik agama pada anak di keluarganya. Karena selama ini pastinya seorang pekerja sebagai nelayan di mata masyarakat memandangnya sebelah mata dalam hal pendidikan, sikap, dan sosialnya yang rendah. Maka dari pendapat inilah keinginan terbesar peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Purworejo dukuh Surungan Bonang- Demak.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 sampai 30 Agustus 2019

## C. Sumber Data

Data primer merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang disebut data sekunder.<sup>95</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

### 1. Sumber data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>96</sup> Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mencari data primer dari data informan yaitu sebagian para keluarga yang bekerja sebagai nelayan, penulis mewawancarai 7 anggota keluarga nelayan.

---

<sup>95</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 157

<sup>96</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm, 158.

## 2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai data utama berupa kata-kata atau tindakan, terdapat data sekunder sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.<sup>97</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.<sup>98</sup> Berasal dari majalah ilmiah, peraturan perundang-undangan, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmilainnya. Selain itu data sekunder diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara, dan foto saat pengamatan.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian akan mengarahkan dan membimbing penulis pada situasi lapangan bagaimana yang akan dipilihnya dari berbagai latar yang sangat banyak tersedia. Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan fokus penelitian guna membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah.

Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan kepada masalah peran orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga

---

<sup>97</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm 159.

<sup>98</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosiasal*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah keluarga nelayan pada keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak dan anak sekolah dasar (SD) dari uisa 6 tahun-12 tahun. Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak keluarga nelayan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatid pada umumnya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, atas konsep tersebut, maka kedua teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Kegiatan observasi ini penulisgunakan untuk memperoleh informasi mengenai

peninjauan skilas Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>99</sup> Observasi berasal diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memerperhatikan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>100</sup>

Kegiatan yang diteliti menyangkut bagaimana cara orang tua dalam mendidik agama Islam pad anak yang notabnya orang tua bekerja sebagai pekerja nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai dan mengamati secara langsung peran orang tua di dalam keluarga tersebut. Penulis melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi terkait dengan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan:

- a. Peran orang tua pekerja nelayan dalam mendidik anak
- b. Cara orang tua membagi waktu antara mencari nafkah dan mendidik anak
- c. Mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak.

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

<sup>100</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 80.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka sedangkan yang lain mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.<sup>101</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga nelayan.

**Tabel 1. Daftar Informan Subjek Penelitian**

No	Nama Keluarga	Umur	Pekerjaan
1	Abdullah/Nuraini	41/38	Nelayan/Ibu RT
2	Mua'ri/Sulaidah	36/33	Nelayan/Ibu RT
3	Mashudi/Rumana	55/52	Nelayan/Ibu RT
4	Supiyadi/Asturia	39/35	Nelayan/Ibu RT
5	Ahmad/Shofiyatun	45/43	Nelayan/Ibu RT
6	Irkham/Musthofia	50/40	Nelayan/Ibu RT
7	Asro/Anisa	50/48	Nelayan/Ibu RT

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>101</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 158.

kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>102</sup> Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln, karena alasan: *Pertama*, dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. *Kedua*, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. *Ketiga*, berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. *Keempat*, dokumen harus dicari dan ditemukan. *Kelima*, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>103</sup>

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari dalam keluarga nelayan melalui metode dokumentasi, penulis memperoleh data berupa daftar pekerja nelayan di Desa Purworejo Bonang-Demak.

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian,

---

<sup>102</sup>Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik...*, hlm. 274.

<sup>103</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , hlm 217.

yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari bagian para keluarga nelayan melalui metode dokumentasi, penulis memperoleh data Daftar para keluarga Pekerja Nelayan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>104</sup>

### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas digunakan dengan metode Triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya pemahaman pribadi tanpa pengecekan kembali. Dengan demikian terdapat tiga Triangulasi, antara lain:

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366

- a. Triangulasi Sumber: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
  - b. Triangulasi Teknik: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
  - c. Triangulasi Waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>105</sup>
2. Uji keterahlian (*transferability*)  
Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi berbeda atau tempat yang baru.
  3. Uji ketergantungan (*dependability*)  
Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam, dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik penggunaan data.
  4. Uji kepastian (*confirmability*)

---

<sup>105</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 154-155.

Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif, ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepahaman dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.<sup>106</sup>

Uji keabsahan data yang diuraikan diatas, merupakan kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses dan hasil penelitian. Bila uji-uji ini tidak dipenuhi dan dilaksanakan maka proses dan hasil penelitian pasti diragukan dan kurang diterima.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Deskriptif ialah penelitian terhadap masalah-masalah berupa

---

<sup>106</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 108-110.

fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga nelayan. Tujuan pengumpulan data untuk menemukan bukti yang berkualitas yang nantinya diartikan menjadi analisis data yang dapat menjadi sebuah jawaban akurat dan kredibel atas pertanyaan.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bertujuan dalam mengantisipasi data yang telah tampak pada saat peneliti memustuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

### 3. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Ini dilakukan untuk agar data-data yang diperoleh selama penelitian biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data ini dilakukan untuk bertujuan dapat melihat gambaran keseluruhan. Tahap ini peneliti mengklarifikasikan dan menyajikan data yang sesuai pada pokok permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada peran orang tua nelayan dalam mendidik agama anak.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>107</sup> Kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar, maka kesimpulan pada tahap berikutnya merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan dalam verification ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Ini membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian.

---

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247-252.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Purworejo Bonang-Demak**

Masyarakat nelayan sebagai kesatuan hidup yang didasarkan atas mata pencahariannya meraka yang kalau kita gunakan istilah antropologi sosial itu disebut “kesatuan hidup setempat” disebabkan oleh populasinya yang kecil yang mana tergolong pada komunitas kecil dimana di dalamnya terdapat ciri-ciri tertentu disamping ciri-ciri komunitas pada umumnya yaitu wilayah dan kepribadian kelompok.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak, dimana dalam keluarga ditanamkan dasar-dasar kepribadian kepada seseorang dalam keluarga yang kelak diharapkan menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan di dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pendidikan agama Islam.<sup>108</sup>

Pendidikan keluarga memiliki peran dalam memberikan

---

<sup>108</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 86.

dasar-dasar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga watak atau yang terbentuk di dalam keluarga sebagai landasan pada pendidikan sekolah. Maka orang tua di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi anaknya dalam membimbing pendidikan agama Islam. Di samping itu orang tua harus membagi waktunya dengan aktivitas bekerja sebagai nelayan dan aktivitas di dalam rumah dalam membimbing anak di dalam keluarga. Berikut aktivitas orang tua keluarga nelayan dan peran orang tua keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada anak :

#### **a. Aktivitas Orang Tua**

##### 1). Ayah

Aktivitas orang tua yaitu ayah yang bekerja sebagai nelayan semua rata-rata waktunya dihabiskan untuk mencari ikan di laut. Mereka berangkat dari waktu setelah menunaikan ibadah sholat subuh. Kemudian mereka pulang dari mencari ikan di laut pada sore hari. Mereka bekerja mencari ikan ada yang memiliki kapal sendiri ada juga yang ikut bekerja dengan orang lain atau ikut bekerja di kapal orang lain.

Aktivitas mereka setelah pulang dari mencari ikan terkadang ada yang memperbaiki jaring ikan adapula

yang memperbaiki kapalnya bagi yang memiliki kapal sendiri. Dari hasil aktivitasnya mencari ikan semua hasil tangkapannya ada yang dibawa kerumah, kemudian sebagai penjualnya seorang ibu yang berperan untuk menjual ikan-ikannya di pinggir jalan dekat kampungnya karena ada para penadah atau bakul ikan yang membelinya, ikan juga di jual di pasar-pasar. Hasil memperoleh ikannya dari laut ada juga yang langsung dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang sekarang tempatnya dinamakan kongsi.<sup>109</sup>

## 2). Ibu

Aktivitas seorang Ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Di desa Purworejo Bonang-Demak ini hampir semua rata-rata pekerjaan seorang ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Namun ada yang memberanikan seorang ibu bekerja membantu suaminya ikut melaut, karena mempunyai kapal sendiri jadi dapat melaut berdua.

Aktivitas seorang ibu ada yang berkreatif, walaupun menjadi ibu rumah tangga seorang ibu juga beraktivitas dalam membuat trasi dan krupuk ikan. Ada seorang ibu yang aktivitasnya berjualan di pasar

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi Keluarga Nelayan Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 09 Agustus 2019 pukul 05:00-18.00 WIB.

kemudian sampai siang pulang ke rumah sehingga aktivitasnya menjadi ibu rumah tangga dapat di laksanakan sepenuhnya.<sup>110</sup>

Dengan demikian bahwa semua aktivitas keluarga nelayan dari seorang ayah waktunya hampir seluruhnya untuk mencari ikan di laut kecuali pada hari jumat ayah libur melaut ini membuat pendidikan di dalam keluarga nelayan tidak sepenuhnya dari seorang ayah untuk bisa memberikan pendidikan yang kurang maksimal dikarenakan waktunya yang cukup singkat. Pendidikan yang diberikan oleh ayah ketika waktu ayah di rumah dan sedang waktunya istirahat . Sedangkan aktivitas seorang ibu sepenuhnya di dalam rumah jadi pendidikan yang dilakukan oleh seorang ibu sangat maksimal untuk mendidik anaknya di dalam keluarga karena semua aktivitas ibu dari keluarga nelayan aktivitasnya sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga.

#### **b. Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak**

Peran orang tua dalam mendidik bersifat penalaran, pemikiran, dan kejiwaan ini merupakan sesuai metode-metode nabi. Jika semua persoalan sarana yang ada belum

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi Keluarga Nelayan Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 09 Agustus 2019 pukul 09:00-18.00 WIB.

mampu menyelesaikannya pada persoalan anak dan kedurhakaannya, maka anak diberikan pelajaran agar anak menjadi lebih baik lagi. Diberikan pelajaran akan membuat anak lebih merasakan kesadaran terhadap nilai lemah lembut dan kasih sayang yang sebenarnya yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Setelah semua diberikan anak akan sadar dimana kedua orang tua memberikan pelajaran yang baik sehingga anak merasakannya yang dapat sadar menjadi lebih baik di dalam ketaatan dan patuh serta berakhlak berperilaku yang baik terhadap Allah, Orangnya serta orang-orang yang di dekatnya atau saudara-saudaranya.<sup>111</sup>

Peranan orang tua sangat penting di dalam keluarga karena merupakan tempat membangun pondasi belajar anak pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak yang akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Abdul Malik, *Sehari di Rumah Rasulullah*, (Bandung: Gema Insani, 2001), hlm. 21.

<sup>112</sup> Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,

Berikut ini peran orang tua nelayan dalam mendidik agama pada anak:

1). Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.<sup>113</sup>

Berikut ini penuturan dari keluarga nelayan dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga dengan keteladanan:

Penuturan dari Abdullah dan Nuraini:

“Ya saya selalu mengajari dengan keteladanan ketauhidan ini melalui ucapan-ucapan yang setiap harinya berdzikir untuk mengingat kepada Allah atau selalu bersyukur, semua keluarga saling mempunyai sifat Rohman yaitu maha penyayang. Kalau bapak setelah pulang dari laut selalu berjamaah di mushola karena menjadi muadzin dimanapun berada sholat bapak ya tepat waktu juga ibunya. Ketika sudah di rumah bapak ya selalu banyak berperan dalam memimpin keluarga. Setiap habis maghrib bapak ibu selalu membaca al-Qur’an kemudian anak pergi untuk mengaji. Ketika pada bulan

---

2012), hlm. 24.

<sup>113</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 364.

ramadhan bapak ibu selalu puasa penuh meskipun bapak kerja panas-panasan di laut karena untuk memberikan teladan bagi anak bahwa itu kewajiban. Begitupun sholat terwaih bapak ibu selalu penuh karena sholat terawih hanya ada di bulan ramadhan saja. Setelah di akhir puasa menginjak hari raya ya membayar zakat semua keluarga disitu juga mendidik anak agar bisa memberi orang yang kurang mampu yang berarti beramal atau bershodaqoh. Bapaknya kalau pulang selalu tepat waktu sehabis dari laut biar anak mencontoh kalau pulang sekolah langsung pulang itu mengenai akhlaq. Bapak ibu selalu jujur dalam hal apapun karena biar anak juga selalu jujur sama orang tua. Kalau di kampung ada pengajian semua bapak ibu ya anak pada berangkat untuk rawuh ke pengajian karena mencari ilmu dan bapak ibu juga ikut kumpulan pengajian di kampung. Bapak ibu kalau di rumah tidak pernah kasar, paling cuman memarahin anak karena nakal ini berlandaskan kasih sayang anak untuk menjadi lebih baik lagi.”<sup>114</sup>

## 2). Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakn dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga shaum (puasa). Prang tua

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Abdullah dan Nuraini Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan kepada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.<sup>115</sup>

Berikut ini penuturan dari keluarga nelayan dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga dengan pembiasaan:

Penuturan dari Asro dan Anisa:

Saya sebagai orang tua mendidik mas dalam membiasakan mengucap atau bertutur yang baik apalagi mengucap asma-asma Allah selalu terbiasa mas karena anak biar juga meniru mas inipun agar anak selalu ingat yang mencipatakan dan terbiasa di dalam hatinya. Iya mas selalu membiasakan mengaji kalau malam jumat juga membaca yasin. iya mas selalu membiasakan saya mas dalam berpuasa apalagi puasa wajib kalau puasa sunnah terkadang saya tidak mengijinkan anak saya mas karena mengenai kondisi kesehatannya. Sebagai orang tua terkadang sholat berjamaah mas ya juga mendidik anak saya untuk selalu ke masjid mas agar selalu membiasakan mas. Iya mas selalu membiasakan anak untuk jujur apalagi orang tuanya juga jujur mas jadi kejujuran itu harus dibiasakan mas.

sikap saya ya selalu sayang mas dengan membiasakan perilaku kepada anak yang baik mas. memotivasi ketika dapat penghargaan menyuruh untuk berbuat baik selalu istiqomah. Membiasakan anak untuk santun, bersalaman mencium tangan dan selalu mengucapkan salam begitu mas.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 365.

<sup>116</sup>Wawancara dengan Asrodan Anisa Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

### 3). Nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan peneuh memberikan pengaruh besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang positif, mengisinya dengan akhlaq mulia, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam.<sup>117</sup>

Berikut ini penuturan dari keluarga nelayan dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga dengan nasihat:

Penuturan dari Bpk Irkham dan Ibu Musthofia:

Saya kalau menasehatin anak itu kejem mas apalagi tentang agama soalnya anak saya bandel padahal cewek. Jika ada adzan saya menyuruh anak saya harus mematikan tvnya mas saya suruh berangkat ke masjid juga ngaji walaupun terkadang anak saya masih bisa bantah ya saya keras mas nanti juga langsung dimatikan karena sudah dinasehatin diingatkan masih bandel. Kalau untuk membantu orang tua anak saya tidak pernah membantu mas, ya setiap hari marah terus terkadang kalau sama anak saya ya jengkel mas di kasih pengertian sulit mas orang tua hanya bisa sabar dan mendoakan mas, ya beginilah mas jadi orang tua harus mendidik walaupun anak saya bandel saya berusaha medidiknya. Sopan santun sangat penting karena ini juga akhlaq, orang memandang kalau akhlaq baik ya cerminan dari orang tua maka anak saya mendidik untuk anak saya agar berbuat

---

<sup>117</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 394-448.

sopan santun ya terkadang sulit mas. menasehatin anak untuk berbuat jujur saya selalu mengingatkan mas terkadang anak saya sulit untuk jujurnya itu karena orang jujur itu ya banyak disukai orang dan semakin terbiasa sampai masa depannya ya saya sudah mendidiknya seperti itu mas. Karena banyak orang yang membutuhkan kejujuran. menasehatin sambil marah mas ya begitu mas malase luar biasa mas apalagi disuruh belajar mas juga sulit padahal orang tua bapak ibu juga perhatian selalu menasehatin buat belajar terkadang masih sulit mas.<sup>118</sup>

#### 4). Perhatian

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberikan perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlaq anak, memantau kesiapan mental dan rasa rasionalnya, dan rutin memperhatikannya kesehatan tubuh dan kemajuan dalam belajarnya. Bahawa di dalam prinsip Islam yang universal dan pada tatanannya yang abadi mengharuskan para ayah dan ibu untuk memperhatikan dan memantau anak-anak mereka dalam seluruh aspek kehidupan dan pendidikan yang universal.<sup>119</sup>

Berikut ini penuturan dari keluarga nelayan dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga dengan perhatian:

Penuturan dari Mu'ari dan Sulaidah:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Irkham dan Musthofia Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>119</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 394-448.

Saya sebagai bapaknya hanya bisa perhatian ketika di rumah saja mas dan semua sepenuhnya ibunya yang memperhatikan. Jika mengajinya masih ada kesulitan bapak ibu selalu perhatian sih mas, biasanya saya tanyai udah lancar belum membacanya, kalau belum ya saya luangkan mas buat mengajari anak saya. Jika ada kegiatan di luar rumah saya hendak menanyai mas atau anak saya sendiri yang meminta ijin mas ,menanyainya ada kegiatan dimana dan anak harus ijin sama orang tua. Mengenai ibadah apalagi sholat mas itu sebuah kewajiban ya perhatiaannya ya menanyai mas udah sholat belum begitu mas, kalau sudah ya saya senang mas, kalau belum ya saya suruh segera mas untuk sholat. melihat anak saya rajin mengaji senang mas dan saya perhatiaannya ya menanyai lancar atau tidak kalau belum ya diajarin mas. sikap saya ya senang mas, bisa lebih memperhatikan sikap anak saya jika disuru ini itu gimana jadi ada kedekatannya sama anak saya. Melihat anak saya bersikap jujur senang mas, lebih perhatiannya terus dikasih motivasi-motivasi mas agar selalu dicontoh. ya senang juga mas, karena anak selalu bisa menjaga diri buat menjadi baik karena selalu jujur. Perhatiannya ya jika masih kurang pas diberitaukan mas sopannya itu begini ya diluruskan mawon mas. Kalau mempunyai masalah di luar semisal berantem ya anak saya peringatin mas dinasehatin. Tidak di belani tapi dibuat mengerti saja. Biasanya saya mengajari mas untuk belajar dirumah, ya kalau saya tau kok tidak belajar saya tanyai untuk diperintah belajar mas kemudian kalau ada kesulitan ya biasanya saya mengajari juga ibunya.<sup>120</sup>

##### 5). Hukuman/Syari'at

Syariat Islam yang mulia dan adil, beserta prinsip-

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Mu'ari dan Sulaidah Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB

prinsipnya yang komprehensif itu menjamin terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia, yang manusia tidak bisa hidup tanpanya. Karena pendidikan anak melalui dengan sanksi dan hukuman akan membuat efek terapi pada diri anak, dan menahan akhlaq buruknya dan sifat jeleknya.<sup>121</sup>

Berikut ini penuturan dari keluarga nelayan dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga dengan hukuman:

Penuturan dari Supiyadi dan Asturia:

sikap saya sebagai orang tua kok jika anak saya tidak melaksanakan shalat marah mas juga dipukul mas saya kalau ngasih pengertian anak ya begini mas apalagi masalah agama. Kok mau maghrib gak ngaji gak ke masjid ya saya marah mas kejem buat mukul anak saya kalau masalah agama mas. Sikap saya juga begini mas jika anak saya malas membaca Al Qur'an dan pergi mengaji sama mas juga saya tidak memberi uang saku mas. Jika anak saya tidak berlatih untuk puasa ya sama mas marah banget. Anak saya gak pernah mau membantu mas, ya sama mas saya marah-marah tak kasih pengertian mas. Sikap saya jika anak saya bersikap tidak sopan terhadap orang lain saya marah mas karena apa membuat nama orang tua menjadi jelek. Anak saya melakukan kebohongan saya marah mas, memang sering ketahuan berbohong mas anak saya ini. Jika waktunya di rumah kok tidak pulang kemudian bermain tidak ingat waktu atau pulang dulu saya marah mas juga semisal kok mau maghrib kok gak pulang apalagi gak mengaji gak tau waktu ya saya marah mas. Ucapan orang tua kok tidak di

---

<sup>121</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam...*, hlm. 394-448.

dengarkan saya marahin mas selalu terkadang terus langsung terus pergi begitu saja kalau balik rumah saya diemin mas trus tak kasih pengertian jika sudah kondisional.<sup>122</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di keluarga nelayan. Dari beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dari peran keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman ditemukan dari penelitian yang dilakukan.

Peran yang dilakukan dan diperoleh dari keterangan observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua keluarga nelayan adalah semua memberikan contoh teladan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman kepada anaknya dari beberapa aspek pendidikan agama Islam yaitu Aqidah, al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq, dan Hukuman.

Dari pendidikan Aqidah orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mengerti iman kepada Allah, mengetahui pentingnya keimanan dalam kehidupan beragama, selalu bersyukur, selalu dekat dengan Allah, selalu bertaqwa semuanya kepada Allah Swt.

Pendidikan al-Qur'an orang tua memberikan pengajaran untuk selalu membaca al-Qur'an, menghafalnya,

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Supiyadi dan Asturia Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB

mengamalkannya. Karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk umat Islam. Pendidikan Ibadah orang tua memberikan pendidikan untuk selalu menunaikan sholat, berpuasa, dan berzakat atau beramal. Bahwa pendidikan ibadah mengarahkan tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama.

Pendidikan akhlaq orang tua memberikan pendidikan akhlaq yang mulia dengan saling menghormati, sopan santun pada perilaku, sopan santun dalam bertutur kata, kepada sesama manusia dan kepada Allah swt. Pendidikan hukuman merupakan pendidikan untuk mengajarkan anak agar melakukan kewajiban-kewajibannya yaitu sholat, berpuasa dll. Anak selalu mengetahui kewajibannya dan menjauhkan dari perbuatan yang jelek.

## **2. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan**

Pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, berketerampilan, dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini merupakan pendidikan dalam rangka dalam mengembangkan potensi untuk kebahagiaan dunia

maupun akhirat.<sup>123</sup>

Agama Islam merupakan sumber dalam pendidikan untuk anak, hal ini pendidikan Islam dianggap sebagai pedoman hidup yang baik di dalam kehidupan sehari-hari misalnya di dalam keluarga. Orang tua di dalam keluarga memberikan pendidikan agama Islam dengan menularkan perasaan yang baik. Peran penting dalam pendidikan agama Islam adalah memberikan pedoman moral yang baik. Karena orang tua mengetahui bahwa anak-anak membutuhkan pendidikan Islam.<sup>124</sup> Berikut ini aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak nelayan dan beberapa aspek pendidikan agama Islam yang didapatkannya oleh anak nelayan di dalam keluarganya:

#### **a. Aktivitas Anak Keluarga Nelayan**

Aktivitas para anak keluarga nelayan dimulai pada waktu menginjak adzan subuh. Mereka pada umumnya setelah bangun tidur jam 05.00 wib melaksanakan ibadah sholat subuh. Mereka ketika melaksanakan sholat subuh kesulitan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola atau di masjid. Yang menjadi persoalan mereka karena tidak bisa bangun tidur dengan tepat saat waktu adzan

---

<sup>123</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

<sup>124</sup> Franceschelli M. O'Brien M, *'Ibukota Islam' dan kehidupan keluarga: peran Islam dalam mengasuh anak*, (Journal Islamic : 16 Agustus 2017), hlm. 13-14

subuh ataupun dikarenakan dari sikap pemalas yang menjadi musuh dari mereka. Disaat inilah aktivitas anak masih dapat berkumpul dengan sang ayah, mereka bersama-sama untuk bangun dari tidur dengan menunaikan ibadah sholat subuh. Jika sang anak masih tidur sang ayah bisa membangunkan anak untuk menunaikan sholat subuh juga sebaliknya sang ibu.

Ketika waktu mulai tertuju dengan aktivitas berangkat sekolah pukul 07.00 wib anak memulai dengan persiapan segala hal untuk pergi ke sekolah. Sebelum ayah berangkat mencari ikan pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 diwaktu inilah sang ayah dengan anak bisa saling mengucapkan salam dan anak mencium tangan ayahnya ketika hendak pergi mencari ikan. Saatnya waktu menunjukkan jam berpamitan untuk berangkat sekolah anak bisa berpamitan dengan ibu karena ayah sudah berangkat dan berpamitan terlebih dahulu. Diwaktu inilah akhlaq anak bersama orang tua saling menerapkan.

Waktu menunjukkan pukul 07.00 wib semua anak-anak telah berangkat sekolah. Aktivitas anak menjadi di sekolah orang tua menitipkan kepada para guru untuk mendidiknya di sekolah hingga siang setelah dhuhr semua anak-anak pulang dari sekolahnya. Sesampai di rumah anak dinantikan oleh sang ibu mereka mulai sampai di rumah dengan mengucapkan salam dan

mencium tangan orang tua dan mereka semua pulang tepat waktu jika ada kegiatan lagi di luar ada yang izin sama orang tuanya. Diwaktu setelah pulang sekolah pendidikan keluarga sepenuhnya ibu yang menanggung karena sang ayah masih hendak mencari ikan. Mereka diperhatikan oleh sang ibu dengan perhatian memberikan makanan untuk kesehatan, dan menanyai segala hal yang berkaitan dengan pendidikan tadi yang berada di sekolah formal. Kegiatan pendidikan keluarga ini selama 3 jam dari jam 12.00-15-00 wib sepenuhnya aktivitas anak ini di dalam rumah sang ibu yang mendidiknya dari segala hal aspek pendidikan agama islam.

Menunjukkan pukul 15.00 sore setelah adzan asyar dan mereka setelah menunaikan ibadah sholat asyar mereka hendak berpamitan lagi untuk pergi mengaji atau sekolah madrasah diniyyah kepada orang tuanya ini biasanya hanya ada ibu karena ayah belum pulang dari bekerja di laut. Mereka pulang dari diniyyah jam 17.00 sore sesampai di rumah ada sang bapak yang pulang dari laut terkadang belum ada, juga sang ibu masih ada terus untuk menanti anaknya pulang. Setelah sampai di rumah pendidikan keluarga memulainya kembali dengan aktivitas anak di dalam rumah ataupun di dalam lingkungan rumah.

Hendak mau maghrib mereka semua mempersiapkan

kembali untuk pergi mushola atau masjid kemudian berangkat mengaji di kampung atau lingkungan rumahnya kepada sang guru ngaji mereka yaitu belajar mengaji al-Qur'an. Mengaji al-Qur'annya sampai isya terkadang tidak sampai isya ada yang sudah pulang. Terkadang mereka semua berjamaah untuk sholat isya.

Setelah aktivitas mengajinya sudah selesai begitupun juga selesai menunaikan ibadah sholat isya'nya mereka hendak beraktivitas di dalam rumah semua untuk melaksanakan aktivitas pendidikan di dalam keluarganya masing-masing. Diwaktu malam itulah keluarga semua berkumpul saling memberi keteladanan yang baik karena anak membutuhkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya.<sup>125</sup>

#### **b. Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Nelayan**

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga ditunjukan dalam Qur'an surat Luqman kepada Luqman yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah (keimanan) berbuat baik kepada orangtua , mendirikan sholat (beribadah, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan lunakkan suara (akhlak/kepribadian). Membentuk agar

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi Purworejo Bonang- Demak pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 05:00-21.00 WIB.

anak kuat secara individu, sosial, dan profesional secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>126</sup> Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu hidup mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut aspek-aspek pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan:

#### 1). Pendidikan Aqidah (Tauhid)

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga Islami yaitu akidah (tauhid). Akidah (Tauhid) adalah segala sesuatu yang menyangkut keyakinan atau kepercayaan atau iman akan adanya wujud Allah swt. Yang telah mengatur jagat raya ini. Akidah (Tauhid) ini merupakan sangat penting bagi seorang muslim terutama bagi seorang anak. Hal ini merupakan suatu pondasi awal dari keberislaman seseorang. Jika orang akidahnya kuat maka akan selalu mengembalikan segala sesuatu yang menyimpannya kepada Allah swt. Sedangkan orang yang akidahnya lemah maka akan mendatangi dukun,

---

<sup>126</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga:Teoretis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),hlm.51.

dengan memperhatikan jimat dan selalu menganggap Allah tidak adil, itulah pentingnya suatu akidah yang kuat bagi seorang muslim. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pengajaran akidah yang benar dan baik kepada anaknya.<sup>127</sup>

Berikut ini penuturan dari anak keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada aspek Aqidah (Tauhid):

Penuturan dari Engelina Putri Agustina putrinya Abdullah dan Nuraini:

Iya saya selalu membaca Asmaul Husna juga saya menghafalnya. Saya menerapkan asma Allah dengan selalu menyayangi orang tua saya. Saya juga selalu berdzikir ketika hati saya kurang tenang dengan mengucapkan istighfar ketika selesai sholat juga berdzikir. Iya saya mengetahui dan saya percaya bahwa seluruh alam ini yang menciptakan Allah swt.  
<sup>128</sup>

## 2). Pendidikan al-Qur'an

al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam, mengajarkan al-Qur'an kepada anak untuk membaca dan mempelajari dengan benar berdasarkan

---

<sup>127</sup> Syaikh Muhammad Jamil Zainu: *Kaifa Nurabbi Awwadama wa Ma Huwa wajibul aba wal abna*, penerj Zuhair Syarif: *Bagaimana Kita Mendidik Anak*, (Yogyakarta, Maktabah Al-Huda, 2011), hlm. 12.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Engelina Putri Agustina putrinya Abdullah dan Nuraini Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

dengan hukum tajwid. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak merupakan mengajarkan pendidikan al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah. Mengajarkan al-Qur'an pada anak sejak kecil dapat membantu perkembangan dalam berpikirnya dalam mempelajari al-Qur'an apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang al-Qur'an, dengan cara menghafal, menulis, dan mendengarkan bacaan al-Qur'an dalam mengenalkan al-Qur'an.<sup>129</sup>

Berikut ini penuturan dari anak keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada aspek al-Qur'an:

Penuturan dari Muhammad Rafi Riyansyah putranya Mashudi dan Rumana:

Saya selalu membaca al-Qur'an setiap kegiatan mengaji di sekolah, mengaji diguru ngaji kampung dan dirumah membacanya ketika libur kegiatan sekolah juga mengajinya. Saya setiap hari ba'da maghrib selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya. Saya hafalan al-Qur'an juz ama saja.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Syaikh Nada Abu Ahmad: *al-Manhajul Islami al-Wadhih lil-Hushul 'alal Waladish Shalih*, Penerj Muhammad Muhtadi: *Berkah Anak Shalih*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 80.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Muhammad Rafi Riyansyah putranya Mashudi dan Rumana Purworejo Bonang-Demak pada tanggal tanggal 12 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

### 3). Pendidikan Ibadah

Dalam Islam pendidikan Ibadah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan oleh manusia, pendidikan ibadah ini harus dilakukan sejak kecil. Semua ibadah yang ada dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya bertujuan membuat rohani manusia senantiasa tidak lupa dengan Allah Swt, ini menjadikan semua hambanya selalu dekat kepada-Nya. Sebagai wujud menjadi orang tua bagi anaknya maka wujud dari tanggung jawabnya anak mendapatkan pendidikan Ibadah dari orang tuanya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anaknya.<sup>131</sup>

Berikut ini penuturan dari anak keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada aspek Ibadah:

Penuturan dari Muhammad Ramadhan putranya Ahmad Sholeh dan Shofiyatun:

Saya selalu sholat 5 waktu dengan berjamaah di masjid kecuali sholat subuh. Saat puasa ramadhan alhamdulillah puasanya penuh. Saya selalu tadarusan di rumah terkadang. Saya selalu sholat terawih berangkatnya bersama teman-teman kampung jadinya semangat. Kalau saya sedang sakit saya tidak menjalankan sholat. Saat hari raya Idul Fitri atau Idul

---

<sup>131</sup> Syaikh Nada Abu Ahmad: *al-Manhajul Islami al-Wadhih lil-Hushul 'alal Waladish Shalih*, Penerj Muhammad Muhtadi: *Berkah Anak Shalih*,...,hlm. 70.

Adha iya saya mengikuti sholat hari raya semua. Waktu Idul Fitri saya dan sekeluarga membayar zakat karena itu wajib kemudian terkadang bershodaqoh.<sup>132</sup>

#### 4). Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Yang paling utama ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul kharimah pada anak-anaknya, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang didalam kehidupan baik didunia maupun diakhirat.<sup>133</sup>

Berikut ini penuturan dari anak keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada aspek Akhlaq:

Penuturan dari Muhammad Arjun Najad putranya Bpk Asro:

iya saya matikan tv ketika ada adzan kemudian misal

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Muhammad Ramadhan putranya Ahmad Sholeh dan Shofiyatun Purworejo Bonang-Demak pada tanggal tanggal 14 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

<sup>133</sup> Syaikh Nada Abu Ahmad: *al-Manhajul Islami al-Wadhih lil-Hushul 'alal Waladish Shalih*, Penerj Muhammad Muhtadi: *Berkah Anak Shalih*,...,hlm. 66.

waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji karena bapak ibu selalu mengajari hal itu kalau saya lalai saya diingatkan. Saya jarang berdzikir. Sering membantu orang tua kalau saya di rumah. Selalu menghormati orang tua entah bapak ibu sendiri dan orang tua lain. Saya selalu sopan santun. iya selalu mengucapkan salam ketika sampai di rumah juga mau berangkat ke sekolah juga mencium tangan ibu atau bapak. Saya selalu jujur kalau tidak jujur dimarahin orang tua saya karena itu bapak ibu mendidik seperti itu.<sup>134</sup>

#### 5). Pendidikan Syari'at

Pendidikan syariah adalah hukum atau peraturan yang ditentukan oleh Allah swt, untuk hamba-Nya yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist. Memberikan pengajaran syariah kepada anak bukan berarti memberikan kaidah-kaidah fiqih dan ushul fiqih diawal perkembangan otak anak. Pengenalan memberikan pengajaran tentang syariah terhadap anak yang dapat menjalan kewajiban-kewajibanya sebagai hamba Allah Swt.<sup>135</sup>

Berikut ini penuturan dari anak keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam pada aspek Syari'at/Hukuman:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Muhammad Arjun Najad putranya Asro dan Anisa Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

<sup>135</sup> Hamli Syaifullah, *Keajaiban Doa Anak Shaleh*,(Jakarta: al-Maghfirah, 2013), hlm. 147-151.

Penuturan dari Muhammad Rafi Riyansyah putranya Mashudi dan Rumana:

Hukumnya belajar agama wajib jadi harus melaksanakannya. Hukumnya mendirikan sholat itu wajib jadi harus melaksanakannya. Hukumnya berpuasa wajib jadi harus melaksanakannya. Hukumnya membayar zakat wajib jadi harus melaksanakannya. Mencuri hukumnya dilarang atau haram. Hukumnya berbohong mendapatkan dosa itu haram dilakukan.<sup>136</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek pendidikan agama Islam pada anak di keluarga nelayan. Dari beberapa aspek yang didapatkan oleh anak pada pendidikan agama Islam dari orang tua yaitu Aqidah, al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq, dan Hukuman. Ditemukan dari penelitian yang dilakukan pada aspek Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari keterangan wawancara kepada anak nelayan yaitu pada aspek pendidikan Aqidah anak mengetahui iman kepada Allah, anak dapat menghafalkan asmaul husna, anak dapat pendidikan berdzikir.

Pada aspek pendidikan al-Qur'an anak dapat belajar membaca, menghafal, mengamalkan al-Qur'an. Pada aspek Ibadah anak mengetahui arti penting penting dalam kehidupan beragama pada Ibadah hal ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yaitu

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Muhammad Rafi Riyansyah putranya Mashudi dan Rumana Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

sholat, berpuasa, berzakat dll. Pada aspek pendidikan akhlaq anak dapat mengetahui akhlaq yang baik dan buruk agar anak dapat menghormati orang tua, sopan santun, dan berperilaku yang baik kepada sesama dan kepada Allah swt.

Pada aspek pendidikan hukuman anak dapat mengetahui tentang kewajiban-kewajiban melalui hukuman agar senantiasa anak tidak melanggar perintah dari Allah swt dan selalu menghormati orang tua dengan perilaku yang baik. Senantiasa menunaikan sholat karena sholat hukumnya wajib sebaliknya harus meninggalkan keburukan-keburukan yang dilarang oleh Allah swt yang mempunyai hukum haram.

## **B. Analisis Data**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data yang terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak

Menurut pendapat dari Syaikh Musthafa al-‘Adawi mengemukakan bahwa “orang tua adalah teladan bagi anak”. Anak cenderung selalu meniru apa yang dilakukan oleh

orang tuanya.<sup>137</sup> Abdullah Nashih Ulwan juga mengemukakan seorang muslim sepatutnya mencontoh teladan yang diberikan Rasulullah Saw, dalam memuliakan putra putrinya.<sup>138</sup> Mansur juga mengemukakan bahwa orang tua mempunyai peran kewajiban dalam mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik. Orang tua mendidik anaknya melalui dengan pembiasaan dan nasihat.<sup>139</sup> M. Fauzi Rachaman juga mengemukakan bahwa Orang tua merupakan contoh teladan bagi anak-anak, karena keteladanan yang baik merupakan suatu keharusan di dalam pendidikan.<sup>140</sup>

Meskipun orang tua di keluarga nelayan sang ayah mempunyai aktivitas di laut namun semuanya mampu memberikan pendidikan agama Islam yang baik. Mereka sebagai pemimpin mampu memberikan/mengatur waktunya dalam mendidik anaknya ketika sedang dirumah. Walaupun dalam pendidikan formal orang tua nelayan kebanyakan pendidikan formalnya hanya samapai kejenjang sekolah dasar saja. Namun keluarga nelayan tak gentar dalam

---

<sup>137</sup> Syaikh Musthafa al-‘Adawi, *Fiqih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 23.

<sup>138</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam,...*, hlm. 364.

<sup>139</sup> Mansur, *Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 264.

<sup>140</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 74.

pendidikan untuk mendidik anaknya pada pendidikan Agama Islam mereka semua semangat dalam mendidiknya dan lebih perhatian hal semuanya ini mereka dilatar belakangi keluarga yang religius mereka sebagai orang tua pernah belajar di pondok pesantren. Di lingkungan Desa purworejo Bonang-Demak juga terdapat beberapa pondok pesantren ini menjadikan desa pesisir yang religius. Meskipun sang ayah waktunya banyak untuk melaut namun sang ibu lebih sepenuhnya mendidik anak di dalam keluarga nelayan.

Orang tua di keluarga nelayan mereka mempunyai sikap penuh kasih sayang dan pengertian kepada anaknya semua. Orang tua juga dapat menunjukkan sikap yang bersahabat dan keakraban kepada anaknya yang memberikan rasa aman kepadanya. Karena orang tua sendiri merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi anak orang tua harus memperhatikan setiap perkembangannya.

Peran orang tua pada Keteladanan, semua orang tua nelayan mendidik anaknya melalui keteladanan. Mereka memberikan contoh yang baik di depan anak-anaknya yaitu memberikan keteladanan untuk selalu beriman kepada Allah swt, memberikan keteladanan untuk selalu menunaikan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, selalu menjalankan puasa ramadhan, selalu menunaikan zakat, selalu berbuat

jujur. Ini terlihat pada orang tua nelayan semua mereka mampu mendidik dengan keteladanan di dalam keluarga misalnya sang ayah sehabis pulang dari melaut mereka langsung menanyai anak-anaknya tentang pembelajaran mengaji. Orang tua nelayan ketika sehabis maghrib mereka mampu memberikan keteladanan yaitu selalu membaca al-Qur'an. Begitupun juga sang Ibu mereka yang setiap hari menjadi ibu rumah tangga yang waktunya sepenuhnya di dalam rumah mereka mampu memberikan keteladanan untuk selalu sholat 5 waktu sehingga anak menirunya.

Peran orang tua pada pembiasaan, orang tua nelayan semuanya mampu mendidik anaknya dengan peran pada pembiasaan. Mereka mampu memberikan pendidikan dengan metode pembiasaan dengan mereka membiasakan untuk menunaikan sholat 5 waktu dengan berjamaah, mereka selalu membiasakan berdzikir dengan mengucapkan asma-asma Allah swt, mereka membiasakan mengucapkan salam dan bertutur kata dengan sopan santun.

Peran orang tua pada nasihat, orang tua nelayan semuanya mendidik anaknya melalui nasihat. Karena nasihat ini sangat penting untuk anak ketika anak sedang dalam kelalaian. Orang tua mendidik anaknya dengan nasihat agar anak menjadi lebih baik, ini terlihat jelas bahwa orang tua nelayan menasihatin anaknya untuk mematikan tv ketika ada adzan berkumandang pada waktu maghrib. Orang tua

nelayan kemudian berangkat ke masjid juga dan menyuruh anaknya untuk pergi mengaji juga menunaikan sholat maghrib berjamaah. Orang tua nelayan juga menasihatin ketika anaknya sedang berperilaku tidak sopan, mereka menasihatin agar anaknya bisa lebih baik dalam perilakunya.

Peran orang tua pada perhatian, semua orang tua nelayan memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Dengan memberikan perhatian anak menjadi bersahabat dan akrab kepada orang tua. Ini terlihat pada orang tua yang sedang memperhatikan anaknya dengan memberikan makan minum sebelum dan setelah berangkat pergi ke sekolah, agar anak selalu menjaga kesehatan pada fisiknya. Orang tua nelayan juga perhatian dalam pembelajaran mengaji atau formal mereka menanyai anaknya dalam belajar sehingga terjadi kontak komunikasi yang baik. Jika anak tidak faham dalam pembelajarannya orang tua dapat mengajari anak-anaknya di dalam keluarga. Orang tua nelayan juga selalu memantau anak dalam bermain di luar rumah sehingga mereka menasihatin ketika pulang sekolah harus tepat waktu.

Peran orang tua pada hukuman, orang tua nelayan memberikan pendidikan hukuman bermacam-macam ada yang hanya sekedar memarahi anak, kemudian tidak memberikan uang saku harian anak, dan yang lebih mereka berani memukul anaknya. Memberikan hukuman seperti itu adalah memberikan hal jera kepada anak-anaknya agar

menjadi lebih baik. Memberikan hukumannya itu mereka berlandaskan dengan kasih sayang kepada anak-anaknya agar anaknya menjadi lebih baik. Dalam hal agama orang tua nelayan semua memiliki rasa kejam kepada anak-anaknya dalam mendidik agama Islam karena berkaitan dengan dunia dan akhirat. Jadi anak-anak nelayan harus mengetahui suatu hukum syariat dari Allah mana yang wajib di kerjakan , mana yang haram untuk tidak dikerjakan sehingga tidak menimbulkan dosa.

## **2. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data yang terkait dengan pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak

Bahwa dijelaskan QS. Luqman/31:12-19 menjelaskan ada beberapa aspek dalam pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
- b. Pendidikan pada aspek al-Qur'an.
- c. Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun ghoiru Mahdhoh.
- d. Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
- e. Pendidikan pada aspek keterampilan dan Hukuman.

Kelima aspek adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang

berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya. Agama Islam merupakan sumber dalam pendidikan untuk anak, hal ini pendidikan Islam dianggap sebagai pedoman hidup yang baik di dalam kehidupan sehari-hari misalnya di dalam keluarga. Orang tua di dalam keluarga memberikan pendidikan agama Islam dengan menularkan perasaan yang baik. Peran penting dalam pendidikan agama Islam adalah memberikan pedoman moral yang baik. Karena orang tua mengetahui bahwa anak-anak membutuhkan pendidikan Islam.<sup>141</sup>

Dari aspek pendidikan yang didapatkan anak melalui orang tua pada pendidikan di dalam keluarga. Pada aspek pendidikan Aqidah anak dapat mengucapkan syahadat, anak mengetahui bahwa seluruh alam ini yang menciptakan Allah swt, anak mampu membaca dan menghafal asmaul husna. Ini terlihat keseharian dari anak-anak yang selalu pergi madrasah atau mengaji di kampungnya. Ketika di dalam rumah mereka sehingga terbiasa dengan pendidikan aqidah yang diberikan dari orang tuanya.

Pada aspek pendidikan al-Qur'an, semua anak mampu membaca al-Qur'an, menghafalkan juz amma, dan

---

<sup>141</sup> Franceschelli M. O'Brien M, *'Ibukota Islam' dan kehidupan keluarga: peran Islam dalam mengasuh anak*, (Journal Islamic : 16 Agustus 2017), hlm. 13-14

mengamalkan kepada temannya. Ini terlihat dari pendidikan di keluarga orang tua yang mengajari dari dasar membaca al-Qur'an. Sehingga mereka mampu belajar al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an sejak kecil.

Pada aspek pendidikan Ibadah, anak nelayan selalu pergi sholat berjamaah ketika dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Mereka semua berlatih membiasakan untuk berjamaah ketika waktu dhuhur mereka berjamaah di masjid saat masih kegiatan sekolah formal, ketika ashar mereka pergi ke masjid kemudian berangkat sekolah madrasah, ketika waktu maghrib mereka pergi berjamaah sekalian pergi mengaji dan ketika isya mereka berjamaah ke masjid sekalian menanti untuk pulang ke rumah. Mereka pergi sholat berjamaah masih kondisi berlatih karena mereka ada yang mampu dan tidak mampu menjalankan. Dalam kondisi ini mereka kebanyakan sulit untuk menunaikan sholat berjamaah subuh karena sulit bangun sholat subuh dengan tepat waktu. Mereka juga tak mampu menunaikan sholat ketika menghadapi sakit. Selain menunaikan sholat mereka juga berlatih berpuasa, tetapi hampir rata-rata semuanya mampu menunaikan puasa ramadhan dengan penuh 30 hari. Mereka juga membiasakan untuk beramal atau bershodaqoh ketika hari jumat atau malam kamis. Saat hari raya mereka membayar zakat bersama keluarga.

Pada aspek pendidikan akhlaq, anak nelayan ada yang

mampu mempunyai akhlaq baik dan sebaliknya ada yang memiliki akhlaq kurang baik. Hal ini terlihat pada anak yang memiliki perilaku baik mereka mampu menghormati orang tuanya dengan kasih sayang mereka, mereka mampu sopan santu kepada orang tuanya dengan mengucapkan salam kemudian mencium tagannya, mereka mampu bertutur kata dengan baik kepada orang tuanya, mereka tidak pernah ada masalah dengan temannya, mereka selalu membantu orangtuanya, dan mereka selalu berbuat jujur. Jika mereka mempunyai perilaku yang sebaliknya atau buruk mereka tidak mampu menjalankan apa yang disampaikan diatas.

Pada aspek pendidikan hukuman, anak nelayan banyak mengetahui hukum-hukum syariat dari Allah swt. Anak mampu mengetahui hukum dari belajar agama adalah wajib jadi mereka semua semangat belajar mengaji dan madrasah atas dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Mereka menunaikan sholat mengetahui bahwa hukumnya sholat dan berpuasa adalah wajib dengan dinasihatin orang tuanya mereka mampu mendirikan sholat dan berpuasa dengan semangat, mereka mampu memberikan shodaqoh atau zakat karena berzakat adalah wajib. Mereka semua tidak berani mencuri dan berbohong kepada orang tuanya karena berbohong juga mencuri mendapatkan dosa, namun masih ada anak-anak yang terkadang melakukan hal ini karena masih belum sepenuhnya pendidikan yang ia

miliki dari keluarga.

### **3. Faktor Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam di Dalam Keluarga Nelayan**

Pada bagian ini membahas tentang kesulitan-kesulitan yang orang tua hadapi saat mendidik anak di dalam keluarga nelayan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat mendapatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarga nelayan di desa Purworejo Bonang-Demak.

Dalam melaksanakan pendidikan orang tua dan anak tidak lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar tidaknya pendidikan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Faktor ini perlu diperhatikan khusus bila ingin dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Faktornya diantara sebagai berikut:

Dari beberapa observasi di lingkungan desa Purworejo Bonang-Demak dapat dilihat dari faktor apa saja yang menjadi kendala para orangtua untuk meningkatkan keilmuannya pada anaknya terutama pada pendidikan agama Islam di dalam keluarga yaitu dengan cara:

#### **a. Kurang Pengawasan dari Orang Tua**

Ini dikarenakan orang tua yaitu ayah yang sibuk

seharian bekerja di laut kemudian sang Ibu tidak jeli dalam memantau anak-anaknya. Dari sini faktor waktulah yang menjadikan keadaan beku karena orang tua sibuk bekerja namun kebanyakan orang tua disaat bekerja menitipkan anak-anaknya kesekolah-sekolah untuk memperoleh ilmu.<sup>142</sup>

#### b. Lingkungan

Faktor ini juga terjadi karena faktor lingkungan yang berusaha mengoptimalkan kehidupan modern di lingkungan nelayan. Ini terlihat dari masyarakat nelayan yang banyak membuka warung wifi sehingga anak nelayan selalu menghampiri warung wifi untuk mengakses internet karena anak nelayan ada yang sudah mempunyai hp android. Faktor inilah yang menyebabkan anak nelayan yang terkadang menjadi malas belajar terutama belajar agama. Faktor ini juga menyebabkan anak nelayan melupakan waktu yang bermanfaatnya.<sup>143</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit

---

<sup>142</sup> Hasil Observasi Purworejo Bonang- Demak pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 05:00-18.00 WIB.

<sup>143</sup> Hasil Observasi Purworejo Bonang- Demak pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

### 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan ini mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

### 2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### 3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan meminimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal

ang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga Nelayan di Desa Purworejo Bonang – Demak) yang telah disajikan oleh penulis pada bab sebelumnya. Bahwa pada umumnya peran orang tua nelayan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan hidup bagi orang tua untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu dan pendidikan orang tua dijadikan sebagai alasan untuk melakukan pendelegasian tugas pendidikan agama kepada pendidik formal. Apalagi bagi orang tua yang notabennya salah satu model keluarga dari aspek pekerjaan adalah keluarga nelayan.

Dengan melihat hal tersebut warga desa purworejo disisi lain sebagai seorang nelayan hampir seluruh waktunya dihabiskan di laut. Inilah yang menyebabkan seorang nelayan kekurangan waktu untuk bersama anaknya. Bahkan mereka ada pula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Kurangnya perhatian dari orangtua mengakibatkan kebutuhan materi anak terpenuhi, tapi segi psikisnya tidak. Hal ini yang membuat orangtua kurang maksimal dalam memberi pendidikan anaknya

baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Ini membuat sebagian anak nelayan kurang paham dalam pendidikan agama Islam.

Inilah kenyataan yang masih ditemukan pendidikan di dalam keluarga nelayan belum berjalan dengan baik. Pendidikan di dalam keluarga dinilai berhasil dan berjalan dengan baik semua tergantung pada orang tua masing-masing, apabila pendidikan di dalam keluarga tidak berhasil, itu karena orang tua yang belum mampu untuk memenuhi peranan sebagai pendidikan. Hal ini dapat di lihat juga dari pendidikan agama. Anak sering melupakan sholat, ngaji, dan TPA. Orang tua di dalam keluarga sangatlah penting dalam mengajarkan anak pada pendidikan agama.

Namun kurangnya waktu dan perhatian inilah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan beralasan menjadi penyebab kurangnya intensitas dari hubungan antar orang tua dengan anak dalam satu keluarga. Hal inilah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan kurang memberikan waktu kepada anak-anaknya, sehingga orang tua yang bekerja sebagai nelayan terutama ayah kurang memperhatikan anak dalam memberikan pengajaran di dalam keluarga.

Dengan demikian orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak di dalam keluarga yang sangat berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan religius mereka. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak sebagai pembimbing dalam keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman sehingga anak dapat mencapai dalam pendidikan aqidah, al-Quran, ibadah, akhlaq, hukum/syariat. Maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada aspek pendidikan keteladanan orang tua nelayan semua mendidik anaknya melalui keteladanan. Mereka memberikan contoh yang baik di depan anak-anaknya yaitu memberikan keteladanan untuk selalu beriman kepada Allah swt, memberikan keteladanan untuk selalu menunaikan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, selalu menjalankan puasa ramadhan, selalu menunaikan zakat, selalu berbuat jujur. Ini terlihat pada orang tua nelayan semua mereka mampu mendidik dengan keteladanan di dalam keluarga misalnya sang ayah sehabis pulang dari melaut mereka langsung menanyai anak-anaknya tentang pembelajaran mengaji. Orang tua nelayan ketika sehabis maghrib mereka mampu memberikan keteladanan yaitu selalu membaca al-Qur'an. Begitupun juga sang Ibu mereka yang setiap hari menjadi ibu rumah tangga yang waktunya sepenuhnya di dalam rumah mereka mampu memberikan keteladanan untuk selalu sholat 5 waktu sehingga anak menirunya.

Pada aspek pendidikan pembiasaan peran orang tua nelayan dalam pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan sudah dilaksanakan di dalam keluarga. Bahwa anak nelayan dapat memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan yang dimiliki oleh orang tuanya. Anak nelayan meniru perilaku orang tuanya yaitu meniru kebiasaan orang tua. Ketika kedua orang tua membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, anak nelayan melakukan hal yang baik apa yang ditiru dari kedua orang tuanya. Mereka mampu memberikan pendidikan dengan metode pembiasaan dengan mereka membiasakan untuk menunaikan sholat 5 waktu dengan berjamaah, mereka selalu membiasakan berdzikir dengan mengucapkan asma-asma Allah swt, mereka membiasakan mengucap salam dan bertutur kata dengan sopan santun.

Peran orang tua pada aspek pendidikan nasihat, orang tua nelayan semuanya mendidik anaknya melalui nasihat. Karena nasihat ini sangat penting untuk anak ketika anak sedang dalam kelalaian. Orang tua mendidik anaknya dengan nasihat agar anak menjadi lebih baik, ini terlihat jelas bahwa orang tua nelayan menasihatin anaknya untuk mematikan tv ketika ada adzan berkumandang pada waktu maghrib. Orang tua nelayan kemudian berangkat ke masjid juga dan menyuruh anaknya untuk pergi mengaji juga menunaikan sholat maghrib berjamaah. Orang tua nelayan juga menasihatin ketika anaknya

sedang berperilaku tidak sopan , mereka menasihatin agar anaknya bisa lebih baik dalam perilakunya.

Peran orang tua pada perhatian, semua orang tua nelayan memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Dengan memberikan perhatian anak menjadi bersahabat dan akrab kepada orang tua. Ini terlihat pada orang tua yang sedang memperhatikan anaknya dengan memberikan makan minum sebelum dan setelah berangkat pergi ke sekolah, agar anak selalu menjaga kesehatan pada fisiknya. Orang tua nelayan juga perhatian dalam pembelajaran mengaji atau formal mereka menanyai anaknya dalam belajar sehingga terjadi kontak komunikasi yang baik. Jika anak tidak faham dalam pembelajarannya orang tua dapat mengajari anak-anaknya di dalam keluarga. Orang tua nelayan juga selalu memantau anak dalam bermain di luar rumah sehingga mereka menasihatin ketika pulang sekolah harus tepat waktu.

Peran orang tua pada hukuman, orang tua nelayan memberikan pendidikan hukuman bermacam-macam ada yang hanya sekedar memarahi anak, kemudian tidak memberikan uang saku harian anak, dan yang lebih mereka berani memukul anaknya. Memberikan hukuman seperti itu adalah memberikan hal jera kepada anak-anaknya agar menjadi lebih baik. Memberikan hukumannya itu mereka berlandaskan dengan kasih sayang kepada anak-anaknya agar anaknya menjadi lebih baik. Dalam hal agama orang tua nelayan semua memiliki rasa

kejam kepada anak-anaknya dalam mendidik agama Islam karena berkaitan dengan dunia dan akhirat. Jadi anak-anak nelayan harus mengetahui suatu hukum syariat dari Allah mana yang wajib di kerjakan , mana yang haram untuk tidak dikerjakan sehingga tidak menimbulkan dosa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Orang Tua**

- a. Orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak hendaknya dapat memberikan keteladanan, konsisten antara apa yang diajarkan dengan apa yang dicontohkan, sehingga orang tua akan memperoleh kepercayaan dari anaknya.
- b. Orang tua hendaknya juga mengetahui keinginan dari anaknya, sehingga orang tua memiliki gambaran untuk membimbing dan dapat mengarahkan anak pada jalur pendidikan yang sesuai dengan harapan, cita-cita, dan keinginan.
- c. Orang tua harus terus menerus melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dalam menggunakan handpond

android untuk menggunakannya agar selalu bermanfaat untuk pendidikannya.

## 2. Masyarakat

Masyarakat yang mempunyai warung wifi hendaknya melakukan pengawasan kepada pelanggan anak-anak yang mampir di warung wifinya, agar mereka memanfaatkan internet dengan hal positif untuk pendidikan mereka. Dan masyarakat yang mempunyai warung wifi hendaknya membuat waktu bagi anak yang mau memanfaatkan warung wifinya, agar mereka mengetahui waktu yang baik dalam memanfaatkan internet dan kegiatan-kegiatan mereka.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga Allah meridhoi setiap pembahasan yang di dalamnya disebut-sebutnya asma-Nya. Penulis menyadari bahwa banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syaikh Nada Abu : *al-Manhajul Islami al-Wadhih lil-Hushul 'alal Waladish Shalih*, Penerj Muhammad Muhtadi: *Berkah Anak Shalih*, Solo: Zamzam, 2013.
- al- 'Adawi, Syaikh Musthafa, *Fiqh Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Alim, Muhammad , *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Bamawi dan Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Chabib, Thoha H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,1996.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Erzad, Azizah Maulina, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Stain Kudus: Vol. 5 No. 2, 2014.
- Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.

- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta:Gunung Mulia 2004.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Imam , *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksaea, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Hamzah, Nur, “*pendidikan agama dalam keluarga*”, at- turats, vol.9, no. 2, 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga:Teoretis dan Praktis*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Haryono, Tri Joko Sri , *Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan, Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan*, Vol. 7, No. 2, tahun 2005.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi: *Shahih Muslim*, Penerj: Adib Bisri Musthofa , *Shahih Muslim*, (Lebanon: Darul Fikri), juz IV.
- Ismail, Muhammad , *pemikiran islam*, Jakarta: gema insani press, 1998.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosialisasi*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Jean, Marika Adile, dkk., *Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan*, <https://media.neliti.com/media/publications/160382-ID-perubahan-sosial-ekonomi-keluarga-nelaya.pdf>, 10.20 Selasa 12 Maret 2019.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Khuzaimah, Faiz, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening Di Desa Rowoboni Kab. Semarang*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Kusnadi, *Pusat Studi Komunitas Pantai*, Bandung: Humaniora Utama Press, 1987.
- Malik, Abdul, *Sehari di Rumah Rasulullah*, Bandung: Gema Insani, 2001.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardiyah, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan: Vol. III No 2. November 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Novrinda, dkk., *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB. Vol.2 No. 1 2017.

- O'Brien M, Franceschelli M., *'Ibukota Islam' dan kehidupan keluarga: peran Islam dalam mengasuh anak*, Journal Islamic : 16 Agustus 2017.
- Pranomo, Djoko, Budaya Bahar, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahas, Tres , "*Peran Keluarga (orang tua) Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry Kamboja*", Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Mardiyah, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan :Vol. III No 2. November 2015.
- Megawati, Lisai, Dkk, *Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Ala Shinchin*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Rachman,Fauzi,*Islamic Parenting*, Jakarta:Erlangga,2011.
- Ramli, dkk., "*Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kec. Galesong Utara Kab. Takalar*", Jurnal Dirkursus Islam, Vol. 5, No. 3, tahun 2017.
- Rijal, Fazka Khoirul, "*Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di*

*Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016*, Skripsi: Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016.

Rohmawan, Defri , *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak dalam kajian kitab Mizaju At Tasnim Wa Afwaju An Nasim Fi Hikami*”, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017.

Salim, Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama Dalam Keluarga: *Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Bangsa Yang Berkarakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.

Shochib, Moh, Pola Asuh Orang Tua :*Dalam Memabntu Anak dalam Membantu Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Siregar, Nina Siti Salmaniah, *Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 4, No. 1, tahun 2016.

Subarkah, Andi, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Creatve Media Corp, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaifullah, Hamli, *Keajaiban Doa Anak Shaleh*, Jakarta: Al-Maghfirah, 2013.

Tobroni, Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Ubiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.

Zainu, Syaikh Muhammad Jamil Zainu: *Kaifa Nurabbi Awladama wa Ma Huwa wajibul aba wal abna*, penerj Zuhair Syarif: *Bagaimana Kita Mendidik Anak*, Yogyakarta, Maktabah Al-Huda, 2011.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

BPS Kabupaten Demak, Demak: CV Citra Yunda. 2018.

Dokumentasi Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, *Profil Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2019*.

## Lampiran I

### INSTRUMEN OBSERVASI

#### (Keluarga Nelayan)

<b>NO.</b>	<b>Aktivitas/kegiatan</b>	<b>Hal yang diamati</b>
1.	Mengamati aktivitas orang tua di dalam keluarga nelayan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pekerjaan orang tua sebagai nelayan</li><li>b. Aktivitas yang dilakukan oleh orang tua pagi hari sebelum berangkat kerja.</li><li>c. Waktu orang tua pulang kerja.</li><li>d. Aktivitas yang dilakukan orang tua setelah pulang kerja.</li></ul>
2.	Mengamati aktivitas anak keluarga nelayan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Aktivitas yang dilakukan anak di pagi hari sebelum berangkat sekolah.</li><li>b. Aktivitas yang dilakukan anak setelah pulang sekolah.</li><li>c. Waktu anak pulang sekolah.</li><li>d. Aktivitas kegiatan anak diluar rumah.</li></ul>
3.	Mengamati mengenai Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Cara orang tua memberikan</li></ul>

	nelayan	<p>teladan kepada anaknya.</p> <p>b. Cara orang tua memberikan pembiasaan hal kebaikan kepada anaknya.</p> <p>c. Cara orang tua memberikan nasihat kepada anaknya.</p> <p>d. Cara orang tua memberikan hal perhatian kepada anaknya.</p> <p>e. Cara orang tua memberikan sanksi/hukuman dalam mengatur anaknya.</p> <p>(Semua dari aspek pendidikan Aqidah, pendidikan al-Qur'an, pendidikan Ibadah, pendidikan Akhlaq, pendidikan Hukuman/Syari'at)</p>
4.	Mengamati lebih dekat situasi dan kondisi keadaan keluarga nelayan	<p>a. Keadaan Lingkungan Keluarga Nelayan</p> <p>b. Pendidikan Keluarga Nelayan</p> <p>d. Kondisi sosial keluarga nelayan</p>

Demak, 15 Juli 2019

Observer,

Slamet Supangat

## HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

**Objek : Orang tua Nelayan dan Anak Nelayan**

**Hari/Tanggal : 1 Agustus-30 Agustus 2019**

**Tempat : Desa Purworejo, Kec. Bonang, Kab. Demak**

### **1. Aktivitas Orang Tua Keluarga Nelayan**

Aktivitas orang tua yaitu ayah yang bekerja sebagai nelayan semua rata-rata waktunya dihabiskan untuk mencari ikan di laut. Mereka berangkat dari waktu setelah menunaikan ibadah sholat subuh. Mereka pulang dari mencari ikan di laut pada sore hari. Mereka bekerja mencari ikan ada yang memiliki kapal sendiri ada juga yang ikut bekerja dengan orang lain atau ikut bekerja di kapal orang lain. Aktivitas mereka setelah pulang dari mencari ikan terkadang ada yang memperbaiki jaring ikan adapula yang memperbaiki kapalnya bagi yang memiliki kapal sendiri. Dari hasil aktivitasnya mencari ikan semua hasilnya ada yang dibawa kerumah kemudian sebagai penjualnya seorang ibu yang berperan untuk menjual ikan-ikannya di pinggiran jalan dekat kampungnya karena ada para penadah atau bakul ikan yang membelinya, ikan juga di jual di pasar-pasar. Hasil memperoleh ikannya dari laut ada juga yang langsung dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang sekarang tempatnya dinamakan kongsi.

Aktivitas seorang Ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Di desa Purworejo Bonang-Demak ini hampir semua rata-rata pekerjaan seorang ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Namun ada yang memberanikan seorang ibu bekerja membantu suaminya ikut melaut, karena mempunyai kapal sendiri jadi dapat melaut berdua. Aktivitas seorang ibu ada yang kreatif, walaupun menjadi ibu rumah tangga seorang ibu juga beraktivitas dalam membuat trasi dan krupuk ikan. Ada seorang ibu yang aktivitasnya berjaulan di pasar kemudian sampai siang pulang ke rumah sehingga aktivitasnya menjadi ibu rumah tangga dapat di laksanakan sepenuhnya.

## **2. Aktivitas Anak Keluarga Nelayan**

Aktivitas para anak keluarga nelayan dimulai pada waktu menginjak adzan subuh. Mereka pada umumnya setelah bangun tidur jam 05.00 wib melaksanakan ibadah sholat subuh. Mereka ketika melaksanakan sholat subuh kesulitan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola atau di masjid. Yang menjadi persoalan mereka karena tidak bisa bangun tidur dengan tepat saat waktu adzan subuh ataupun dikarenakan dari sikap pemalas yang menjadi musuh dari mereka. Disaat inilah aktivitas anak masih dapat berkumpul dengan sang ayah, mereka bersama-sama untuk bangun dari tidur dengan menunaikan ibadah sholat subuh. Jika sang anak masih tidur sang ayah bisa membangunkan anak untuk menunaikan sholat subuh juga

sebaliknya sang ibu.

Ketika waktu mulai tertuju dengan aktivitas berangkat sekolah pukul 07.00 wib anak memulai dengan persiapan segala hal untuk pergi ke sekolah. Sebelum ayah berangkat mencari ikan pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 diwaktu inilah sang ayah dengan anak bisa saling mengucapkan salam dan anak mencium tangan ayahnya ketika hendak pergi mencari ikan. Saatnya waktu menunjukkan jam berpamitan untuk berangkat sekolah anak bisa berpamitan dengan ibu karena ayah sudah berangkat dan berpamitan terlebih dahulu. Diwaktu inilah akhlaq anak bersama orang tua saling menerapkan.

Waktu menunjukkan pukul 07.00 wib semua anak-anak telah berangkat sekolah. Aktivitas anak menjadi di sekolah orang tua menitipkan kepada para guru untuk mendidiknya di sekolah hingga siang setelah dhuhur semua anak-anak pulang dari sekolahnya. Sesampai di rumah anak dinantikan oleh sang ibu mereka mulai sampai di rumah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua dan mereka semua pulang tepat waktu jika ada kegiatan lagi di luar ada yang izin sama orang tuanya. Diwaktu setelah pulang sekolah pendidikan keluarga sepenuhnya ibu yang menanggung karena sang ayah masih hendak mencari ikan. Mereka diperhatikan oleh sang ibu dengan perhatian memberikan makanan untuk kesehatan, dan menanyai segala hal yang berkaitan dengan pendidikan tadi yang berada di sekolah formal. Kegiatan pendidikan keluarga

ini selama 3 jam dari jam 12.00-15-00 wib sepenuhnya aktivitas anak ini di dalam rumah sang ibu yang mendidiknya dari segala hal aspek pendidikan agama islam.

Menunjukkan pukul 15.00 sore setelah adzan asyar dan mereka setelah menunaikan ibadah sholat asyar mereka hendak berpamitan lagi untuk pergi mengaji atau sekolah madrasah diniyyah kepada orang tuanya ini biasanya hanya ada ibu karena ayah belum pulang dari bekerja di laut. Mereka pulang dari diniyyah jam 17.00 sore sesampai di rumah ada sang bapak yang pulang dari laut terkadang belum ada, juga sang ibu masih ada terus untuk menanti anaknya pulang. Setelah sampai di rumah pendidikan keluarga memulainya kembali dengan aktivitas anak di dalam rumah ataupun di dalam lingkungan rumah.

Hendak mau maghrib mereka semua mempersiapkan kembali untuk pergi mushola atau masjid kemudian berangkat mengaji di kampung atau lingkungan rumahnya kepada sang guru ngaji mereka yaitu belajar mengaji al-Qur'an. Mengaji al-Qur'annya sampai isya terkadang tidak sampai isya ada yang sudah pulang. Terkadang mereka semua berjamaah untuk sholat isya. Setelah aktivitas mengajinya sudah selesai begitupun juga selesai menunaikan ibadah sholat isya'nya mereka hendak beraktivitas di dalam rumah semua untuk melaksanakan aktivitas pendidikan di dalam keluarganya masing-masing. Diwaktu malam itulah keluarga semua berkumpul saling

memberi keteladanan yang baik karena anak membutuhkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya.

### **3. Pendidikan Agama Islam di dalam Keluarga Nelayan**

- a. Dari pengamatan peneliti pendidikan yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga Nelayan dengan keteladanan sebagai berikut:

- 1). Pendidikan Keteladanan

Dari pengamatan peneliti bahwa pendidikan keteladanan yang dilakukan oleh orang tua nelayan setiap harinya baik. Dalam pendidikan keteladanan ini orang tua memberikan contoh yang baik. Ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa orang tua nelayan setiap harinya berperilaku baik dilingkungan masyarakat. Orang tua nelayan selalu ramah dalam bersosial dan berperilaku sopan santun. Di dalam keluarga orang tua nelayan sangat mempunyai rasa pengasih dan penyayang. Mereka hidup di dalam keluarga saling mengingatkan/menasehati untuk menjadi keluarga yang lebih baik. Di dalam kehidupan mereka sangat tertuju untuk menjadi pribadi orang yang jujur.

## 2). Pendidikan Pembiasaan

Pada pendidikan pembiasaan ini orang tua setiap hari banyak melakukan kegiatan hal yang positif. Pendidikan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua nelayan mereka setelah pulang melaut ada yang langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat asyar. Orang tua nelayan ada yang kebiasaannya menjadi bilal di masjid. Mereka juga pergi berjamaah dan jika setelah melaksanakan sholat maghrib mereka selalu membaca al-Qur'an. Kebiasaan mengucapkan salam atau menyapa mereka selalu tidak lupa.

## 3). Pendidikan Nasihat

Pendidikan Nasihat ini sangat penting dilakukan oleh orang tua, karena pendidikan ini berguna untuk di dalam keluarga nelayan menjadi lebih baik lagi. Dalam pengamatan ini peneliti melihat ada orang tua yang menasehatin anaknya untuk melaksanakan sholat di masjid dan pergi mengaji. Mereka menasehatin/mengingatkan ketika ada adzan untuk mematikan tv. Ketika anak lagi bermalasan belajar orang tua memarahinya untuk belajar dengan diberikan nasehat/ingatan. Mengingatkan waktu makan untuk tepat waktu karena untuk kepentingan kesehatan

anaknya. Menasehati untuk selalu berperilaku sopan santun terhadap Allah swt dan sesama manusia.

#### 4). Pendidikan Perhatian

Pendidikan perhatian ini sangatlah berpengaruh terhadap anak-anak mereka dalam berkembang tumbuhnya usia anak. Pendidikan perhatian ini yang dilakukan oleh orang tua dengan melakukan pemantauan. Orang tua perhatian dalam hal kesehatan dengan menyuruh anaknya untuk makan dan minum agar anaknya menjadi sehat. Perhatian dalam pendidikan dengan menyuruh atau mengajari anaknya saat belajar.

#### 5). Pendidikan Hukuman

Pendidikan hukuman ini sangatlah berarti di dalam keluarga nelayan karena memberikan efek jera yang lebih baik lagi untuk menjadikan pribadi diri anak nelayan menjadi lebih baik dan sadar akan memiliki perbuatan-perbuatan yang baik. Pendidikan hukuman yang di lakukan oleh orang tua nelayan biasanya hanya dengan memarahi dengan nada yang keras tidak melakukan tindakan kekerasan. Tetapi orang tua juga melakukan tindakan tidak memberikan uang saku kepada anak-anaknya sementara waktu.

b. Dari pengamatan peneliti pendidikan yang diterima oleh anak di dalam keluarga Nelayan sebagai berikut:

1). Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah ini dapat memberikan pengertian bahwa anak dapat mengetahui iman kepada Allah swt melalui asmanya. Menjadikan anak sayang kepada Tuhan dan sesamanya. Banyak anak-anak yang semangat beribadah di masjid. Dan lebih mengetahui bahwa Allah swt itu ada dan hanya satu untuk umat manusia.

2). Pendidikan al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an anak nelayan ini sangatlah ramai karena banyak lembaga-lembaga TPQ atau madin dan anak dapat belajar al- Qur'an. Sehingga anak dapat membaca, menghafal, dan memaknainya al-Qur'an karena al-Qur'an pedoman umat Islam. Pendidikan al-Qur'an juga terdapat di kampung mereka setelah mereka belajar dari TPQ atau Madin. Dan begitupun pendidikan al-Qur'an mereka juga di dapatkan dari orang tuanya yang perhatian dalam mengajari al-Qur'an ketika sedang berada di dalam lingkungan keluarga mereka.

### 3). Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah anak-anak ini sangatlah penting karena agar terbiasa sejak kecil bahwa pendidikan ibadah ini berinteraksi langsung dengan Allah swt. Anak nelayan sangat semangat dalam pergi beribadah di masjid maupun di mushola hal ini terlihat ketika waktu adzan maghrib mereka pergi ke masjid bersama-sama.

### 4). Pendidikan Akhlaq

Melalui pengamatan peneliti pendidikan akhlaq anak nelayan ini sangat terlihat baik. Mereka selalu menyapa orang tua atau menghormati dengan mengucapkan salam dan senyum. Mereka juga mencium tangan orang tua dan dalam bertutur kata dengan sopan santun yang baik. Jika hendak makan mereka selalu berdoa dan menggunakan tangan kanan saat makan juga minum.

### 5). Pendidikan Hukuman/Syari'at

Pendidikan hukuman atau syariat sangatlah penting untuk anak. pendidikan yang diperoleh anak nelayan dari orang tuanya menjadikan anak selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Hal yang terlihat dari anak nelayan pada pendidikan hukuman ini anak selalu takut kepada Allah swt karena Allah adalah Tuhan yang

di sembahnya dengan mereka melakukan ibadah sholat, mencari ilmu agama, meninggalkan perbuatan yang haram yang dilarang oleh Allah swt.

#### **4. Gambaran Umum Tentang Desa Purworejo Bonang-Demak**

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Purworejo Bonang-Demak**

Desa Purworejo adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan terdiri dari beberapa daerah. Desa Purworejo pada mulanya adalah berasal dari pesisir pantai. Desa Purworejo merupakan desa yang sangat strategis, lebih kurang 3 km arah barat dari ibu kota kecamatan Bonang. Dengan letak yang strategis itu banyak potensi yang bisa dikembangkan dan digali lebih maksimal lagi oleh desa untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar wilayah desa Purworejo adalah lahan pertanian tembak dan nelayan yang artinya desa Purworejo menjadi salah satu wilayah produktif penghasil ikan di wilayah kabupaten Demak.

Peningkatan disegala aspek perekonomian, kebudayaan dan pendidikan menjadi salah satu visi dan misi yang harus dicapai sehingga terbuka lapangan pekerjaan yang cukup, SDM yang handal yang akan memaksimalkan potensi yang ada agar tercipta masyarakat yang siap dalam menghadapi era globalisasi di kemudian hari. Pada tahun 1937 kepala

desa Purworejo dijabat oleh R. Rahmat Sukirjo yang administrasinya mengikuti desa. Pada tahun 1950 diadakan pemilihan kepala desa dan yang dipercaya untuk menjabat sebagai kepala desa adalah Hadlir samapai tahun 1968, yang selanjutnya dijabat oleh kepala desa yang tertera dibawah ini samapai tahun 2016.

Daftar Kepala desa dan carik/sekdes desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupten Demak sebagai berikut:

- 1). Tahun (1937-1950) kepala desa dijabat oleh R. Rahmat Sukirjo dan Usman sebagai sekdes.
- 2). Tahun (1950- 1968) kepala desa dijabat oleh Hadlir dan Sukandar sebagai sekdes.
- 3). Tahun (1969-1986) kepala desa dijabat oleh Yatin dan Domron (10 tahun) sebagai sekdes, Yatin dan H. Zubaidi ( 3 bulan) sebagai sekdes, dan Yatin dan Khozin (10 tahun) sebagai sebagai sekdes.
- 4). Tahun (1987-1994) kepala desa dijabat oleh Kamil Mardiyanto dan Khozin sebagai sekdes.
- 5). Tahun (1987-1995) kepala desa dijabat oleh Suwondo, BA dan Khozin sebagai sekdes.
- 6). Tahun (1995- 2003) kepala desa Iskandar Rohmat dan Khozin (7 bulan) sebagai sekdes, kepala dijabat oeleh Iskandar Rohmat dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes.
- 7). Tahun (2003-2008) kepala desa Nur Hamid dan Mundir

- Andrianto, SE sebagai sekdes, kepala desa HM. Nasir dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes, dan kepala desa Zainuri dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes.
- 8). Tahun (2008-2014) kepala desa dijabat oleh H. All Mas'ad dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes.
  - 9). Tahun (2014-2016) kepala desa dijabat oleh Tasruchin dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes.
  - 10). Tahun (2016- sekarang) dijabat oleh Ahmad Saifullah Al Asadul Usud sebagai kepala desa terpilih dan Mundir Andrianto, SE sebagai sekdes.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Desa Purworejo Bonang - Demak**

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra pemerintahan desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk

jangka waktu 6 tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, siltap kepala desa dan perangkat, operasional pemerintahan desa, tunjangan operasional BPD, dan intensif RT/RW dapat benar-benar mendasar pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap desa Purworejo dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskannya Visi dan Misi desa Purworejo Bonang – Demak.

### **1). Visi Desa**

Rumusan Visi merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa Purworejo baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 tahun ke depan desa Purworejo mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

VISI desa Purworejo yaitu Melayani masyarakat desa Purworejo secara menyeluruh demi terwujudnya desa Purworejo yang maju, mandiri, sehat, dan sejahtera.

## 2). Misi Desa

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi Desa Purworejo Bonang Demak adalah sebagai berikut:

- a). Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- b). Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
- c). Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- d). Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa Purworejo.
- e). Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- f). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa purworejo dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa purworejo dalam berbagai bentuk kegiatan.

- g). Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3). Tujuan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di desa Purworejo. Tujuan desa Purworejo yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a). Terwujudnya kegiatan pemerintahan desa yang tertib dan lancar.
- b). Terwujudnya tata perencanaan desa yang baik.
- c). Terwujudnya sarana transportasi yang mendukung perekonomian warga desa.
- d). Terwujudnya sarana kesehatan masyarakat yang baik dan memadai.
- e). Terwujudnya sarana sanitasi lingkungan yang baik bagi warga desa.
- f). Terwujudnya sarana irigasi yang dapat meningkatkan produksi pertanian/perikanan warga desa.
- g). Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
- h). Terwujudnya perumahan layak huni masyarakat miskin.
- i). Meningkatkan usaha ekonomi produktif warga.

- j). Meningkatkan pasar produksi desa.
- k). Mewujudkan ketertiban, keamanan, dan kerukunan masyarakat.
- l). Mengurangi angka kemiskinan.
- m). Meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan desa.
- o). Meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat.
- p). Terwujudnya lembaga desa yang dapat melayani masyarakat desa.
- q). Meningkatkan tarap pendidikan masyarakat.
- r). Meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dibidang pembangunan.
- s). Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga pada masyarakat.

### **c. Letak Geografis Desa Purworejo Bonang-Demak**

Segi geografis, desa purworejo terletak di paling ujung bagian barat kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Desa purworejo letaknya di pesisir laut jawa sehingga desa ini merupakan desa yang paling luas di kecamatan Bonang. Desa Purworejo letaknya sangat strategis karena memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan digali oleh desa dalam mensejahterakan masyarakat. Desa Purworejo terletak di pinggiran yang berada di sebelah barat Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah dengan  $6^{\circ}49'07''$  LS dan

110°33'38" BT. Desa Purworejo merupakan desa pesisir yang berada di tepi Laut Jawa yang kaya akan potensi kekayaan lautnya. Adapun batas Desa Purworejo dengan desa-desa yang ada di sekelilingnya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Betahwalang, sebelah timur Desa Tridonorejo, sebelah selatan Desa Margolinduk dan Morodemak. Sedangkan sebelah barat Desa Purworejo berbatasan dengan laut Jawa.

Jarak Desa Purworejo dengan Kecamatan Bonang kurang lebih hanya 4 km, untuk menuju kota kabupaten dengan Desa Purworejo berjarak kurang lebih 15 km, sedangkan jarak dengan ibu kota Propinsi Desa Purworejo berjarak 40 km. Dengan jarak tersebut dibutuhkan waktu tempuh menuju kota kabupaten kurang lebih 50 menit, sedangkan menuju kota propinsi kurang lebih 3 jam.

Desa Purworejo mempunyai luas 741,48 Ha yang terdiri dari luas sawah tadah hujan sebanyak 251,98 Ha. Untuk luas tanah kering menurut desa dan kegunaanya yaitu sebagai pekarangan/bangunan mempunyai luas sebanyak 46,05 ha. Sedangkan luas tambak yang dimiliki Desa Purworejo sebanyak 375,73 Ha. Sisanya sebanyak 67,72 Ha merupakan luas cakupan sungai, jalan yang ada di desa tersebut. Dengan luas wilayah 741,48 Ha Desa Purworejo terbagi menjadi 7. Dukuh, 7 RW dan 66 RT sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Dukuh/RW

No.	Nama Dukuh/RW	Jumlah RT
1.	RW I Pongangan	10
2.	RW II Gandong	10
3.	RW III Surungan	12
4.	RW IV Kongsi	10
5.	RW V Lapangan Kongsi	9
6.	RW VI Tambak Malang	6

7.	RW VII Tambak Polo	9

Letak desa Purworejo jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka desa Purworejo mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya adalah berada di tengah-tengah pusat keramaian desa sehingga mudah terjangkau dari arah manapun. Hal itu membuat desa Purworejo menjadi wilayah yang sangat strategis yang letaknya dipesisir laut Jawa maka sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai nelayan, di desa inilah terdapat empat pelelangan ikan oleh karena itu desa Purworejo ini menjadi pusat perekonomiannya kecamatan Bonang.

#### **d. Kependudukan Desa Purworejo Bonang-Demak**

Total jumlah penduduk Desa Purworejo berjumlah 9286 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- 1). Jumlah penduduk laki-laki (dewasa) 3437 jiwa
- 2). Jumlah penduduk perempuan (dewasa) 3384 jiwa
- 3). Jumlah penduduk laki-laki (anak-anak) 1286 jiwa
- 4). Jumlah penduduk perempuan (anak-anak) 1169 jiwa

5). Jumlah KK sebanyak 2315

Jika dilihat dari data tersebut maka jumlah penduduk usia produktif yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebanyak 54,8% dari total jumlah penduduk yang ada. Jadi hanya sekitar setengah dari jumlah keseluruhan yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada.

Adapun perbandingan jumlah kaum laki-laki dan perempuan yang tinggal di Desa Purworejo antara 50,9% dengan 49,1%. Dengan demikian jumlah kaum laki-laki dan perempuan tidak kurang jauh berbeda selisih sedikit jumlahnya.

**e. Keadaan Sosial Desa Purworejo Bonang-Demak**

1). Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Total
1.	Tidak/ belum sekolah	455 orang
2.	Belum tamat SD	532 orang

3.	Tidak tanat SD	279 orang
4.	SD/ sedreajat	4429 orang
5.	SMP/ sederajat	1338 orang
6.	SLTA/sederajat	537 orang
7.	Akademi/ PT	110 orang

Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang ada maka tingkat pendidikan yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak masih di bawah kurang. Hal yang demikian bisa dilihat dari jumlah presentasi 58 % terdapat pada pendidikan SD/sederajat lebih dari setengah jumlah tingkat pendidikan yang ada. Sehingga keadaan ini tentu akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada di desa tersebut cukup rendah.

Ada tiga yang menyebabkan kondisi sosial yang demikian, yaitu keterbatasan wawasan orang tua, tentang arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, kurang mampu ekonomi keluarga karena

pendapatan yang kecil, serta jarak yang jauh untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Kesadaran orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan sekolah masih rendah. Anak-anak yang telah lulus sekolah SD atau SMP yang sederajat terus dinikahkan oleh orang tuanya karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan studi atau karena anaknya memang malas untuk bersekolah. Kemalasan untuk melanjutkan studi karena mereka terbiasa bekerja sejak kecil dan memiliki.

Walaupun tantangan pendidikan cukup berat, beberapa tokoh masyarakat yang peduli terhadap masalah pendidikan warganya telah mendirikan sekolah-sekolah swasta, baik berafiliasi pada sekolah umum, maupun keagamaan dibawa pengelolaan yayasan keagamaan (Islam). Berikut daftar sekolah formal dan non formal yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak:

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan

No	Kategori	Sekolah	Jumlah
1.	Formal	SD/MI	7 buah
2.		SMP/MTS	2 buah

3.		SMA/MA	1 buah
1.	Non Formal	Lembaga Kursus	2 buah
2.		PAUD	1 buah
3.		TK/RA	6 buah
4.		TPQ/TPA	6 buah
5.		Madrasah Diniyah	6 buah
6.		Pondok Pesantren	4 buah
7.		Majelis Ta'lim	9 buah

Seluruh lembaga pendidikan yang berstatus non formal berstatus swasta dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Sekurang-kurangnya, kehadiran lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan minimal warga masyarakat atas layanan pendidikan yang bisa mereka jangkau. Bagi orang tua yang mampu dan berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan negeri yang berkualitas, baik tingkat SMP, maupun SMA, harus mencari sekolah ke kota Demak.

## 2). Kesehatan

Masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah akses di bidang layanan kesehatan. Masyarakat sangat membutuhkan fasilitas sosial berupa Puskesmas yang representatif, mantri kesehatan, dan jumlah bidan yang mencukupi. Adapun Desa Purworejo memiliki Polindes 1 buah, Bidan Desa 2 orang, Perawat/Mantri 7 orang, Dokter Praktek 1 Orang, serta posyandu 7 pos.

### 3). Keagamaan

Pada tahun 2019 jumlah pemeluk agama di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak semuanya memeluk agama Islam. Sedangkan tempat ibadah berdasarkan data yang ada Desa Purworejo memiliki 7 buah masjid dan 22 Musholla.<sup>7</sup> Hal yang demikian Desa Purworejo merupakan desa yang berbasis agama dan kental dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini.

### 4). Kondisi Ekonomi

Adanya daratan yang berada di muara sungai serta tepian laut membuat Desa Purworejo di dominasi petani penggarap tambak. Adapun luas tambak ikan/udang di

Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak sebanyak 375,73 Ha. Dengan presentasi 50,1 % dengan luas desa yang ada ternyata luas tambak yang ada merupakan setengah dari luas Desa Purworejo tersebut.

Sedangkan struktur mata pencaharian penduduk dengan usia 10 tahun keatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani sendiri	432 orang
2.	Petani penggarap	174 orang
3.	Nelayan	3120 orang
4.	Pengusaha	201 orang
5.	Buruh industry	242 orang
6.	Buruh bangunan	109 orang
7.	Pedagang	230 orang
8.	Angkutan	72 orang
9.	PNS/TNI/Kepolisian	76 orang

10.	Pensiunan	16 orang
11.	Lain-lain	3007 orang

Dari data di atas diperoleh sebanyak 33,1 % penduduk Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak dalam mencari mata pencaharian di samping mata pencaharian lainnya. Rangkaian kedua adalah petani penggarap dengan 4,6 % dan rangkaian ketiga 2,6% adalah buruh industri.

#### **f. Kondisi Pemerintahan Desa**

##### 1). Lembaga Pemerintahan

Jumlah aparat yang ada di Desa Purworejo kecamatan Bonang kabupaten Demak berjumlah 16 orang. Adapun rinciannya yaitu kepala desa 1 orang, sekretaris desa 1 orang, perangkat desa 5 orang, serta BPD (Badan Pemerintah Desa) berjumlah 9 orang. Struktur organisasi pemerintahan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten demak yaitu:

a). Kepala Desa : Ahmad Saifullah

b). Sekretaris Desa: Mundir Andrianto, SE

- c). Kaur pemerintahan dan Umum: Tasruchin
- d). Kaur Pembangunan dan Kesra: Adis Rohmatullah
- e). Kaur Keuangan: Nur Hamid
- f). Staf Kaur Keuangan: M. Ali Ridlo dan H. Zaini Abrori
- g). Modin: Saikhun

Jumlah Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa Desa Purworejo mempunyai 1 unit balai desa dan 1 unit kantor desa. Balai desa di pergunakan untuk keperluan warga dan ruang rapat bagi para aparat desa. Sedangkan kantor desa digunakan untuk mengurus keperluan administrasi desa. Selain itu Desa Purworejo memiliki sarana perekonomian berupa pasar yakni Pasar Urang dan Pasar Kongsi. Sedangkan luas tanah bengkok desa yang digunakan untuk menggaji aparat desa seluas 44,44 Ha. Sisa tanah desa yang lain diperuntukkan sebagai kas desa mempunyai luas 11,51 Ha.

## 2). Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan merupakan terjemahan langsung dari istilah asing *social institution*. Akan tetapi, hingga kini belum ada kata sepakat mengenai istilah Indonesia yang dengan tepat dapat menggambarkan isi *social institution* tersebut. ada yang menggunakan istilah

pranata sosial, tetapi *social institution* menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat.

Desa Purworejo mempunyai beberapa lembaga kemasyarakatan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan<sup>1</sup>

No.	Nama Lembaga	Jumlah
1.	LKMD	1 Kelompok
2.	PKK	1 Kelompok
3.	Posyandu	7 Kelompok
4.	Pengajian	10 Kelompok
5.	Arisan Warga	15 Kelompok
6.	Simpan Pinjam	15 Kelompok
7.	Kelompok Tani	12 Kelompok
8.	Gapoktan	1 Kelompok
9.	Karang Taruna	1 Kelompok
10.	Ormas/LSM	1 Kelompok
12.	Lain-lain	1 Kelompok

Banyaknya lembaga kemasyarakatan yang bernama arisan dan simpan pinjam sangat membantu masyarakat utamanya

---

<sup>1</sup> Sumber Data: *Profil Desa Purworejo 2019*.

untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan banyaknya lembaga pengajian karena adanya nuansa religi yang ada di Desa Purworejo tersebut.

## Lampiran II

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### (Orang tua Nelayan)

NO.	Indikator	Deskriptor
1.	Peran orang tua dalam memberikan teladan bagi anak	Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak untuk ditirunya
2.	Peran orang tua dalam memberiakan pembiasaan bagi anak	Memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik
3.	Peran orang tua dalam memberiakan nasihat bagi anak	Memberikan arahan kepada anak
4.	Peran orang tua dalam memberikan perhatian bagi anak	Memberikan penuh dalam memperhatikan aqidah, akhlaq, kesehatan dan kemajuan dalam belajar pada anak
5.	Peran orang tua dalam memberikan sanksi/hukuman untuk	Memberikan penahanan terhadap akhlaq buruk bagi anak

	mengatur bagi anak	
--	--------------------	--

Demak, 1 Agustus 2019

Interviewer,

Slamet Supangat

Pertanyaan:

A. Teladan

1. Apakah bapak/ibu mempunyai sifat asma Allah contohnya penyayang dan pengasih kepada anak?
2. Apakah bapak/ibu melaksanakan membaca/menghafal Asmaul Husna?
3. Apakah bapak/ibu melaksanakan shalat tepat waktu?
4. Apakah bapak/ibu membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?
5. Apakah bapak/ibu menjalankan puasa ramadhan?
6. Apakah bapak/ibu membayar zakat di bulan ramadhan?  
berkaitan dengan masjid dalam membutuhka dana.

B. Pembiasaan

1. Apakah bapak/ibu membiasakan anak anda untuk selalu berdzikir/mengucap asma Allah?
2. Apakah bapak/ibu membiasakan anak anda untuk sering membaca al-Qur'an/mengaji?
3. Apakah bapak/ibu membiasakan untuk selalu sholat sunnah dan sholat berjamaah di masjid ?
4. Bagaimana sikap membiasakan bapak/ibu terhadap puasa pada anak anda?
5. Bagaimana sikap membiasakan anda terhadap kejujuran ,mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, mencium tangan anda sebelum berangkat ke sekolah, dan menggunakan tangan kanan contohnya saat makan minum?

### C. Nasihat

1. Bagaimana nasihat bapak/ibu dalam menyikapi ketika anak anda sedang menonton televisi kemudian adzan berkumandang?
2. Bagaimana bapak/ibu menasihatin untuk menyuruh anak anda untuk bersikap sopan?
3. Bagaimana bapak/ibu menasihatin untuk menyuruh anak anda untuk bersikap jujur?
4. Bagaimana bapak/ibu menasihatin anak anda jika malas untuk pergi membaca al-Qur'an/mengaji?

#### D. Perhatian

1. Apakah bapak/ibu perhatian dalam mengajari anak anda membaca Al Qur'an?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan anak anda diluar rumah?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda mempunyai masalah diluar rumah?
4. Apakah bapak/ibu membantu anak anda jika anak anda kesulitan dalam belajar/ kurang semangat dalam belajar?

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda tidak melaksanakan shalat, membaca Al Qur'an dan pergi mengaji, berlatih untuk puasa?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda ketahuan berbohong?

## HASIL CATATAN WAWANCARA

**Responden 1 : Abdullah dan Nuraini**

**Umur : 41 Tahun dan 38 Tahun**

Jawaban:

A. Teladan

1. Jawaban: Iya saya setiap hari selalu menyayangi anak-anak saya, juga memberikan contoh teladan dengan mengajari anak setiap mau tidur membaca dzikir contohnya istighfar untuk mengingat Allah swt.
2. Jawaban : Kalau saya tidak hafal akan tetapi anak saya yang bisa menghafalkannya dan insyaallah saya selalu membacanya ketika hari-hari tertentu kalau ingat.
3. Jawaban : iya alhamdulillah saya selalu sholat tepat waktu karena saya selalu adzan di masjid kecuali kalau masih di laut jadi gak bisa adzan di masjid dan kalau misal saya masih kerja di laut jika waktu sholat sudah tiba maka saya sholat di perahu dengan tepat waktu.
4. Jawaban : Iya selalu membaca al-Qur'an setiap maghrib terkadang juga membaca manaqib. Ini merupakan yang harus saya lakukan apalagi sholat juga membaca al-Qur'an yang sebagai pedoman hidup orang Islam.
5. Jawaban : Iya saya menjalankan puasa Ramadhan selama 30 hari, ini wajib kita jalankan karena sebagai hamba yang taat

juga sebagai contoh anak saya agar mengetahui bahwa puasa ramadhan itu wajib dilaksanakan.

6. Jawaban : Iya saya membayar zakat pada bulan romadhan sewaktu hari raya itu merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dilaksanakan. Jika ada rezekipun alhamdulillah bisa mengasih shodaqoh kepada orang lain atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masjid dalam membutuhka dana.

## B. Pembiasaan

1. Jawaban : Dari dalam diri saya iya saya selalu menerapkan kebaikan-kebaikan agar saya terbiasa, ini berkaitan asma Allah iya saya selalu mengucapkan contoh mau berangkat kerja di laut saya berdoa mengawali basmallah, ketika bersyukur mengucap hamdalah. Hal-hal semua ini insyaallah sudah menjadi bagian yang terbiasakan oleh diri saya dan bisa memberikan contoh kepada anak saya sehingga terbiasa seperti saya.
2. Jawaban: Saya sendiri alhamdulillah terbiasa atau selalu membaca al-Quran jika tidak membaca serasa kayak ada yang menggantal di hati. Ini menjadi contoh kepada anak saya agar senang berangkat mengaji atau kalau ngajinya libur bisa membaca al-Qur'an di rumah dengan senang dan semangat sehingga bapaknya sudah memberikan kebiasaan untuk dirinya sendiri jadi anak juga seperti bapaknya juga ibunya yang terbiasa membaca al-Qur'an.

3. Jawaban : Iya saya sendiri sudah terbiasa melaksanakan sholat sunnah misal ba'diyah sama qobliyah dll, saya sendiri juga selalu sholat berjamaah kecuali ada udzur misal masih kerja di laut. Ya alhamdulillah saya sendiri selalu semangat mengumandangkan adzan jadi insyaallah saya selalu berjamaah kecuali udzur.

4. Bagaimana sikap membiasakan bapak/ibu terhadap puasa pada anak anda?

Jawaban: Ya saya sendiri belum bisa melaksanakan puasa sunnah tapi saya harus membiasakan untuk puasa wajib dan menerapkannya kepada anak-anak saya.

5. Jawaban: Saya sendiri selalu bersikap jujur jadi anak saya juga bersikap jujur dan membiasakan untuk bersikap jujur di setiap hari. Jawaban : jujur kalau saya sendiri belum terbiasa, kalau anak saya selalu membiasakan salam. Saya mengajari kepada anak saya untuk salam hal ini saya juga belum terbiasa.

Jawaban : iya saya sendiri semasa anak selalu mencium ke dua tangan orang tua saya. Apalagi saya masih mempunyai orang tua juga seperti itu. Ini juga menjadi pembiasaan kepada anak saya yang selalu mencium tangan ketika berpamitan pergi.

Jawaban : iya , sesuatu kebaikan harus menggunakan tangan kanan, saat memberi, saat makan juga minum. anak menjadi terbiasa karena saya sendiri membiasakan itu.

### C. Nasihat

1. Jawaban: Jika anak menonton tv kemudian ada adzan berkumandang, saya sebagai orang tua harus memberikan nasihat dengan mengingatkan kepada anak saya untuk memntikan tv dulu. Kemudia menyuruh anak segera pergi ke masjid dan pergi mengaji.
2. Bagaimana bapak/ibu menasihatin untuk menyuruh anak anda untuk bersikap sopan?

Jawaban: Ya harus sopan sama orang meskipun sama temen-temennya apalagi sama orang tua. Jika anak tidak sopan pasti orang tuanya dikatakan tidak baik dalam mengajarin anak, ini yang harus ditekankan unggah ungguh yang baik jika anak menghormati orang tua dengan bersikap sopan. Jika tidak anak saya ya saya nasihatin juga dimarahin agar menjadi lebih baik lagi.

3. Jawaban: Mengajari anak saya untuk bersikap jujur itu sudah saya terapkan atau nasihatin berulang kali. Rasulullahpun mempunyai sifat jujur jadi harus jadi teladan. Menjadi seorang yang jujur banyak disukai orang banyak orang yang sayang itulah saya mengajari anak saya untuk jujur. Jika bohong ya saya marahin apalagi membohongi orang tua jadi berdosa.
4. Jawaban: Anak saya kalau malas mengaji ya saya nasihatin, mengaji itu ya mencari ilmu kalau dapat ilmu ya dimiliki diri kamu sendiri, kalau kamu pintar orang tua jadi bangga juga jadi

senang. Dan mengaji itu hukumnya wajib karena mencari ilmu itu sampai tua.

#### D. Perhatian

1. Jawaban: Iya bapak ibu selalu perhatian buat anak dalam hal belajar, apalagi anak kok belum bisa mengaji atau membaca al-Qur'an ya harus saya ajari karena membaca al-Qur'an itu sangat penting. Biasanya juga diajarin sama guru ngajinya ketika sore atau habis maghrib.
2. Jawaban: Iya tau kalau anak saya ada kegiatan di luar rumah. Ya anak saya kalau ada kegiatan ya minta ijin contohnya pas ada knn kemarin ada sinau di posko knn itu minta ijin saat habis ngaji maghrib.
3. Jawaban: Kalau mempunyai masalah di luar gak pernah mas. Ya palingan cuman sembranan sama temen-temennya, itupun juga saya perhatikan mas soale biar gak lebih dari sembranan yang mengakibatkan berlebihan saat bermain.
4. Jawaban: Saat anak saya mengalami kesulitan belajar ya saya bantu mas. Biasanya saya menanyakan ada PR tidak ya saya suruh buat belajar mas. Begitupun jika tidak bisa ya saya ajari.

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: Anak saya kok tidak sholat ya saya marah mas kemudian saya memberikan pengertian-pengertian kalau saya memberikan sanksi atau hukuman ya sekedar marah saja mas. Jawaban: Ya marah si mas sama, Jawaban: Kalau anak saya puasa terus mas, alhamdulillah selalu puasa dan berlatih kemarin ya 30 hari penuh mas.
2. Jawaban: dikasih pengertian mas, soale sopan santun itu sangat penting mas.
3. Jawaban: tidak pernah bohong mas alhamdulillah.

**Responden 2 : Mu'ari dan Sulaidah**

**Umur : 36 Tahun dan 33 Tahun**

Jawaban

**A. Teladan**

1. Jawaban: Iya saya setiap hari selalu menyayangi anak-anak saya. Karena Allah Maha Rohman.
2. Jawaban : Gak pernah mas. Tapi kalau ibunya selalu mas.
3. Jawaban : Insyallah selalu tepat waktu mas.
4. Jawaban : Iya Sering mas.
5. Jawaban : Iya saya menjalankan puasa Ramadhan kadang-kadang mas soalnya mengkondisikan dengan pekerjaan nelayan panas banget mas kalau di laut.

6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas kemarin pada bulan romadhan.

## B. Pembiasaan

1. Jawaban : kalau membiasakan iya mas. Karena biar terbiasa bertutur baik apalagi bertutur asma Allah mas.

2. Jawaban: Iya saya sering mengaji mas jadi anak saya juga sering ngaji biar terbiasa mengaji.

3. Jawaban : Iya saya kadang-kadang ya berjamaah mas kecuali pas kerja tidak berjamaah mas.

4. Jawaban: Ya saya sendiri belum bisa melaksanakan puasa penuh karena pekerjaan nelayan yang di laut sangat panas mas. Tapi untuk anak saya ya saya didik untuk puasa mas.

5. Jawaban: Saya sendiri selalu bersikap jujur jadi anak saya juga bersikap jujur dan membiasakan untuk bersikap jujur di setiap hari. Jawaban : sikap saya ya selalu sayang mas sama anak-anak saya. Ya Cuma kalau anak lagi nakal sikapnya harus tegas, kalau anak lagi gak semangat di kasih motivasi begitu mas. Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu salam. Jawaban : iya harus membiasakan mas itu sebagian menghormati orang tua juga anak selalu di doakan apalagi anak kok mencium tangan orang tua itu saya sebagai orangtuanya senang banget mas. Jawaban : menggunakan tangan kanan itu bagian dari akhlaq juga etika mas maka anak harus

menggunakannya itu harus terbiasa kalau tidak ya saru namanya mas atau tidak sopan.

### C. Nasihat

1. Jawaban: kalau ada suara adzan tv harus dimatikan mas itu nasihat didikan saya mas kepada anak saya.
2. Jawaban: anak kok tidak sopan sama orang lain apalagi orang tuanya sendiri yang jelek itu ya orang tuanya mas. Makanya kalau anak saya nakal gak sopan ya saya nasihatin mas dengan mendidik anak agar sopan santun baik sama orang tua.
3. Jawaban: kalau tidak jujur ya dikasih tau mas karena apa orang jujur banyak disukai orang dipercaya orang ya nasihat-nasihat begitu mas.
4. Jawaban: biasanya saya marah-marah mas karena kalau marah anak terus langsung berangkat mengaji mas. Marahnya karena sayang mas.

### D. Perhatian

1. Jawaban: Perhatian sih mas, biasanya saya tanyai udah lancar belum membacanya, kalau belum ya saya luangkan mas buat mengajari anak saya.
2. Jawaban: Iya tau, juga ada kegiatan dimana anak harus ijin sama orang tua.

3. Jawaban: Kalau mempunyai masalah di luar semisal berantem ya anak saya peringatin mas dinasehatin. Tidak di belani tapi dibuat mengerti saja.
4. Jawaban: Biasanya saya mengajari mas, ya saya tanyai untuk diperintah belajar mas kemudian kalau ada kesulitan ya biasanya saya mengajari juga ibunya.

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: ya saya juwit mas biasanya juga marah biar anak saya melaksanakannya karena itu wajib.  
Kalau anak saya puasa terus mas, alhamdulillah selalu puasa dan berlatih kemarin ya 30 hari penuh mas. Juga dikasih tau mas kalau puasanya ramadhan itu wajib ya diingatkan aja mas kalau gak puasa.
2. Jawaban: dikasih pengertian mas, terlebi sopanh santun itu anak harus memilikinya mas.
3. Jawaban: tidak pernah bohong mas alhamdulillah, kalau bohong ya saya arahin mas karena bohong itu juga dosa begitu mas.

**Responden 3 : Mashudi dan Rumana**

**Umur : 55 Tahun dan 52 Tahun**

Jawaban:

**A. Teladan**

1. Jawaban: iya mas sangat mempunyai sifat-sifat seperti itu mas. Orang tua mempunyai sifat penyayang pengasih kepada anak bahkan kepada semua makhluk nantinya akan dibalas seperti itu mas apalagi dengan anaknya sendiri jadi ya anak meniru mas dan membalasnya kepada orang tua, anak menimbal balikan menyayangi orang tua juga menghormatinya.
2. Jawaban : alhamdulillah selalu membacanya mas.
3. Apakah bapak/ibu melaksanakan shalat tepat waktu?  
Jawaban : Inshaallah selalu tepat waktu mas.
4. Jawaban : Iya selalu membaca mas.
5. Jawaban : iya melaksanakan puasa penuh mas 30 hari meskipun di laut juga ibunya puasa penuh mas.
6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas kemarin pada bulan romadhan.

**B. Pembiasaan**

1. Jawaban : kalau membiasakan iya mas, alhamdulillah terbiasa mas saya sendiri. Jadi saya ya mengajari anak dengan

membiasakannya mas misal selalu istigfar, selalu membaca basamallah ketika mau apapun ya diawali itu mas.

2. Jawaban: Iya saya sering mengaji mas jadi anak saya juga sering ngaji biar terbiasa mengaji.
3. Jawaban : Iya saya kadang-kadang ya berjamaah mas kecuali pas kerja tidak berjamaah mas. udah waktunya adzan menyuruh anak untuk sholat di masjid juga saya pergi ke masjid mas.
4. Jawaban: saya sendiri dahulu masih muda ya sering mas puasa sunnah apalagi wajib mas ya saya melaksanakan mas. ya sikap saya begini mas bapak ibunya puasa anaknya juga puasa mas itu kalau puasa wajib mas. ya kalau puasa sunnah belum saya ijin tapi anak saya minta mas buat puasa sunnah sangat rajin.
5. Jawaban: Saya sendiri selalu bersikap jujur jadi anak saya juga bersikap jujur dan membiasakan untuk bersikap jujur di setiap hari nya mas, Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu salam. Jawaban : iya harus membiasakan mas itu sebagian menghormati orang tua juga anak selalu di doakan apalagi anak kok mencium tangan orang tua itu saya sebagai orangtuanya senang banget mas. Jawaban : menggunakan tangan kanan itu bagian dari akhlaq juga etika mas maka anak harus menggunakannya itu harus terbiasa kalau tidak ya saru namanya mas atau tidak sopan.

### C. Nasihat

1. Jawaban: iya wajib dimatikan langsung nasihat saya mas.
2. Jawaban: anak kok tidak sopan sama orang lain apalagi orang tuanya sendiri yang jelek itu ya orang tuanya mas. soalnya bapak ya sopan juga ibuk mengajari yang baik begitu mas. nasihatnya ya dikasih pengertian untuk tata krama sopan santu kepada orang tua yang baik begitu mas.
3. Jawaban: kalau tidak jujur ya dikasih tau mas karena apa orang jujur banyak disukai orang dipercaya orang ya nasihat-nasihat begitu mas. Meniru bapak ibu yang jujur juga meneladani rasulullah yang jujur begitu mas.
4. Jawaban: alhamdulillah anak saya gak ada yang malas mas, ya hanya saya sendiri selalu mengingatkan nang sudah waktunya langsung berangkat mengaji juga tanpa ada aba-aba anak saya ya langsung berangkat mas karena sudah pengerten sama orang tuanya.

#### D. Perhatian

1. Jawaban: sangat perhatian mas bapak ibu ya ngajari mas babakan belajar apalagi membaca al-Quran saya tanyai mas biasanya kalau ada yang gak bisa ya saya ajari mas.
2. Jawaban: mengetahuinya mas semua, karena anak apa-apa ya ijin kalau gak ada ijin pasti saya mencarinya mas kok belum pulang begitu mas.
3. Jawaban: alhamdulillah tidak ada mas. ya sering saya bilangin mas selalu rukun sama teman siapapun mas.

4. Jawaban: Biasanya saya mengajari mas juga ibuk. Ya kalau saya di rumah terlebih waktu pulang kerja mas saya bisa mengajari terus mas.

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: alhamdulillah saya gak pernah menghukum anak saya mas karena anak saya sendiri sudah mengetahui kewajiban-kewajiban mana yang harus dilaksanakannya mas dan anak saya selalu baik mas selalu semangat belajar agama alhamdulillah mas.

2. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?

Jawaban: alhamdulillah anak saya selalu sopan santu mas, ya sama mas.

3. Jawaban: tidak pernah bohong mas alhamdulillah.  
misal waktunya pulang kok gak pulang-pulang ya saya cari mas pastinya juga di nasehatin.

#### **Responden 4 : Bpk Supiyadi dan Ibu Asturia**

**Umur : 39 Tahun dan 35 Tahun**

Jawaban:

#### A. Teladan

1. Jawaban: iya mas selalu sayang sama anak.

2. Jawaban : tidak pernah mas.

3. Jawaban : tidak pernah mas.
4. Jawaban : tidak pernah mas.
5. Jawaban : tidak pernah mas.
6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas kemarin pada bulan romadhan. Jawaban: gak pernah berbohong mas.  
Jawaban : kalau memarahi anak saya yang nakal mas, ya hanya demi kebaikan saja mas itupun dengan rasa sayang biar anak menjadi lebih baik mas.

## B. Pembiasaan

1. Jawaban : kalau membiasakan iya mas, alhamdulillah terbiasa mas saya sendiri. Jadi saya ya mengajari anak dengan membiasakannya mas misal selalu istigfar, selalu membaca basamallah ketika mau apapun ya diawali itu mas.
2. Jawaban: tidak pernah mas.
3. Jawaban :tidak pernah sholat mas.
4. Jawaban: tidak pernah mas.
5. Jawaban: Saya sendiri selalu bersikap jujur jadi anak saya juga bersikap jujur dan membiasakan untuk bersikap jujur di setiap hari nya mas. Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu salam. Jawaban : iya saya selalu membiasakannya mas tapi anak saya gak pernah mas. Jawaban : ya saya selalu membiasakannya mas.

### C. Nasihat

1. Jawaban: harus dimatikan mas saya suruh berangkat ke masjid juga ngaji.
2. Jawaban: ya saya nasihatkan mas buat sopan. Karena kalau gak sopan itu memalukan buat orang tuanya mas.
3. Jawaban: kalau tidak jujur ya dikasih pengertian mas juga saya marah mas.
4. Jawaban: sudah waktunya mengaji kok malas ya saya marah mas ibunya juga mas ya saya memukulnya mas.

### D. Perhatian

1. Jawaban: yang menagajari ibunya semua mas.
2. Jawaban: mengetahuinya mas semua mas karena apa-apa izin dahulu.
3. Jawaban: menasehatinya mas juga meluruskannya.
4. Jawaban: yang perhatian sih ibunya mas yang mengajari.

### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: marah mas juga dipukul mas saya kalau ngasih pengertian anak ya begini mas apalagi masalah agama. Kok mau maghrib gak ngaji gak ke masjid ya saya marah mas kejem buat mukul anak saya.
2. Jawaban: marah mas.
3. Jawaban: marah mas.

**Responden 5 : Ahmad dan Shofiyatun**

**Umur : 45Tahun dan 43 Tahun**

Jawaban:

**A. Teladan**

1. Jawaban: iya mas selalu sayang sama anak.
2. Jawaban : selalu mas meskipun membaca basmallah.
3. Jawaban : tidak pasti mas.
4. Jawaban : sering membacanya mas.
5. Jawaban : ya kalau saya kuat ya saya puasa mas. kalau ibu ya puasa penuh mas.
6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas kemarin pada bulan romadhan.

**B. Pembiasaan**

1. Jawaban : kalau membiasakan iya mas selalu.
2. Jawaban: sering mas.
3. Jawaban :jarang mas berjamaah nya.
4. Jawaban: jarang-jarang mas saya puasa.
5. Jawaban: Saya sendiri selalu bersikap jujur jadi anak saya juga bersikap jujur dan membiasakan untuk bersikap jujur di setiap hari nya mas. Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu salam. Jawaban : iya saya selalu membiasakannya mas. Jawaban : ya saya selalu membiasakannya mas.

### C. Nasihat

1. Jawaban: harus dimatikan mas saya suruh berangkat ke masjid juga ngaji.
2. Jawaban: anak saya selalu sopan santun kok mas.
3. Jawaban: kalau tidak jujur ya dikasih pengertian mas juga saya marah mas. tetapi anak saya selalu jujur mas.
4. Jawaban: dimarahin mas memakai bahasa nasehat biar gak malas belajar.

### D. Perhatian

1. Jawaban: perhatian selalu mas mengajari mengajinya.
2. Jawaban: mengetahuinya mas semua mas karena apa-apa izin dahulu, kalau tanpa ijin palingan anak saya memancing mas di tambak.
3. Jawaban: menasehatinya mas juga meluruskannya. Anak saya gak pernah ada masalah mas.
4. Jawaban: iya mas selalu perhatian selalu ngajarin.

### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: marah mas juga dengan bahasa dan nada yang keras. Maslah mendidik agama saya keras mas tapi anak saya selalu nurut pengertian sendiri mas dengan kewajiban-kewajibannya. Jawaban: ya marah mas tetapi anak saya sregap mas mengajinya. Jawaban: selalu puasa mas karena dia tau dan nurut mas.

2. Jawaban: selalu sopan mas anak saya jadi ya saya tinggal ngasih pendidikan yang lebih baik lagi mas.
3. Jawaban: selalu jujur mas anak saya jadi gak pernah saya marahin.

**Responden 6 : Irkham dan Musthofia**

**Umur : 50Tahun dan 40 Tahun**

Jawaban:

**A. Teladan**

1. Jawaban: iya mas selalu sayang sama anak seperti asma-asma Allah mas yang selalu sayang kepada hambanya.
2. Jawaban : selalu mas meskipun membaca basmallah. Juga kalau kerja selalu berdoa meminta perlindungan Allah mas dengan berdoa serta berdzikir. Kalau bapak sedang di laut malam mas yang dirumah mendoakan mas.
3. Jawaban : iya mas bapak selalu tepat waktu saya.
4. Jawaban : sering membacanya mas.
5. Jawaban : bapak iya mas selalu puasa kalau ibuk gak puasa mas sama sekali.
6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas.

**B. Pembiasaan**

1. Jawaban : mengucapkan asma-asma Allah selalu terbiasa mas karena anak biar juga meniru mas.

2. Jawaban: iya mas selalu membiasakan mengaji kalau malam jumat membaca yasin.
3. Jawaban : gak pernah mas soalnya bapak jalane sulit. Ibuk juga gak pernah. Semua hanya dirumah sholatnya.
4. Jawaban: kalau bapak selalu puasa mas tetapi kalau ibuk gak puasa mas. anak juga kadang-kadang puasa.
5. Jawaban: orang tua sudah terbiasa dengan kejujuran jadi itu sebuah penerapan ke anak mas biar ditiru. Tetapi anak saya selalu membohongi orang tuanya mas. Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu salam. Jawaban : iya saya selalu membiasakannya mas biar selalu menghormati orang tua yang lebih tua mas. ya tapi begitu mas jarang anak saya mencium orang tua menghormati jarang mas. Jawaban : ya saya selalu membiasakannya mas.

### C. Nasihat

1. Jawaban: harus dimatikan mas saya suruh berangkat ke masjid juga ngaji.
2. Jawaban: sopan santun sangat penting karena ini juga akhlaq, orang memandang kalau akhlaq baik ya cerminan dari orang tua maka anak saya ya saya didik buat sopan santun ya terkadang sulit mas.
3. Jawaban: kalau anak jujur itu banyak disukai orang dan terbiasa sampai masa depan. Karena banyak orang yang membutuhkan kejujuran.

4. Jawaban: menasehatin sambil marah mas yaitu mas malase luar biasa mas apalagi disuruh belajar mas juga sulit.

#### D. Perhatian

1. Jawaban: perhatian selalu mas mengajari mengajinya kalau ada kesulitan.
2. Jawaban: mengetahuinya mas semua karena anak saya izin dahulu mas,
3. Jawaban: Melihat anak saya bersikap jujur senang mas. terkadang ya saya mendidik dengan pengarahan mas pokonya jadi orang harus jujur begitu mas ya begitu mas terkadang masih membohongin orang tua mas.
4. Jawaban: iya mas selalu perhatian membantu ngajarin mas setiap malam dan mengontrolnya tapi disuruh buat belajar susah mas jawabnya iya-iya saja begitu mas.

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: marah mas, sholatnya juga sulit mas anak saya ini.
2. Jawaban: ya marah mas saya kalau masalah agama kejem mas biar tau kewajiban-kewajibannya mas saya menghukumnya ya gak saya kasih uang saku mas kadang pernah memukul sesuai aturan mas.
3. Jawaban: selalu marah mas jika anak kok nakal apalgi tidak jujur.

**Responden 7 : Asro dan Anisa**

**Umur : 50Tahun dan 48 Tahun**

Jawaban:

**A. Teladan**

1. Jawaban: iya mas mempunyai sifat penyayang sama anak-anak.
2. Jawaban : selalu mas.
3. Jawaban : iya mas sholat tetapi tidak selalu tepat waktu.
4. Jawaban : kadang sih mas ya biasanya malam jumat baca yasin saja mas.
5. Jawaban : iya puasanya mas namun masih ada yang bolong-bolong.
6. Jawaban : Iya saya membayar zakat fitrah mas.

**B. Pembiasaan**

1. Jawaban : mengucap asma-asma Allah selalu terbiasa mas karena anak biar juga meniru mas.
2. Jawaban: iya mas selalu membiasakan mengaji kalau malam jumat membaca yasin.
3. Jawaban : iya mas selalu membiasakan saya mas.
4. Jawaban: selalu membiasakan mas.
5. Jawaban: iya mas selalu membiasakan anak untuk jujur apalagi orang tuanya juga jujur mas jadi kejujuran itu harus dibiasakan mas. Jawaban : ya selalu salam mas jadi anakpun juga begitu

salam. Jawaban : iya saya selalu membiasakannya mas biar selalu menghormati orang tua yang lebih tua mas. Jawaban : ya saya selalu membiasakannya mas.

### C. Nasihat

1. Jawaban: harus dimatikan mas saya suruh berangkat ke masjid juga ngaji.
2. Jawaban: anak saya selalu sopan, ya kalau tidak sopan ya saya ingatkan mas dengan nasehat-nasehat tata krama mas.
3. Jawaban: kalau anak jujur itu banyak disukai orang dan terbiasa sampai masa depan. Karena banyak orang yang membutuhkan kejujuran.
4. Jawaban: ya kalau ibu bapak langsung bilang menyuruh ayo pada berangkat ngaji terus pada berangkat mas. gak berani ada yang malas-malasan.

### D. Perhatian

1. Jawaban: perhatian selalu mas mengajari mengajinya kalau ada kesulitan.
2. Jawaban: mengetahuinya mas semua karena anak saya izin dahulu mas,
3. Jawaban: Melihat anak saya bersikap jujur senang mas. terkadang ya saya mendidik dengan pengarahan mas pokoknya jadi orang harus jujur begitu.

4. Jawaban: iya mas selalu perhatian membantu ngajarin mas setiap malam dan mengontrolnya tiap belajar malam.

#### E. Sanksi dan Hukuman

1. Jawaban: marah mas, gak saya kasih uang jajan mas. ya kalau masalah mendidik agama saya kejem mas.

2. Jawaban: ya marah mas saya kalau masalah agama kejem mas biar tau kewajiban-kewajibannya mas saya menghukumnya ya gak saya kasih uang saku mas. Jawaban: ya marah mas sikap saya.

3. Jawaban: selalu marah mas jika anak kok nakal apalgi tidak jujur.

## INSTRUMEN WAWANCARA

(Anak Keluarga Nelayan)

NO.	Aspek Pendidikan	Deskripsi
1.	Pendidikan Aqidah	Mengimani Allah swt
2.	Pendidikan al-Qur'an	Belajar membaca, menghafal, mengimani kitab suci Allah swt yaitu al-Qur'an
3.	Pendidikan Ibadah	Melaksanakan sholat, puasa, zakat
4.	Pendidikan Akhlaq	Berperilaku sopan, santun, bertutur baik,
5.	Pendidikan Syari'at/Hukum	Melaksanakan dalam menahan perbuatan yang dilarang agama oleh Allah swt, dan mengetahui hukum yang di perintah oleh Allah swt.

Demak, 1 Agustus 2019

Interviewer,

Slamet Supangat

Pertanyaan:

A. Pendidikan Aqidah

1. Apakah anda selalu membaca/menghafal Asmaul Husna?
2. Apakah anda mengetahui bahwa seluruh alam semesta ini yang menciptakan Allah swt?

B. Pendidikan al-Qur'an

1. Apakah anda sering membaca Al Qur'an?
2. Apakah anda pergi mengaji?
3. Apakah anda menghafalkan al-Qur'an?

C. Pendidikan Ibadah

1. Apakah anda selalu mengerjakan shalat 5 waktu dengan berjamaah?
2. Apakah anda mengerjakan puasa ramadhan?
3. Apakah anda bertadarus ketika bulan ramadhan?
4. Apakah anda shalat tarawih ketika bulan ramadhan?
5. Apakah anda tetap melaksanakan shalat ketika anda sedang sakit?
6. Apakah anda melaksanakan 2 shalat ied, shalat idul fitri dan idul adha?
7. Apakah anda melaksanakan zakat?

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jika anda sedang menonton televisi kemudian adzan berkumandang apa yang anda lakukan?
2. apakah anda sering berdzikir dengan mengucapkan asma Allah?
3. Apakah anda sering membantu orang tua di rumah?
4. Apakah anda selalu menghormati orang tua?
5. Apakah anda bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata?
6. Apakah anda mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?
7. Apakah anda bersikap jujur?

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Apakah anda mengetahui hukum belajar membaca al-Qur'an?
2. Apakah anda mengetahui hukum melaksanakan sholat 5 waktu?
3. Apakah anda mengetahui hukum melaksanakan puasa di bulan Ramadhan?
4. Apakah anda mengetahui hukum membayar zakat?
5. Apakah anda mengetahui hukum mencuri? Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
6. Apakah anda mengetahui hukum berbohong?

**Responden 1 :Engelina Putri Agustina putrinya Abdullah**

**Umur : 9 Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: Iya saya selalu membaca Asmaul Husna juga saya menghafalnya. Saya menerapkan asma Allah dengan selalu menyayangi orang tua saya. Saya juga selalu berdzikir ketika hati saya kurang tenang dengan mengucapkan istighfar.
2. Jawaban: Iya saya mengetahui dan saya percaya bahwa seluruh alam ini yang menciptakan Allah swt.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: Iya saya selalu membaca al-Qur'an ketika dirumah, di sekolah ngaji sore, dan setelah maghrib di guru ngajiku.
2. Jawaban: Iya saya pergi mengaji selalu saat sore dan ba'da maghrib
3. Jawaban: Kalau menghafal al-Quran semua tidak akan tetapi saya hafalan baru juz amma

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: Saya mengerjakan sholat 5 waktu iya tapi hanya sholat subuh yang tidak karena bangunnya. Mengenai sholat berjamaahnya iya setiap dhuhur sama maghrib saja. Kalau dhuhur saya bisa di sekolahan kalau maghrib saya disuruh ibu atau bapak untuk pergi jamaah.

2. Jawaban: Alhamdulillah saya kemarin puasanya penuh 30 hari.
3. Jawaban: Iya saya setiap hari mengaji apalagi di bulan Ramadhan alhamdulillah tadarusan walaupun di rumah sendiri.
4. Jawaban: Saya melaksanakan sholat terawihnya penuh selama bulan ramadhan.
5. Jawaban: Ketika saya sedang sakit saya tidak menunaikannya.
6. Jawaban: Iya saya melaksanakan sholat hari raya.
7. Jawaban: Iya saya melaksanakan zakat fitrah

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: Iya saya matikan tv kemudian semisal adzan magrib saya langsung pergi ke masjid kemudian pergi mengaji.
2. Jawaban: Terkadang-kadang saya mengucapkan asma Allah, karena belum terbiasa. Tetapi sekarang lebih berlatih membiasakannya.
3. Jawaban: Selalu membantu orang tua, misalnya disuruh membelikan di warung atau membuang sampah. Terkadang saya sendiri yang inisiatif iya selalu membantu, membantunya apa yang diperintah orang tua ya saya selalu melaksanakannya.
4. Jawaban: Iya menghormatilah mas, apalagi menghormati kepada orang tua nya sendiri itu sebagai birul walidain. Harus patuh harus taat karena orang tua segalanya.

5. Jawaban: Saya selalu sopan sama orang tua akan tetapi dalam bertutur kata yang baik misalnya ada kata unggah unggah bahasa jawa saya masih belajar berlatih. Kalau sopan dan bertutur yang baik saya selalu melakukan meskipun tidak menggunakan bahasa jawa halus tetapi bahasa yang baik dan sopan.
6. Jawaban: Selalu mas mengucapkan salam.
7. Jawaban: Alhamdulillah saya selalu bersikap jujur, karena itu teladan dari Rasulullah dan orang tua saya juga mengajarnya.

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: Belajar membaca al-Qur'an hukumnya wajib.
2. Jawaban: Melaksnakan ibadah sholat 5 waktu hukumnya wajib.
3. Jawaban: melaksanakan puasa di bulan Ramadhan hukumnya wajib.
4. Jawaban: membayar zakat hukumnya wajib.
5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
6. Jawaban: Hukumnya berbohong mendapatkan dosa ya haram

**Responden 2 : Ahmad Mustafasifu al-Faliqi putranya Bpk Muari**

**Umur : 8 Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, hafal tetapi masih ada yang lupa-lupa.
2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: selalu mengaji disetiap madrasah juga habis maghrib mengaji di guru ngaji kampung,
2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya.
3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: kadang di rumah kadang juga di masjid.
2. Jawaban: iya puasa penuh 30 hari alhamdulillah.
3. Jawaban: iya selalu tadarus.
4. Jawaban: selalu berangkat sholat terawih terus.
5. Jawaban: iya saya sholat meskipun sakit karena itu sudah kewajibannya.
6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya semua.
7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib kok mas.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian pergi jamaah maghrib terus pergi mengaji.
2. Jawaban: iya selalu membacanya misalnya saat pergi sekolah berdoa dengan mengawali basmallah mas itu juga bagian dari mengingat Allah.
3. Jawaban: iya membantu mas ya membantunya kalau di suruh bapak ibu contohnya membuang sampah.
4. Jawaban: Iya menghormatilah mas.
5. Jawaban: iya sopan mas.
6. Jawaban: Selalu mas mengucapkan salam.
7. Jawaban: Alhamdulillah saya selalu bersikap jujur, karena itu teladan dari Rasulullah dan orang tua saya juga mengajarnya juga saya meniru orang tua saya.

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: mengetahui bahwa belajar al-Quran itu hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya..
2. Jawaban: mengetahui bahwa melaksanakan ibadah sholat 5 waktu hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
3. Jawaban: mengetahui bahwa melaksanakan puasa di bulan Ramadhan hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.

4. Jawaban: mengetahui bahwa membayar zakat hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
6. Jawaban: Hukumnya berbohong mendapatkan dosa ya haram

**Responden 3 : Muhammad Rafi Riyansyah putranya Mashudi**

**Umur : 12Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, juga menghafalnya.
2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: selalu membacanya setiap kegiatan ngaji juga dirumah membacanya kalau libur kegiatan sekolah juga mengajinya.
2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya.
3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: selalu berjamaah.
2. Jawaban: iya puasa penuh 30 hari alhamdulillah.

3. Jawaban: iya selalu tadarusan kadang dirumah kadang di masjid.
4. Jawaban: selalu berangkat sholat terawih terus.
5. Jawaban: tidak sholat.
6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya semua.
7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian misal waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji.
2. Jawaban: iya selalu membacanya misalnya saat peri sekolah berdoa dengan mengawali basmallah mas itu juga bagian dari mengingat Allah.
3. Jawaban: iya membantu mas ya membantunya disuruh membersihkan kapalnya.
4. Jawaban: Iya menghormatilah mas.
5. Jawaban: iya sopan mas.
6. Jawaban: Selalu mas mengucapkan salam.
7. Jawaban: Alhamdulillah saya selalu bersikap jujur.

#### 5. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya..
2. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
3. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
4. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.

5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.

6. Jawaban: Hukumnya berbohong mendapatkan dosa ya haram

**Responden 4 : Ikhwanus Shofa putranya Supiyadi**

**Umur : 8 Tahun (Pendidikan SD)**

A. Pendidikan Aqidah

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, juga menghafalnya.

2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

B. Pendidikan al-Qur'an

1. Jawaban: selalu membacanya.

2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya.

3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

C. Pendidikan Ibadah

1. Jawaban: jarang, yang berjamaah dhuhur kalau di sekolah sama maghrib.

2. Jawaban: masih berlatih.

3. Jawaban: tidak pernah.

4. Jawaban: tidak pernah.

5. Jawaban: tidak sholat.

6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya semua.

7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian misal waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji.

2. Jawaban: tidak pernah.

3. Jawaban: tidak pernah membantu.

4. Jawaban: tidak pernah, juga berani membantah.

5. Jawaban: jarang berbuat sopannya.

6. Jawaban: Selalu mas mengucapkan salam.

7. Jawaban: jarang-jarang berbuat jujurnya.

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya..

2. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.

3. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.

4. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.

5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.

6. Jawaban: Hukumnya berbohong mendapatkan dosa ya haram

**Responden 5 : Muhammad Ramadhan putranya Ahmad Sholeh**

**Umur : 12Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, juga menghafalnya.
2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: selalu membacanya.
2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya. Juga di madrasah diniyah saya.
3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: selalu sholat 5 wakt berjamaah kecuali sholat subuh.
2. Jawaban: puasa penuh.
3. Jawaban: iya tadarusan.
4. Jawaban: selalu sholat terawih.
5. Jawaban: tidak menjalankan sholat.
6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya semua.
7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian misal waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji.
2. Jawaban: selalu berdzikir. Meskipun istighfar juga berdoa selalu awali basmallah.
3. Jawaban: selalu membantunya.
4. Jawaban: selalu menghormati orang tua.
5. Jawaban: selalu sopan santun.
7. Jawaban: Selalu mengucapkan salam.
8. Jawaban: selalu berbuat jujurnya.

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya..
2. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
3. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
4. Jawaban: hukumnya wajib jadi harus melaksanakannya.
6. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
7. Jawaban: Hukumnya berbohong mendapatkan dosa ya haram

**Responden 6 : Siti Khoirotun Nisa putrinya Irkham**

**Umur : 10 Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, juga menghafalnya.
2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: selalu membacanya.
2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya. Juga di madrasah diniyah saya.
3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: sholat berjamaahnya dhuhur dan maghrib saja ketika semangat, terkadang meninggalkan sholat.
2. Jawaban: belum penuh masih berlatih.
3. Jawaban: gak pernah.
4. Jawaban: gak pernah.
5. Jawaban: tidak menjalankan sholat saat sakit.
6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya.
7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian misal waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji. Ini kalau tidak malas, kalau malas ya pasti berantem sama ibuk.
2. Jawaban: gak pernah berdzikir.
3. Jawaban: gak pernah membantu.
4. Jawaban: kadang-kadang menghormati
5. Jawaban: sopan santun kadang, karena saya juga masih berani sama orang tua.
6. Jawaban: iya selalu mengucapkan salam.
7. Jawaban: kadang-kadang jujur.

#### E. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: hukumnya wajib
2. Jawaban: hukumnya wajib
3. Jawaban: hukumnya wajib
4. Jawaban: hukumnya wajib
5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
6. Jawaban: Hukumnya ya haram mendapat dosa.

**Responden 7 : Muhammad Arjun Najad putranya Asro**

**Umur : 9 Tahun (Pendidikan SD)**

**A. Pendidikan Aqidah**

1. Jawaban: selalu membacanya ketika ngaji atau di sekolah, juga menghafalnya. Kalau di rumah tidak pernah.
2. Jawaban: mengetahui bahwa Allah itu yang menciptakan seluruh alam semesta.

**B. Pendidikan al-Qur'an**

1. Jawaban: selalu membacanya.
2. Jawaban: selalu pergi mengaji di guru ngaji kampung saya. Juga di madrasah diniyah saya.
3. Jawaban: hafalan saja juz ama.

**C. Pendidikan Ibadah**

1. Jawaban: sholat berjamaahnya dhuhur dan maghrib saja ketika semangat. Yang lainnya sholat di rumah.
2. Jawaban: selalu puasa penuh 30 hari.
3. Jawaban: gak pernah.
4. Jawaban: selalu sholat terawih.
5. Jawaban: tidak menjalankan sholat saat sakit.
6. Jawaban: iya mengikuti sholat hari raya.
7. Jawaban: iya membayar zakat karena itu wajib.

#### D. Pendidikan Akhlaq

1. Jawaban: iya saya matikan kemudian misal waktu maghrib langsung ke masjid juga pergi mengaji.
2. Jawaban: gak pernah berdzikir.
3. Jawaban: iya sering membantu orang tua.
4. Jawaban: selalu menghormati orang tua.
5. Jawaban: selalu sopan santun.
6. Jawaban: iya selalu mengucapkan salam.
7. Jawaban: selalu jujur.

#### 5. Pendidikan Syari'at/Hukuman

1. Jawaban: hukumnya wajib
2. Jawaban: hukumnya wajib
3. Jawaban: hukumnya wajib
4. Jawaban: hukumnya wajib
5. Jawaban: mencuri hukumnya dilarang atau haram.
6. Jawaban: Hukumnya ya haram mendapat dosa.



## Lampiran III

### FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan keluarga Abdullah dan Nuraini Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.



Gambar 2. Wawancara dengan keluarga Mu'ari dan Sulaidah Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB



Gambar 3. Wawancara dengan Keluarga Mashudi Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB



Gambar 4. Wawancara Keluarga Supiyadi Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.



Gambar 5. Wawancara Keluarga Ahmad Sholeh Supiyadi Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.



Gambar 6. Wawancara Keluarga Irkham Supiyadi Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.



Gambar 7. Wawancara Keluarga Asro Supiyadi Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.



Gambar 8. Aktivitas Orang Tua Berangkat Melaut Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 4 Agustus 2019 pukul 06.00 WIB.



Gambar 9. Aktivitas Orang tua Nelayan di TPI Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB.



Gambar 10. Aktivitas Ibu Menjual Hasil Tangkapan Ikan Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB.



Gambar 11. Kantor Desa Purworejo Bonang-Demak pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama Lengkap : Slamet Supangat
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 15 Desember 1996
3. NIM : 1503016052
4. Alamat Rumah : Kelurahan Betokan rt 01/01  
Kec. Demak, Kab. Demak
5. No Hp : 0895703462637
6. E-Mail : slametsupangat6@gmail.com

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### **Pendidikan Formal**

- a. SD NEGERI 3 BETOKAN DEMAK
- b. SMP NEGERI 3 DEMAK
- c. SMA NEGERI 1 DEMAK
- d. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 24 Oktober 2019

**Slamet Supangat**

NIM 1503016052